



RENCANA STRATEGIS 2025-2029

UNIVERSITAS
SINGAPERBANGSA
KARAWANG





KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

Jl. H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur - Karawang 41361

Laman www.unsika.ac.id, email : info@unsika.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG NOMOR 284/UN64/KPT/2026

TENTANG PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG TAHUN 2025-2029

REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG,

- Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025-2029 telah ditetapkan melalui Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Nomor 1114/UN64/KPT/2025;
- b. bahwa dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, perlu dilakukan penyesuaian terhadap indikator kinerja target universitas;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang tentang Pengesahan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025-2029 yang baru sekaligus mencabut Keputusan Rektor Nomor 1114/UN64/KPT/2025;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 123 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2025 tentang Penyusunan Rencana Strategis dan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga;
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang;
8. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 220/KMK.05/2021 tentang Penetapan Universitas Singaperbangsa Karawang dan Politeknik Negeri Semarang pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum;

9. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28199/M/06/2023 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Periode Tahun 2023-2027;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 358/M/KEP/2025 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG TENTANG PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG TAHUN 2025-2029.
- KESATU** : Mengesahkan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025-2029 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini.
- KEDUA** : Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU merupakan pedoman bagi seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program dan kegiatan.
- KETIGA** : Seluruh pimpinan unit kerja di lingkungan Universitas Singaperbangsa Karawang wajib menjabarkan Rencana Strategis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU ke dalam rencana operasional dan rencana kerja tahunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEEMPAT** : Pada saat Keputusan Rektor ini mulai berlaku, Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang Nomor 1114/UN64/KPT/2025 tentang Pengesahan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025-2029 serta seluruh Keputusan Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang lainnya terkait Pengesahan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025-2029 yang pernah ditetapkan sebelumnya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KELIMA** : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Karawang
pada tanggal 14 April 2026

REKTOR,




ADE MAMAN SUHERMAN
NIP 196707111995121001

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL.....	5
KATA PENGANTAR	6
BAB I PENDAHULUAN.....	7
I.1 Kondisi Umum	7
A. Analisis Internal	7
B. Analisis Eksternal	33
I.2 Potensi dan Permasalahan	47
A. Identifikasi kekuatan dan kelemahan berdasarkan analisis faktor internal	47
B. Identifikasi peluang dan ancaman berdasarkan analisis faktor eksternal.....	48
C. Tabel analisis IFAS-EFAS.....	49
D. Kuadran Hasil Analisis SWOT	52
E. Isu Strategis.....	56
BAB II VISI, MISI, DAN TUJUAN UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG.....	65
II.1 Keselarasan Visi Misi Kemdiktisaintek Dan Visi Misi Unsika 2025–2029	65
Ii.1 Visi Unsika	68
Ii.2 Misi Unsika	68
Ii.3 Tujuan Unsika	68
Ii.4 Sasaran Strategis Unsika	69
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN.....	70
III.1 Relevansi Arah Kebijakan Kemdiktisaintek Dengan Arah Kebijakan Unsika.....	70
III.2 Uraian Visi dan Keunggulan Unsika.....	72
III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Unsika	76
A. Rencana Strategis 2025-2029	76
B. Program dan Kegiatan.....	81
III.4 Kerangka Regulasi	84
III.5 Kerangka Kelembagaan	86

BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	92
IV.1 Target Kinerja	92
IV.2 Analisis SMART	97
IV.3 Kerangka Pendanaan	110
BAB V PENUTUP	115
LAMPIRAN	117
Lampiran 1: Matriks Indikator Kegiatan	117
Lampiran 2: Matriks Kinerja dan Pendanaan	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Unsika Tahun 2020-2023	9
Gambar 1.2 Komposisi pegawai Unsika menurut status kepegawaian tahun 2023	12
Gambar 1.3 Komposisi dosen Unsika menurut status kepegawaian tahun 2023	12
Gambar 1.4 Komposisi tendik Unsika menurut status kepegawaian tahun 2023	13
Gambar 1.5 Kualifikasi Pendidikan Dosen Unsika	14
Gambar 1.6 Capaian Poin Unsika pada Liga IKU Tahun 2021-2022	15
Gambar 1.7 Persentase Realisasi Anggaran Unsika Tahun 2021-2023	21
Gambar 1.8 Struktur anggaran Unsika dalam 4 (empat) tahun terakhir (dalam rupiah) 22	
Gambar 1.9 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional (IKU 2)	24
Gambar 1.10 Jumlah Prestasi Mahasiswa Unsika Tahun 2021-2022	25
Gambar 1.11 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	27
Gambar 1.12 Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/ Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja	28
Gambar 1.13 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta (IKU 1)	30
Gambar 1.14 Nilai Investasi Kabupaten Karawang (Triliyun Rupiah) Tahun 2020-2022	34
Gambar 1.15 Peta Kabupaten Karawang	45
Gambar 1.16 Kuadran Hasil Analisis SWOT Unsika	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Luaran Karya Ilmiah Dosen Unsika Tahun 2023	11
Tabel 1.2 Predikat SAKIP Unsika tahun 2021 s.d. 2023.....	14
Tabel 1.3 Pertumbuhan sarana dan prasarana Unsika 2022-2023.....	17
Tabel 1.4 Evaluasi Target dan Capaian Kinerja Unsika Tahun 2024	31
Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Strategis Unsika	69
Tabel 3.1 Analisis Urgensi Pembentukan dan Penyesuaian Regulasi	86
Tabel 3.2 Jumlah Dosen dan Tendik Unsika 2024	88
Tabel 3.3 Proyeksi penambahan pegawai Unsika 2025-2029	90
Tabel 4.1 Sasaran dan Target Kinerja	92
Tabel 4.2 Analisis SMART	98
Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis berdasarkan Alokasi Sasaran	112
Tabel 4.4 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis berdasarkan Sumber Anggaran	114

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya *Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang (RENSTRA UNSIKA) Tahun 2025–2029* ini dapat diselesaikan. Dokumen ini merupakan pedoman strategis yang memuat arah kebijakan, sasaran, dan strategi pengembangan institusi dalam lima tahun ke depan, sekaligus menjadi acuan bersama bagi seluruh sivitas akademika dalam mewujudkan visi UNSIKA sebagai perguruan tinggi yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah maupun nasional.

Penyusunan RENSTRA ini dilandasi oleh evaluasi kinerja periode sebelumnya serta analisis menyeluruh terhadap kondisi internal dan eksternal universitas. Berbagai capaian strategis, seperti peningkatan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan UNSIKA dalam Klaster Utama, pertumbuhan jumlah mahasiswa, penguatan sistem tata kelola, serta perkembangan sarana dan prasarana termasuk pembangunan Kampus II, menjadi dasar penting dalam merumuskan arah pengembangan ke depan. Di sisi lain, sejumlah tantangan seperti akreditasi institusi, pemenuhan indikator kinerja utama, transformasi digital, serta dinamika lingkungan industri dan sosial di wilayah Karawang menjadi perhatian strategis untuk ditangani secara komprehensif.

RENSTRA 2025–2029 ini disusun melalui proses partisipatif dan kolaboratif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Dengan demikian, dokumen ini diharapkan tidak hanya menjadi rencana formal, tetapi juga menjadi komitmen bersama untuk memperkuat kualitas tridharma, meningkatkan tata kelola yang akuntabel, serta memperluas peran UNSIKA dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat regional, nasional, dan global.

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini, termasuk pimpinan universitas, fakultas, lembaga, unit kerja, para dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta mitra pemerintah dan industri. Semoga RENSTRA ini dapat menjadi panduan strategis yang efektif dalam membawa Universitas Singaperbangsa Karawang menuju tingkat keunggulan yang lebih tinggi.

Karawang, 2024

Tim Penyusun Renstra

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Kondisi Umum

A. Analisis Internal

1. Peringkat Unsika pada tingkat Nasional

Positioning dalam sebuah lembaga pendidikan baik dalam skala nasional maupun global merupakan hal penting karena merupakan salah satu parameter keberhasilan lembaga dalam menjalankan fungsinya. Universitas Singaperbangsa Karawang dalam hal ini telah menunjukkan eksistensinya melalui capaian akreditasi program studi - program studi yang berada dalam naungan Unsika. Dalam kurun waktu sejak 2016 hingga 2024, Unsika telah memiliki 9 fakultas dengan 41 program studi yang terdiri dari 3 program studi jenjang D3, 29 Program studi jenjang S1 dan 8 program studi jenjang S2, dan 1 program profesi. Tingkat pertumbuhan pengembangan program studi di Unsika sejak tahun 2016 sampai dengan 2023 sebesar 46%. Diproyeksikan ke depan akan terus ada penambahan jumlah program studi baik jenjang S1 maupun S2. Sampai dengan saat ini, sebanyak 24 program studi terakreditasi dengan predikat Baik Sekali/ B, 1 program studi terakreditasi unggul, 15 program studi terakreditasi dengan predikat Baik, dan 1 program studi dengan status terakreditasi sementara. Selain itu, Unsika telah memperoleh akreditasi universitas dengan predikat B berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor 1283/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/VII/2024.

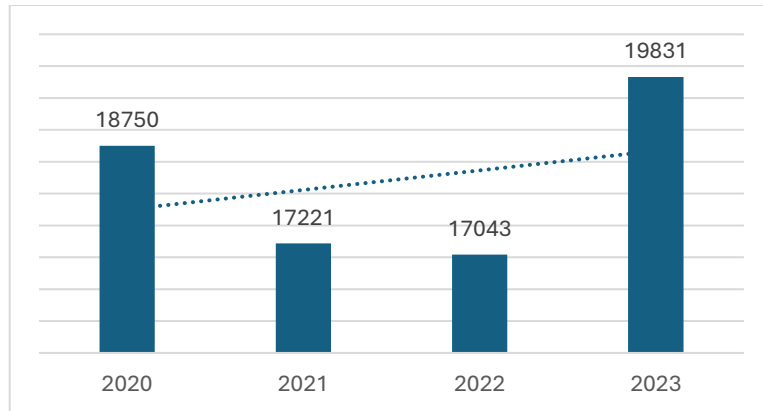
Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) pada tahun 2023 dalam skala nasional masuk dalam klaster utama. Hal ini tertuang pada surat pengumuman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 0183/E5.5/AL.04/2023 tanggal 8 Maret 2023, berdasarkan Keputusan Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat nomor 0241/E5/DT.06.01/2023 tanggal 18 Februari 2022 tentang penetapan klasterisasi perguruan tinggi berdasarkan kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat. Selanjutnya pada tahun 2024, Unsika tetap berada pada klaster utama berdasarkan Keputusan Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Nomor 1350/E5/PG.02/2023 tanggal 28 Desember 2023

tentang penetapan klasterisasi perguruan tinggi berdasarkan kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat, yang diumumkan melalui surat pengumuman klasterisasi nomor 1639/E5/AL.04/2023. Kondisi ini tentu memberikan dampak baik untuk civitas akademik di Unsika sebagai pendorong untuk terus meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat secara nasional.

Unsika berhasil meraih prestasi sebagai salah satu perguruan tinggi dengan IKU terbaik dalam liga PTN Satker seluruh Indonesia pada tahun 2021-2022. Hal ini menjadi salah satu perwujudan komitmen Unsika dalam berupaya untuk meningkatkan kualitasnya agar ke depan mampu bersaing dengan baik di antara perguruan tinggi yang lain baik dalam skala nasional, regional maupun tingkat global. Upaya ini telah dirintis dengan membuka banyak peluang kerjasama baik sesama instansi pendidikan tinggi, pemerintah maupun swasta yang tersebar baik di dalam maupun luar negeri.

2. Pendidikan

Unsika pada tahun 2023 memiliki mahasiswa dengan jumlah 19.831 orang mahasiswa. Jumlah mahasiswa Unsika dalam empat tahun terakhir (2021-2023) mengalami peningkatan relatif kecil dengan kecenderungan stagnan. Rata-rata jumlah mahasiswa sebesar 18.211 mahasiswa selama 4 tahun terakhir, dengan jumlah terbesar adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebanyak 4.095 mahasiswa atau sekitar 21 % dari total mahasiswa Unsika. Tren positif pertumbuhan jumlah mahasiswa ada di Fakultas Agama Islam yang memiliki pertumbuhan mencapai 72% selama 4 tahun. Sementara itu, jumlah mahasiswa paling sedikit dalam 4 tahun terakhir adalah Fakultas Ilmu Kesehatan yang memiliki 898 mahasiswa pada tahun 2023, atau sekitar 5% dari total mahasiswa Unsika.



Gambar 1.1 Jumlah Mahasiswa Unsika Tahun 2020-2023

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir jumlah mahasiswa Unsika mengalami tren pertumbuhan yang fluktuatif. Namun dapat dilihat pada tahun 2023 jumlah mahasiswa Unsika mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Selain itu, sejak tahun 2021 Unsika menginisiasi penerimaan mahasiswa internasional sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan level Unsika diakui dalam lingkup regional dan global. Mahasiswa internasional Unsika tersebar di 9 Fakultas yang terdistribusi pada program studi Akuntansi, Ilmu Komunikasi, Pendidikan Bahasa Inggris, Teknik Informatika, Gizi, Agroteknologi, Agribisnis, Ilmu Hukum, Teknik Elektro, Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pemerintahan dan Manajemen. Mahasiswa internasional Unsika yang aktif saat ini berasal dari berbagai negara di antaranya Tajikistan, Kazakhstan, Pakistan, Sri Lanka, India, Myanmar, Mali dan Yaman.

Penerapan kurikulum yang berkualitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas pendidikan dan pengajaran di universitas. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, beberapa program studi di Unsika telah melaksanakan perkuliahan dengan sistem *case method* dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sebagai bagian bobot evaluasi. Pada tahun 2023, capaian IKU 7, persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan *case method* atau *project-based learning* telah terealisasi sebesar 48.39% dengan capaian tahunan sebesar 96.78%, telah mencapai target tahunan sebesar 40%. Tingkat capaian IKU 7 Unsika di tahun 2023 telah memenuhi target ekspektasi RPJMN, yakni capaian tahun ke-3 renstra lebih besar dari 50%.

Selain itu, beberapa program studi telah melaksanakan kerja sama dengan beberapa mitra untuk menunjang proses pembelajaran. Beberapa program studi baik jenjang S1 maupun S2, juga telah mulai menginisiasi tercapainya akreditasi atau sertifikasi internasional.

Unsika pada tahun 2023 telah berhasil mencapai target realisasi IKU 1 tentang persentase lulusan yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta. Capaian realisasi atas renstra adalah sebesar 106.94% dari target renstra 78%, hal ini menunjukkan realisasi IKU 1 telah melebihi target ekspektasi renstra Unsika tahun 2020-2024. Lulusan Unsika saat ini telah tersebar di beberapa wilayah, tetapi masih terkonsentrasi di wilayah Karawang, Subang, Purwakarta, Bandung, Bogor, Jakarta dan Bekasi. Alumni Unsika tersebar di berbagai macam sektor pekerjaan, baik di instansi pemerintah, swasta ataupun berwiraswasta. Tantangan ke depan terkait lulusan, perlu dilakukan koordinasi dan sinergitas antar lembaga terkait di lingkungan Unsika agar dapat meningkatkan kualitas dan sebaran lulusan.

3. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Unsika dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang sejak tahun 2020 telah memiliki program utama pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dikenal dengan program Hibah Prioritas Unsika (HIPKA). HIPKA memiliki beberapa program pendanaan antara lain: Hibah Penelitian Dasar (HIPDA), Hibah Penelitian Pemula (HIPLA), Hibah Penelitian Strategis dan Terapan (HIPSTER), Penelitian Mandiri dan Pengabdian Mandiri. Pada tahun 2022, HIPKA telah mendanai 190 judul program hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dengan total dana penelitian Rp. 4.598.223.475. Pada tahun 2023, Unsika melalui LPPM mengalokasikan dana sebesar Rp. 3.80100 untuk kegiatan penelitian dan pengabdian dengan total sejumlah 110 judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dosen Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2023 mengalami kenaikan signifikan dengan pertumbuhan tahunan sebesar 417.30% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan ini telah melebihi target yang ditetapkan yaitu 0.5, dimana angka yang dicapai Unsika adalah sebesar 2.8, melampaui target realisasi IKU 5 Renstra 2024 yang ditetapkan sebesar 0.32. pencapaian ini menunjukkan komitmen dosen Unsika untuk menghasilkan riset berkualitas tinggi yang mendapatkan pengakuan di tingkat internasional dan memberikan dampak positif untuk masyarakat. *Output* capaian IKU 5 ditunjukkan oleh banyaknya luaran yang dihasilkan yang terdiri dari buku ber- ISBN, jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional dan hak atas kekayaan intelektual yang tercantum pada tabel 1.1.

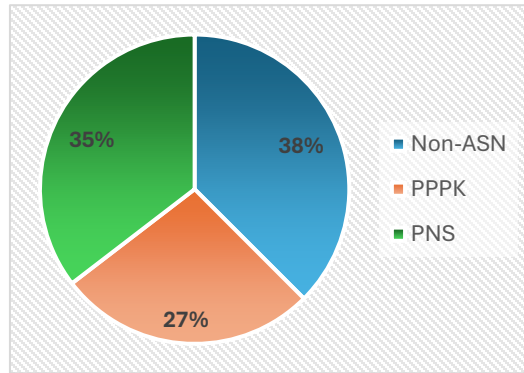
Tabel 1.1 Jumlah Luaran Karya Ilmiah Dosen Unsika Tahun 2023

No	Jenis Karya	Jumlah
1	Buku ber-ISBN	160
2	Jurnal internasional (bereputasi)	73
3	Jurnal Nasional	1591
4	Jurnal Nasional Terakreditasi	1260
5	Hak atas Kekayaan Intelektual	145
Total		3229

Sumber: LAKIN Unsika 2023

4. Sumber Daya Manusia

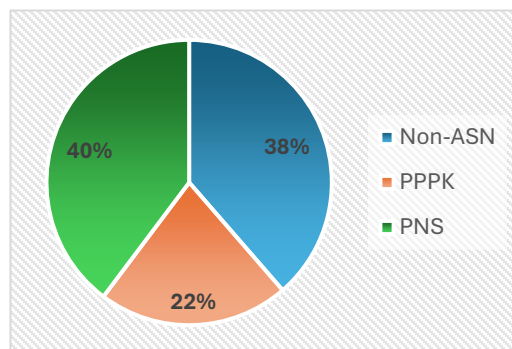
Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2023 memiliki jumlah pegawai sebanyak 672 orang yang terdiri dari Dosen dan Tendik. Secara keseluruhan, total Dosen di Unsika berjumlah 536 orang dan tendik berjumlah 136 orang. Status kepegawaian para pegawai di Unsika terdiri dari non-aparatur sipil negara (non-ASN) dan aparatur sipil negara (ASN). Pegawai Non-ASN dengan status sebagai Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPP), sedangkan pegawai ASN dengan status sebagai Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Komposisi status pegawai Unsika ditunjukkan dalam Gambar 1.2.



Gambar1.2 Komposisi pegawai Unsika menurut status kepegawaian tahun 2023

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar status kepegawaian di lingkungan Unsika adalah sebagai PPNPN sebanyak 252 orang atau sekitar 38% dari total pegawai Unsika, sedangkan pegawai berstatus PNS sebanyak 238 orang atau 35% dari total pegawai Unsika, dan sisanya pegawai berstatus PPPK sebanyak 182 orang atau 27% dari total pegawai Unsika.

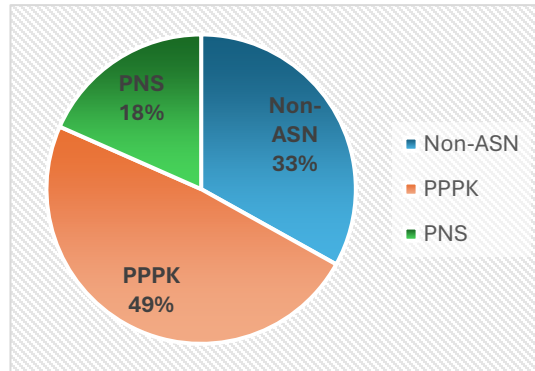
Sementara itu, status kepegawaian Dosen Unsika paling banyak adalah ASN yaitu sebanyak 213 orang atau 40% dari total dosen Unsika, kemudian dosen Non-ASN sebanyak 207 orang atau 38% dari total keseluruhan dosen Unsika dan 116 orang dosen berstatus PPPK atau 22% dari total keseluruhan dosen Unsika. Komposisi dosen Unsika menurut status kepegawaiannya dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Komposisi dosen Unsika menurut status kepegawaian tahun 2023

Adapun dari 136 orang Tendik Unsika, status kepegawaian secara keseluruhan didominasi oleh PPPK sebanyak 66 orang atau sekitar 49% dari total tendik, kemudian

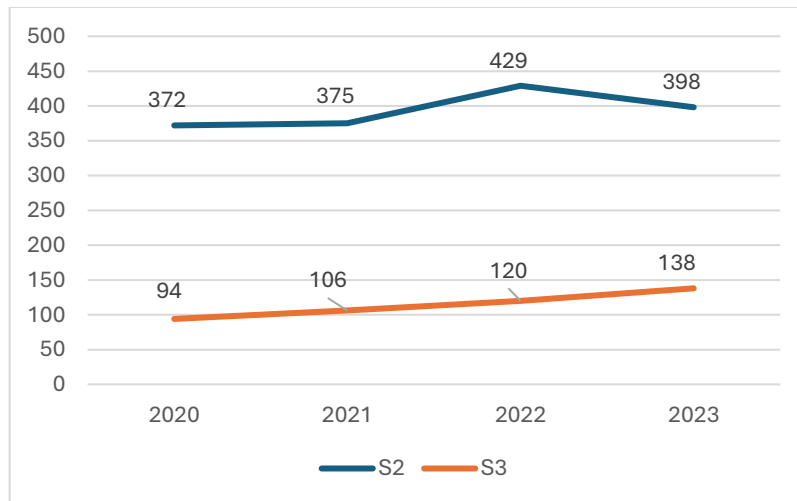
PPNPN sebanyak 45 orang atau sekitar 45% dari total tendik dan PNS sebanyak 25 orang atau 18% dari total tendik Unsika. Komposisi tendik Unsika menurut status kepegawaiannya diilustrasikan dalam Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Komposisi tendik Unsika menurut status kepegawaian tahun 2023

Berdasarkan jumlah tendik di atas, sebanyak 86,63% memiliki kualifikasi jenjang pendidikan S1, sedangkan 29,21% memiliki kualifikasi jenjang pendidikan S2. Selain itu, sebanyak 12,9% Tendik Unsika merupakan lulusan D3, diikuti dengan data yang menunjukkan bahwa 8,6% tendik Unsika merupakan lulusan SMA. Kemudian, 1,1 % tendik Unsika merupakan pegawai yang memiliki ijazah S3.

Universitas Singaperbangsa Karawang terus berupaya meningkatkan kualitas SDM khususnya dosen. Selama 4 tahun terakhir dari tahun 2020 sampai tahun 2023, kualifikasi pendidikan dosen Unsika sebagian besarnya adalah magister atau S2. Namun demikian, jumlah dosen dengan kualifikasi S3 atau doktor telah mengalami kenaikan atau tren positif, terlihat dalam grafik jumlah dosen berkualifikasi S3 berturut-turut sejak tahun 2020 sampai dengan 2023 adalah 94, 106, 120 dan 138 orang dosen.



Gambar 1.5 Kualifikasi Pendidikan Dosen Unsika

Jabatan fungsional dosen di Unsika sebagian besar adalah lektor yaitu sebanyak 311 orang atau 58% dari keseluruhan dosen Unsika, selanjutnya adalah Asisten Ahli sebanyak 194 orang atau 36% dari total dosen Unsika, Lektor kepala sebanyak 19 orang, tenaga pengajar sebanyak 9 orang, dan guru besar sebanyak 3 orang. Unsika terus mengupayakan berbagai strategi terkait peningkatan kualifikasi Pendidikan dan jabatan fungsional dosen sehingga ke depan diharapkan kualifikasi dosen berpendidikan S3 dan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar terus meningkat.

5. Tata Kelola

Aspek tata kelola Unsika ditunjukkan dengan perolehan predikat SAKIP Satker (IKU 4.1). Pada tahun 2021, Unsika mendapatkan predikat SAKIP BB (sangat baik), sedangkan pada tahun 2022 predikat SAKIP Satker Unsika mengalami penurunan predikat menjadi B (Baik).

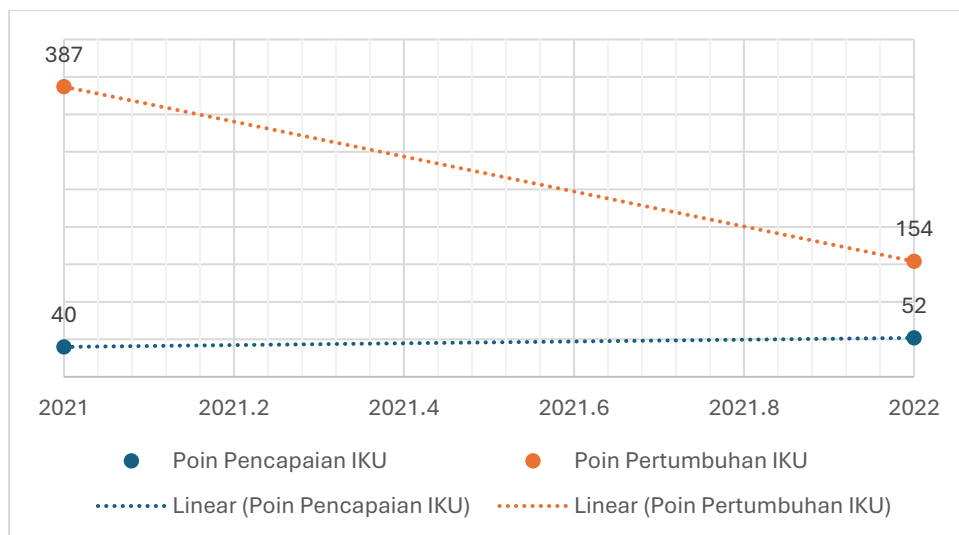
Tabel 1.2 Predikat SAKIP Unsika tahun 2021 s.d. 2023

Tahun	Target	Capaian
2021	BB	BB
2022	BB	B
2023	BB	BB

Sumber: LAKIN Unsika 2021-2023

Penurunan predikat SAKIP pada tahun 2022 di antaranya karena belum terpenuhinya kuantitas Sumber Daya Manusia yang ditugaskan pada implementasi SAKIP. Kinerja institusi tidak diiringi dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang berbasis elektronik. Implementasi SAKIP belum diikuti dengan bentuk kebijakan pada tingkatan unit/fakultas/lembaga sehingga penyelenggaraannya belum dilakukan secara reguler. Namun, pada tahun 2023 Unsika berhasil meningkatkan tata kelola sehingga memperoleh predikat Baik Sekali pada perolehan SAKIP.

Pelaksanaan tata kelola Universitas Singaperbangsa Karawang juga dapat dilihat dari capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) setiap tahun. Berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kemdikbudristek Nomor 135/E/KPT/2021 dan Nomor 141/E/KPT/2022 tentang Penghargaan Capaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021-2022, Unsika memperoleh poin sesuai dengan gambar 2.6,.



Gambar 1.6 Capaian Poin Unsika pada Liga IKU Tahun 2021-2022

Berdasarkan penilaian, poin pencapaian IKU Unsika selama 2021-2022 mengalami kenaikan, sedangkan poin pertumbuhan IKU Unsika mengalami penurunan. Hasil tersebut menempatkan Unsika pada posisi Tinggi sebesar 10% dibandingkan PTN Satker yang lain. Penghargaan yang diperoleh Unsika yakni

peringkat 3 (tiga) Liga PTN Satker berturut-turut pada tahun 2021 dan tahun 2022. Prestasi tersebut berhasil menempatkan Unsika sebagai PTN yang memperoleh insentif IKU Tahun 2021 sebesar Rp. 4.83700 berdasarkan poin pertumbuhan sebanyak 387 poin. Sedangkan pada Tahun 2022 insentif IKU yang diperoleh Unsika sebesar Rp. 4.30700.

Untuk mendukung penataan organisasi di lingkungan Kemdikbudristek, kebijakan Organisasi dan Tata Kerja Unsika mengalami perubahan. Permenristekdikti Nomor 66 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang telah diganti dengan Permendikbudristek Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang. Pembaharuan ini dilakukan melalui pertimbangan bahwa kebijakan Organisasi dan Tata Kelola Unsika perlu merujuk pada upaya peningkatan kinerja Unsika dalam pelaksanaan Tridharma serta semangat penyederhanaan birokrasi.

Tahun 2019 Akreditasi Universitas meraih predikat B sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan BAN-PT No. 272/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019 tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Perguruan Tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang. Meskipun begitu, masih ada beberapa capaian kinerja yang perlu ditindaklanjuti. Berkaitan dengan tata kelola mutu program studi, dari 35 (tiga puluh lima) Program Studi di Unsika belum ada yang memiliki predikat Unggul berdasarkan penilaian akreditasi BAN-PT maupun LAM. Selain itu, persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional (IKU 8) pada 3 (tiga) tahun terakhir belum memenuhi target. *Baseline* target yang ditetapkan pada tahun pada tahun 2021-2023 yakni sebesar 2,5%-5% Prodi yang terakreditasi internasional, sedangkan realisasi pada tahun 2021-2023 sebesar 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa target akreditasi internasional belum tercapai.

Inisiasi upaya peningkatan kualitas tata kelola Unsika juga akan dilakukan pada awal tahun 2024 melalui penggunaan *e-Unsika*. Implementasi *e-Unsika* diharapkan mampu mengintegrasikan proses pelayanan akademik dan non akademik melalui platform digital. Penerapan *e-Unsika* diharapkan mampu memberikan kontribusi

terhadap penyederhanaan dan integrasi berbagai aspek tata kelola perguruan tinggi. Berdasarkan rencana digitalisasi tersebut, Unsika memiliki 8 (delapan) Sistem Informasi Manajemen yaitu: SIRENA (SIM Perencanaan); SIKEU (SIM Keuangan); SIAKUN (SIM Akuntansi); SIMPEG (SIM Kepegawaian); SISKAK (SIM Akademik); SIREMUN (SIM Remunerasi); dan OA (*Office Automation*). Untuk mendukung terlaksananya digitalisasi tersebut, perlu pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia di lingkungan Unsika agar dapat konsisten meningkatkan kinerja melalui platform digital tersebut.

Selain tata kelola dalam penyelenggaraan kegiatan tri dharma perguruan tinggi, tata kelola terkait keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) juga perlu diperhatikan. Kampus adalah tempat di mana banyak aktivitas berlangsung, termasuk risiko kecelakaan. Tata kelola K3L dapat membantu mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja, menciptakan kondisi kampus yang aman, nyaman, dan efisien, serta meningkatkan sinergitas antar perguruan tinggi dalam penerapan prinsip K3L. Namun sayangnya, tata kelola K3L di Unsika masih belum menjadi perhatian. Masih banyaknya gedung yang tidak dilengkapi dengan sistem *sprinkler*, penataan parkir yang kurang baik, dan terjadinya banjir saat hujan lebat merupakan beberapa contoh kurangnya perhatian terhadap K3L ini. Ke depan, Unsika perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap tata kelola K3L ini sehingga dapat menciptakan lingkungan yang selamat, sehat, aman, nyaman, dan lestari bagi seluruh sivitas akademika.

6. Sarana dan Prasarana

Pada Tahun 2022-2023 terdapat pertumbuhan sarana dan prasarana melalui perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana pada kampus I Unsika di Jl. HS Ronggowaluyo, Teluk Jambe Barat dan Kampus II Unsika di ruas Jalan Lingkar Tanjungpura, Karawang Timur. Adapun pertumbuhan sarana dan prasarana Unsika dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Pertumbuhan sarana dan prasarana Unsika 2022-2023

Sarana dan Prasarana	Tahun 2022	Nilai (Rp) Tahun 2022	Tahun 2023	Nilai (Rp) Tahun 2023
Tanah	339.217 m ²	Rp121,526,916,354	339.217 m ²	Rp121,526,916,354

Sarana dan Prasarana	Tahun 2022	Nilai (Rp) Tahun 2022	Tahun 2023	Nilai (Rp) Tahun 2023
Peralatan & Mesin	13.183 unit	Rp85,632,037,885	13.339 unit	Rp98,544,098,715
Gedung & Bangunan	182 unit	Rp231,006,567,692	206 unit	Rp273,975,245,896
Jaringan	1 unit	Rp1,063,426,925	1 unit	Rp1,063,426,925
Aset Tak Berwujud	12 unit	Rp902,134,100	20 unit	Rp2,445,697,600
Aset Tetap Lainnya	2.147 unit	Rp1,089,656,295	2.498 unit	Rp918,528,295

Sumber : LAKIN Unsika 2023

Data di atas menunjukkan peningkatan jumlah sarana dan prasarana berupa peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, aset tak berwujud, serta aset tetap lainnya. Sedangkan tanah dan jaringan memiliki jumlah dan nilai yang tetap pada 2 (dua) tahun terakhir.

Peningkatan sarana prasarana pada kampus I berjalan beriringan dengan realisasi pembangunan kampus II Unsika yang terdapat di ruas Jalan Lingkar Tanjungpura, Karawang Timur dengan luas ± 30 ha. Adapun kondisi aktual pengembangan kampus II Unsika Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

- Telah selesai dibangun Gedung Laboratorium Bersama di Kampus II Unsika dengan Total luas bangunan sekitar 9.700 m^2 dengan biaya pembangunan setelah addendum yang bersumber dari dana hibah SBSN sebesar Rp. 79.082.301.980 (setelah pajak) dengan total waktu pelaksanaan berdasarkan kontrak Selama 300 hari kalender.
- Telah selesai dibangun jalan dan jembatan di Kampus II Unsika dengan total panjang jalan dan jembatan sejauh 10 m^2 dengan biaya pembangunan yang bersumber dari dana hibah SBSN sebesar Rp. 12.66000 (setelah pajak).
- Sedang dibangun Gedung asrama mahasiswa tiga lantai di kampus II Unsika dengan sumber dana pembiayaan pembangunan dari Hibah kementerian PUPR dengan kontrak *multiyears*.
- Penentuan lokasi pembangunan Gedung asrama di Kampus II Unsika tidak sesuai dengan denah pada *masterplan* pengembangan Kampus II Unsika.
- Pembangunan jalan di kampus II Unsika dari STA 400 sampai dengan STA 900 mengalami pergeseran sekitar 6 meter ke selatan dari titik *masterplan* tersebut

serta pembangunan jalannya dibuat lurus yang seharusnya pada titik tengah peta *masterplan* pengembangan kampus II Unsika dibangun bundaran.

- f. Pergeseran jalan sebesar 6 meter ke selatan dikarenakan menyesuaikan dengan titik pembangunan Gedung lab Bersama.
- g. Titik eksisting pembangunan Gedung lab Bersama bergeser dari titik *masterplan* yang disebabkan karena ada perbedaan antara luas tanah dengan eksisting lapangan dengan luas tanah pada masterplan.
- h. Kondisi topografi di kampus II Unsika masih belum rata.

Selain itu, pelaksanaan pengembangan Kampus II Unsika Tahun 2022 telah dilakukan sejumlah kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan dan pembangunan/pemanfaatan lahan baru Unsika yang terdiri dari:

- a. Tahun 2022 telah selesai menyusun DED Gedung kuliah Bersama di kampus II Unsika dengan luas bangunan yang direncanakan sebesar 10.400 m² dengan total estimasi anggaran biaya kurang lebih sebesar Rp. 150 Milyar (termasuk pajak).
- b. Telah selesai penyusunan dokumen analisis lalu lintas (Andalalin) yang merupakan komponen dokumen syarat IMB.
- c. Telah melaksanakan rekrutmen tenaga harian lepas untuk tenaga keamanan di kampus II Unsika.
- d. Telah memperoleh bantuan bibit pohon yang siap tanam sebanyak 1011 pohon dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan RI.

Per Tahun 2022 total kumulatif realisasi pembangunan sarana dan prasarana di kampus II sebesar 10.700 m² yang terdiri dari pembangunan Gedung lab Bersama dengan total luas bangunan sebesar 9.700 m² dan pembangunan jalan dan jembatan seluas 1000 m². Estimasi luas bangunan kampus II Unsika sebesar 273.982 m² yang terdiri dari total estimasian luas bangunan atas pembangunan gedung perkuliahan dan administrasi sebesar 210.834 m² dan total estimasian luas bangunan atas pembangunan fasilitas umum sebesar 63.148 m².

Rencana Pengembangan Kampus II Universitas Singaperbangsa Karawang sebagaimana yang tertuang dalam dokumen *Masterplan* dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut;

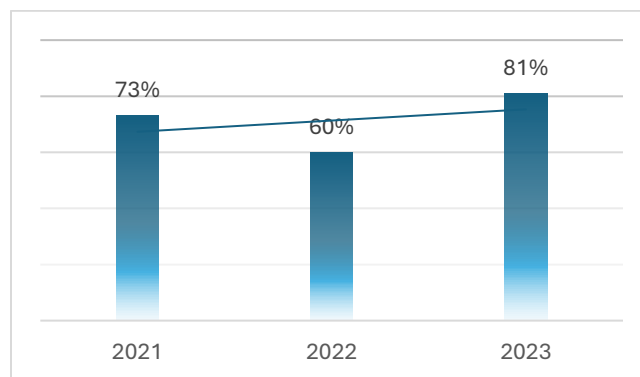
- a. Lokasi Kampus II Unsika terdapat di ruas Jalan Lingkar Tanjungpura Kabupaten Karawang, Desa Margasari Kecamatan Karawang Timur dan Desa Pasirjengkol Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang dengan luas ± 30 ha.
- b. Direncanakan akan dibangun 36 gedung layanan Pendidikan dan administrasi di lokasi Kampus II Unsika dengan total estimasi luas bangunan sebesar 210.834 m^2 , jika dengan skema pembangunan 6 lantai atau seluas 140.556 m^2 jika dengan skema pembangunan 4 lantai
- c. Direncanakan akan dibangun fasilitas umum di kampus II Unsika dengan total luas bangunan sebesar 63.148 m^2 , yang terdiri dari;
 - 1) Gedung Serba Guna dua lantai seluas 2.240 m^2
 - 2) Masjid tiga lantai seluas 3.360 m^2
 - 3) Area Komersil 6 lantai tiga blok bangunan seluas 10.800 m^2
 - 4) Guest house 6 lantai seluas 30 m^2
 - 5) Power House seluas 100 m^2
 - 6) Gedung olah raga dua lantai seluas 5.220 m^2
 - 7) Lapangan Basket dan Futsal seluas 500 m^2
 - 8) Lapangan Tennis 650 m^2
 - 9) Lapangan Atletik seluas 2.240 m^2
 - 10) Tempat parkir seluas 34.998 m^2
 - 11) 30 bangunan pos jaga seluas 30 m^2
- d. Total investasi pembangunan kampus II Unsika dengan skema pembangunan 4 lantai di tiap masing-masing Gedung yang akan dibangun sebesar Rp. 1.758.376.6430,00 (termasuk PPN 10%, ekspektasi dihitung dengan nilai uang tahun 2015) dengan harga satuan $/\text{m}^2$ sebesar Rp. 6.036.800/ m^2 .
- e. Total investasi pembangunan kampus II Unsika dengan skema Pembangunan 6 lantai di tiap masing-masing Gedung yang akan dibangun sebesar Rp.

2.333.826.4620,00 (termasuk PPN 10%, dihitung dengan nilai uang tahun 2015) dengan harga satuan /m² sebesar Rp. 6.036.800/m².

Jumlah Total investasi pengembangan lahan kampus II Unsika sebesar Rp. 478.700.859.740 (estimasi dibuat pada tahun 2015). Berdasarkan kondisi tersebut, perlu strategi peningkatan pembangunan di antaranya dengan memperkuat Tim Percepatan Pembangunan Kampus II Unsika. Selain itu, perlu penyelesaian atribut perizinan untuk mempermudah pelaksanaan Pembangunan Kampus II Unsika

7. Keuangan dan Pendanaan

Unsika berstatus sebagai PTN BLU dengan kode 020954 pada tanggal 07 Juni 2021 dengan No. Penetapan 220/KMK.05/2021. Adapun realisasi anggaran Tahun 2023 adalah sebesar Rp 1829.798.016 berdasarkan anggaran yang telah direncanakan pada tahun 2023 sebesar Rp 225.900.8690. Persentase serapan anggaran pada tahun 2023 sebesar 81%. Data serapan anggaran pada periode (tiga) tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.7.

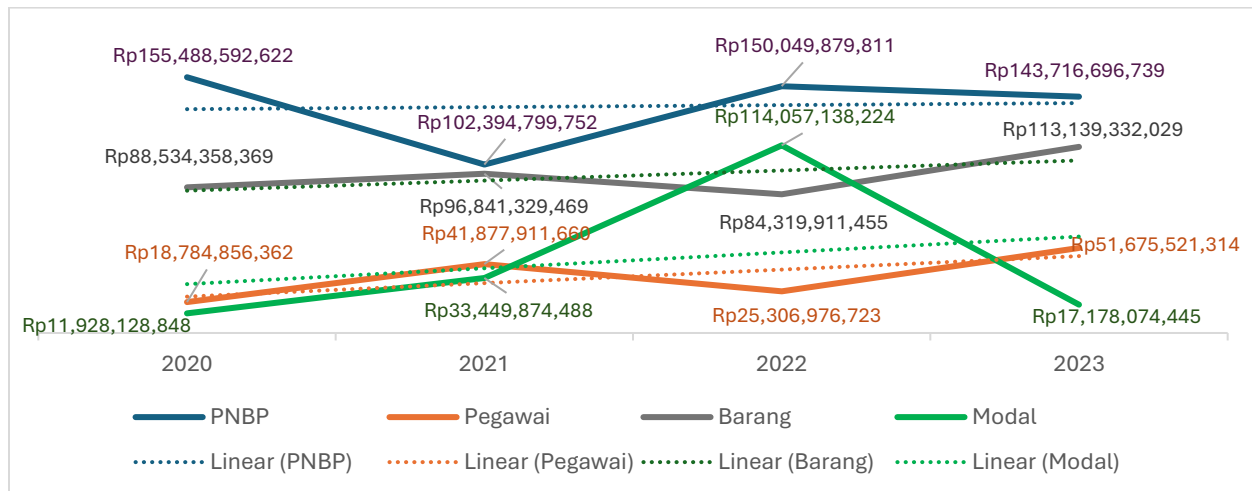


Gambar 1.7 Persentase Realisasi Anggaran Unsika Tahun 2021-2023

Persentase serapan belanja anggaran UNSIKA tahun 2023 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan periode 2022. Namun, pada tahun 2022 serapan anggaran mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Anggaran tahun 2022 sebesar Rp. 289.083.474.000 sedangkan realisasinya adalah Rp. 172.169.115.617. Sehingga pada tahun 2022 serapan anggaran hanya sebesar 60%. Realisasi anggaran yang hanya sebesar 60% merupakan penurunan serapan anggaran dari tahun 2021 yang telah mencapai 73%. Salah satu faktor yang

berkontribusi secara signifikan pada penurunan kinerja realisasi anggaran adalah terjadi pergantian struktur pimpinan, baik di tingkat tertinggi seperti Rektor hingga ke struktur pimpinan terendah, Koordinator Program Studi. Transisi kepemimpinan membuat sejumlah program dan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal, salah satunya program dan kegiatan tidak dapat dilaksanakan di awal tahun anggaran.

Adapun struktur anggaran Unsika dalam periode 4 (empat) tahun terakhir realisasinya mengalami tren yang fluktuatif dengan kecenderungan meningkat.



Gambar 1.8 Struktur anggaran Unsika dalam 4 (empat) tahun terakhir (dalam rupiah)

Di tahun 2023 komponen Belanja Barang masih menjadi bagian pembelanjaan terbesar dengan nilai realisasi mencapai 113.139.332.029 atau sekitar 62% dari total realisasi belanja secara keseluruhan yaitu sebesar Rp. 181.992.927.788. Dari Aspek likuiditas, aset moneter Unsika dalam 4 tahun terakhir menunjukkan tren positif dengan peningkatan yang stabil dari tahun ke tahunnya dengan tingkat pertumbuhan tahunan mencapai 9% atau menambah sebesar Rp 30.694.542.032 dengan tingkat pertumbuhan dalam 4 terakhir mencapai 1708%.

Terdapat beberapa kendala pada pelaksanaan anggaran di Unsika. Tingginya revisi anggaran pada tahun 2021 menjadi salah satu sebab rendahnya serapan karena fokus pemenuhan efisiensi anggaran pada output namun menyebabkan nilai serapan anggaran tidak bisa optimal. Rendahnya serapan sementara output tercapai berkaitan dengan belanja modal. Selain rendahnya nilai serapan anggaran, proses

penguatan transformasi BLU di UNSIKA perlu ditingkatkan. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam bidang Keuangan (SIKEU) yang terintegrasi dengan sistem perencanaan juga perlu dioptimalkan. Adapun transformasi keuangan BLU yang berpengaruh terhadap sistem remunerasi harus diikuti dengan penerapan SIREMUN.

8. Peran Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan merupakan bagian integral dari tata kelola perguruan tinggi, baik pemangku kepentingan internal dan eksternal. Oleh karena itu, Unsika telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkontribusi pada penguatan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi dan berpengaruh pada relasi antar pemangku kepentingan.

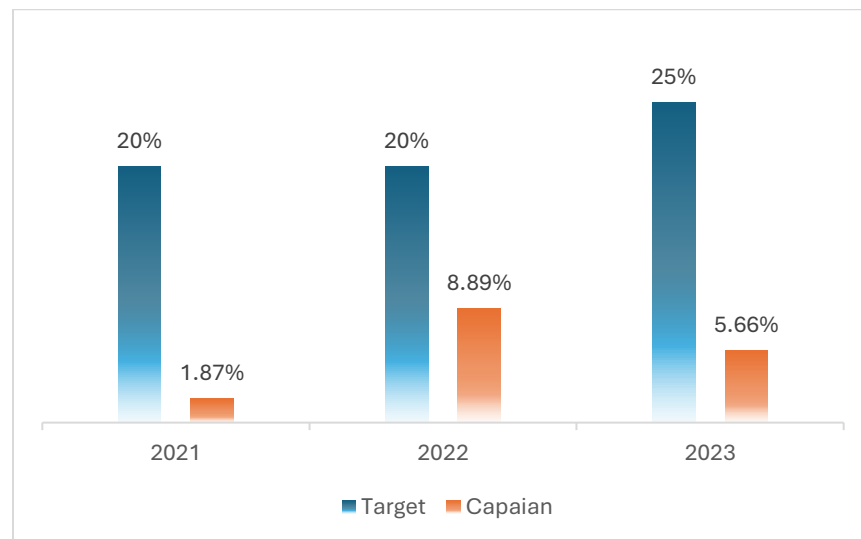
a. Mahasiswa

Partisipasi dalam program MBKM merupakan salah satu indikator keterlibatan aktif mahasiswa. Sepanjang tahun 2021 di masa pandemi kegiatan mahasiswa tersebut dilakukan baik secara daring maupun secara luring dengan mengikuti protokol kesehatan. Sementara penyelenggaraan kegiatan mahasiswa tersebut tahun 2021 cenderung mengalami penurunan aktivitas mengingat masih dalam situasi pandemi covid 19.

Jumlah Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2021 yang mengikuti program Merdeka Belajar: Kampus Merdeka (MBKM) sebanyak 302 mahasiswa. Adapun Fakultas yang paling banyak mengikuti mahasiswanya dalam program MBKM adalah Fakultas Teknik sebanyak 79 mahasiswa; Fakultas Ilmu Komputer sebanyak 55 mahasiswa dan Fakultas Ekonomi sebanyak 47 mahasiswa. Sedangkan jumlah mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM 20 sks di Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2022 sebanyak 1.310 mahasiswa. Fakultas Ilmu Komputer sebagai fakultas dengan peserta didik terbanyak dalam mengikuti program MBKM di tahun 2022 yakni 667 mahasiswa atau sekitar 51%.

Adapun pada tahun 2022 jumlah mahasiswa Unsika yang lolos pada program MBKM adalah sebagai berikut: 1) Program magang atau praktik kerja dengan jumlah peserta MBKM sebanyak 322 mahasiswa atau 25%; 2) Program mengajar di sekolah dengan jumlah peserta MBKM sebanyak 364 mahasiswa atau 28%; dan 3) Program studi atau proyek independen dengan jumlah peserta MBKM sebanyak 624 mahasiswa atau 25%.

Terkait dengan kinerja IKU 2, Unsika mengikutsertakan mahasiswa dalam program MBKM sebanyak 1310 mahasiswa. Sehingga pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 334%. Terdapat peningkatan peserta program MBKM sebanyak 1008 mahasiswa dari 302 mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM tahun 2021. Meskipun begitu, secara umum kinerja IKU 2 masih belum memenuhi target.

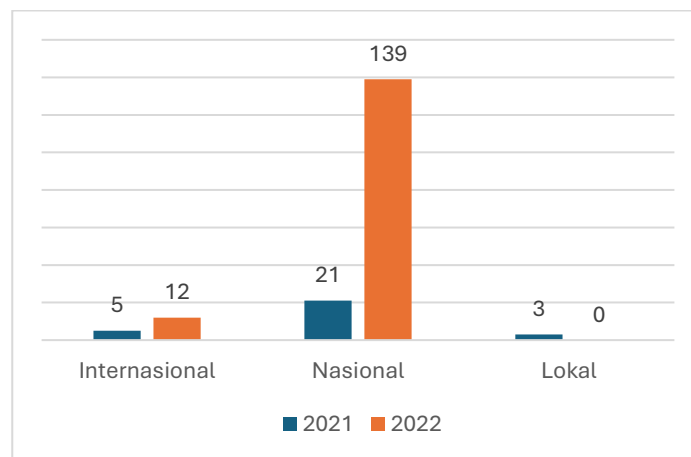


Gambar 1.9 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional (IKU 2)

Realisasi IKU 2 pada tahun 2023 mencapai 5,6% dengan tingkat capaian tahunan sebesar 22,64 % terhadap target tahunan sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat capaian persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional tahun berjalan belum mencapai target

tahunan. Terbatasnya ruang finansial yang tersedia di antara pengembangan kampus II Unsika dan pelaksanaan program MBKM membuat upaya peningkatan skala implementasi program MBKM menjadi terbatas.

Selain program MBKM, Mahasiswa Unsika juga aktif dalam berbagai macam kompetisi. Tahun 2021 Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang telah mengikuti berbagai kegiatan kompetisi yang di antaranya kompetisi tingkat internasional sebanyak 5 kegiatan, kompetisi tingkat nasional sebanyak 21 kegiatan, dan kompetisi tingkat lokal sebanyak 3 kegiatan.



Gambar 1.10 Jumlah Prestasi Mahasiswa Unsika Tahun 2021-2022

Prestasi mahasiswa yang mengikuti kompetisi pada tahun 2021 adalah sebanyak 13 kali meraih juara pertama; 5 kali meraih juara 2; dan 8 kali meraih juara ketiga. Adapun dalam kompetisi internasional Unsika meraih juara 1 sebanyak 2 prestasi, juara 2 sebanyak 1 prestasi, dan juara ketiga sebanyak 2 prestasi. Di tingkat nasional mahasiswa Unsika telah meraih juara pertama sebanyak 10 prestasi, juara kedua sebanyak 3 prestasi, dan juara ketiga sebanyak 6 prestasi. Di tingkat lokal mahasiswa Unsika meraih juara pertama sebanyak 1 prestasi.

Jumlah mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang yang berprestasi atas partisipasi kompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional pada tahun 2022 sebanyak 151 Mahasiswa. Adapun mahasiswa yang berprestasi atas kompetisi di tingkat internasional sebanyak 12 mahasiswa sementara di tingkat

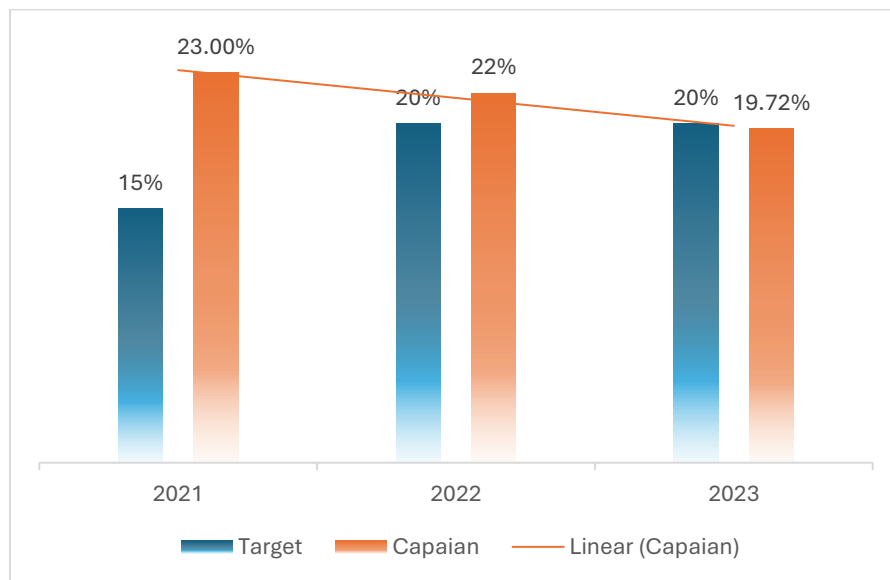
nasional sebanyak 139 mahasiswa. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan fakultas dengan jumlah mahasiswa berprestasi terbanyak di tahun 2022 yaitu sebanyak 130 mahasiswa. Pada tahun 2022 jumlah mahasiswa berprestasi baik di tingkat nasional maupun internasional juga mengalami peningkatan sebanyak 123 mahasiswa dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 439%.

Tahun 2022 Universitas Singaperbangsa Karawang telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang Menghabiskan Paling Tidak 20 SKS di Luar Kampus atau Meraih Prestasi Paling Rendah Tingkat Nasional yang terdiri dari;

- 1) Menyelenggarakan kegiatan kompetisi tingkat nasional Pencak Silat di Unsika.
- 2) Melaksanakan Seminar Proposal Kewirausahaan 2022
- 3) Melaksanakan program Unsika Mengajar
- 4) Memberikan Bantuan Pendanaan Program Kompetensi Kampus Merdeka (PKKM) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris
- 5) Menyelenggarakan kegiatan Peningkatan Partisipasi Kompetisi dan Prestasi Mahasiswa
- 6) Melaksanakan Kuliah Nyata Mahasiswa tematik
- 7) Memberikan pendanaan Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan
- 8) Bantuan Pendanaan Program Kompetensi Kampus Merdeka (PKKM) Prodi Agroteknologi
- 9) Bantuan Pendanaan Program Kompetensi Kampus Merdeka (PKKM) Prodi Teknik Informatika
- 10) Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan
- 11) Magang Mahasiswa MBKM/Insentif mahasiswa berprestasi Fakultas/ Wirausaha

b. Dosen

Data kegiatan dosen di luar kampus berdasarkan indikator dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi pada tahun 2023 belum memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan.



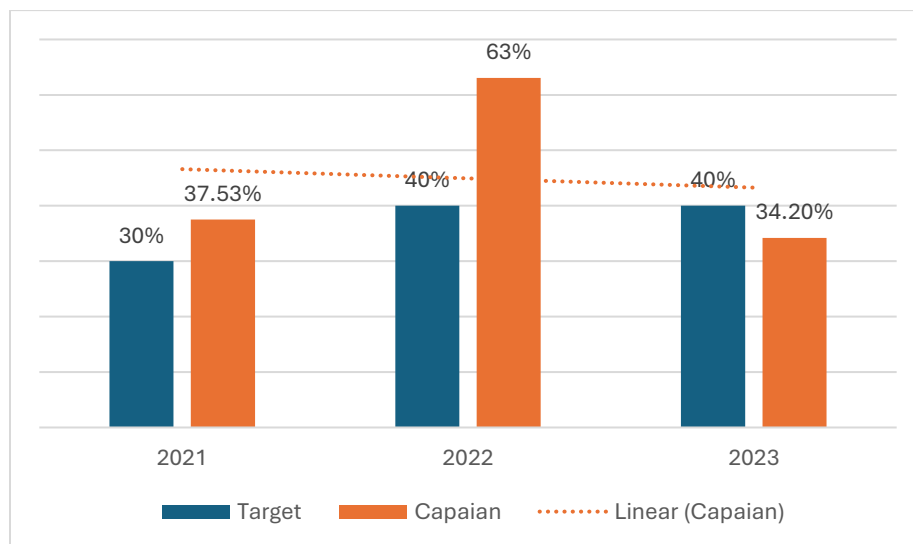
Gambar 1.11 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Realisasi capaian IKU 3 tahun 2023 sebesar 19,72%, sedangkan realisasi IKU 3 tahun 2022 sebesar 21,80%. Sekilas terlihat bahwa realisasi capaian tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 9.54% dibandingkan dengan capaian tahun 2022. Hal ini dikarenakan masih minimnya data dosen berkegiatan di luar kampus QS 100 dan tidak terekapnya dengan baik data dosen yang membimbing mahasiswa berprestasi secara nasional maupun internasional.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi meliputi; a) Belum adanya kebijakan jelas dalam mendukung

dosen berkegiatan di luar kampus, praktisi mengajar dan lain sebagainya; b) Belum adanya alokasi dana khusus untuk program dosen berkegiatan di luar kampus; c) Belum adanya fasilitas kepada dosen yang membina mahasiswa dalam lomba-lomba tingkat nasional dan internasional; d) Dosen yang berkegiatan di luar kampus QS 100 datanya masih minim; e) Dosen yang membimbing mahasiswa berprestasi datanya tidak terekap dengan baik.

Peran Dosen dalam Indikator Kinerja Utama selanjutnya adalah Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri. Target pencapaian IKU 4 tahun 2023 adalah 40%, sedangkan capaian yang terealisasi sampai akhir tahun 2023 adalah 34,20%. Hal ini berarti bahwa target IKU tahun 2023 baru tercapai sebesar 85,5%. Data presentase dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:



Gambar 1.12 Persentase Dosen Tetap Berkualifikasi Akademik S3, Memiliki Sertifikasi Kompetensi/ Profesi yang Diakui Oleh Industri dan Dunia Kerja, atau Berasal dari Kalangan Praktisi Profesional, Dunia Industri, atau Dunia Kerja

Realisasi capaian tahun 2023 sebesar 34,20%, sedangkan realisasi tahun 2022 sebesar 63,08%. Sekilas terlihat bahwa realisasi capaian tahun 2023

mengalami penurunan sebesar 45,78% dibandingkan dengan capaian tahun 2022. Penurunan tersebut terjadi karena adanya perubahan formula perhitungan pencapaian IKU 4, dimana perhitungan pada tahun 2022 masih memperhitungkan dosen dengan kualifikasi S3, sedangkan pada tahun 2023 tidak lagi memperhitungkan dosen S3. Faktor penyebab pencapaian indikator kinerja di bawah target yang telah ditetapkan diantaranya :a) Jumlah praktisi yang mengajar masih sedikit karena Prodi masih belum memiliki prosedur rekrutmen dosen praktisi; b) Sebagian dosen belum memiliki sertifikat kompetensi.

c. Tenaga Kependidikan

Peran Tenaga Kependidikan (tendik) pada Manajemen Unsika merupakan hal yang penting. Jumlah tendik Unsika pada tahun 2023 sebanyak 136 orang dengan berbagai macam latar belakang status kepegawaian dan pendidikan. Tendik sangat penting perannya untuk menjaga kelancaran operasional perguruan tinggi dan mendukung terwujudnya visi misi institusi. Jumlah tendik sebanyak 136 memiliki tanggung jawab atas berbagai layanan untuk 19.831 mahasiswa Unsika pada tahun 2023.

Adapun layanan yang diberikan oleh Tenaga Kependidikan Unsika adalah berkaitan dengan layanan Administratif, Pelayanan akademik, Keamanan dan keselamatan, Perawatan fasilitas, Membantu kegiatan akademik, Layanan kesejahteraan mahasiswa, dosen, dan tendik, serta berkenaan dengan Hubungan Masyarakat.

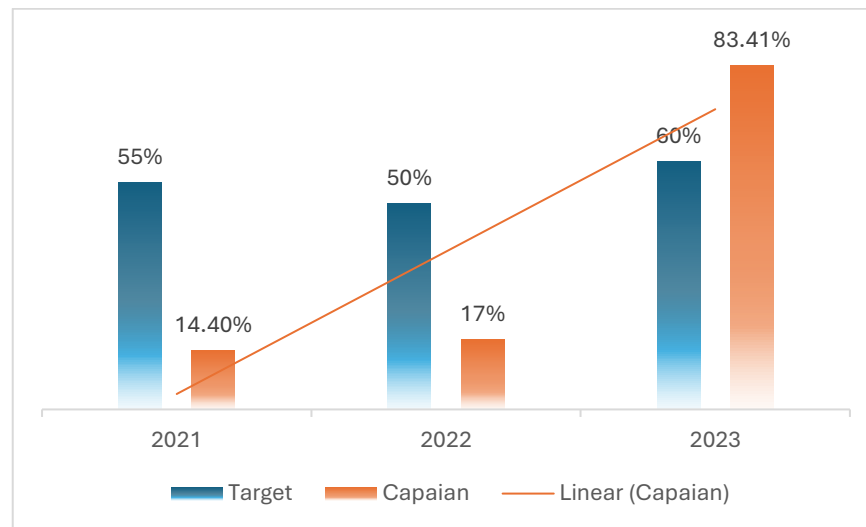
Tendik bertanggungjawab untuk menjalankan berbagai tugas di perguruan tinggi termasuk pengelolaan data, administrasi kepegawaian, pengelolaan keuangan, dan pemeliharaan inventaris. Tendik juga penting perannya dalam menunjang proses akademik seperti pengelolaan jadwal kuliah, dukungan teknis untuk pembelajaran hingga sidang akhir untuk mahasiswa.

d. Alumni

Pada tahun 2023 Universitas Singaperbangsa Karawang telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang berkaitan dengan pencapaian kinerja persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta (IKU 1), yaitu:

- 1) seminar pra kerja yang dilaksanakan selama dua kali pada bulan Februari dan Desember 2023;
- 2) *campus hiring* bekerja sama dengan PT Sany dan PT Mutualplus Global Resources;
- 3) kerja sama magang dengan berbagai perusahaan dan lembaga;
- 4) pelatihan bahasa Jepang; dan
- 5) pelatihan bahasa Inggris.

Adapun data persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.13 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta (IKU 1)

Perbandingan tahun ke tahun antara realisasi IKU 1 pada tahun 2023 sebesar 83,41% dengan realisasi tahun 2022 sebesar 16,93% menghasilkan tingkat pertumbuhan realisasi tahun ke tahun sebesar 392,68% dengan tingkat capaian

realisasi tahun berjalan terhadap realisasi tahun sebelumnya sebesar 492,68%. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta tahun 2023 mengalami peningkatan kinerja yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Peningkatan capaian IKU 1 dari tahun 2022 ke tahun 2023 dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: a) percepatan masa tunggu bekerja/berwiraswasta lulusan dengan median 1 bulan; b) peningkatan kompetensi soft-skill yang dimiliki oleh lulusan; dan c) peningkatan jumlah mahasiswa yang melaksanakan studi lanjut ke program magister atau profesi.

Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam mencapai IKU 1 adalah dalam pengumpulan data. Pelaksanaan *tracer study* di tahun 2023 dilakukan secara massif sehingga cukup sulit mencapai jumlah responden yang sesuai dengan jumlah sampel minimum. Perlu adanya program untuk memperbaiki tata kelola pelaksanaan *tracer study*.

9. Evaluasi Kinerja Tahun 2024

Evaluasi Kinerja Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) Tahun 2024 dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian sasaran strategis, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, serta menetapkan baseline kinerja sebagai dasar penyusunan target Renstra 2025–2029. Evaluasi ini merujuk pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), realisasi program strategis, serta efektivitas tata kelola dan pemanfaatan anggaran.

Tabel 1.4 Evaluasi Target dan Capaian Kinerja Unsika Tahun 2024

No	IKU	Uraian Singkat Indikator	Target (%)	Capaian (%)	Selisih	Status
1.	1.1	Lulusan memperoleh pekerjaan layak / wirausaha / studi lanjut	100	102,19	+2,19	Tercapai
2.	1.2	Mahasiswa meraih prestasi nasional/internasional	100	34,83	-65,17	Belum tercapai

No	IKU	Uraian Singkat Indikator	Target (%)	Capaian (%)	Selisih	Status
3.	2.1	Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus	100	221,05	+121,05	Sangat melampaui
4.	2.2	Mahasiswa berkegiatan MBKM $\geq$ 20 SKS	100	120,57	+20,57	Melampaui
5.	2.3	Program studi menerapkan pembelajaran berbasis proyek/kasus	100	260,00	+160,00	Sangat melampaui
6.	3.1	Dosen berkegiatan di luar kampus	100	144,62	+44,62	Melampaui
7.	3.2	Hasil kerja dosen dimanfaatkan masyarakat/industri	100	207,20	+107,20	Sangat melampaui
8.	3.3	Rekognisi internasional dosen	100	0,00	-100,00	Tidak tercapai
9.	4.1	Program studi bekerja sama dengan mitra	100	100,00	0	Tercapai
10.	4.2	Kelas kolaboratif dan partisipatif	100	93,54	-6,46	Hampir tercapai
11.	4.3	Program studi berstandar internasional	100	155,56	+55,56	Melampaui

Sumber: LAKIN Unsika 2024

Berdasarkan ringkasan capaian IKU Tahun 2024, kinerja Unsika menunjukkan performa yang secara umum sangat baik, dengan mayoritas indikator mencapai bahkan melampaui target Perjanjian Kinerja. Dari sebelas indikator utama, enam indikator melampaui target secara signifikan, dua indikator tercapai sesuai target, satu indikator hampir tercapai, dan dua indikator belum tercapai.

Capaian tertinggi terlihat pada IKU 2.3 (penerapan pembelajaran berbasis proyek/kasus) sebesar 260,00%, IKU 2.1 (mahasiswa berkegiatan di luar kampus) sebesar 221,05%, serta IKU 3.2 (pemanfaatan hasil kerja dosen oleh masyarakat/industri) sebesar 207,20%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Unsika dalam mengimplementasikan transformasi pembelajaran dan penguatan tridharma yang berdampak, khususnya pada aspek experiential learning dan hilirisasi hasil riset.

Pada aspek lulusan, IKU 1.1 menunjukkan capaian 102,19% yang mengindikasikan bahwa relevansi lulusan terhadap dunia kerja relatif terjaga. Namun demikian, IKU 1.2 terkait prestasi mahasiswa baru mencapai 34,83%, sehingga

memerlukan strategi penguatan pembinaan prestasi dan partisipasi kompetisi nasional maupun internasional pada periode Renstra berikutnya.

Capaian yang memerlukan perhatian khusus adalah IKU 3.3 terkait rekognisi internasional dosen yang belum tercapai (0%). Hal ini menunjukkan bahwa aspek internasionalisasi akademik masih menjadi tantangan strategis Unsika dan perlu menjadi prioritas penguatan dalam Renstra 2025–2029, khususnya melalui peningkatan publikasi bereputasi global, jejaring riset internasional, dan visiting professor.

Secara keseluruhan, hasil kinerja tahun 2024 menunjukkan fondasi yang kuat dalam transformasi pembelajaran, penguatan relevansi lulusan, dan kontribusi riset kepada masyarakat. Namun demikian, aspek internasionalisasi dan prestasi mahasiswa menjadi area perbaikan strategis yang akan diintegrasikan dalam arah kebijakan dan target Renstra Unsika 2025–2029.

B. Analisis Eksternal

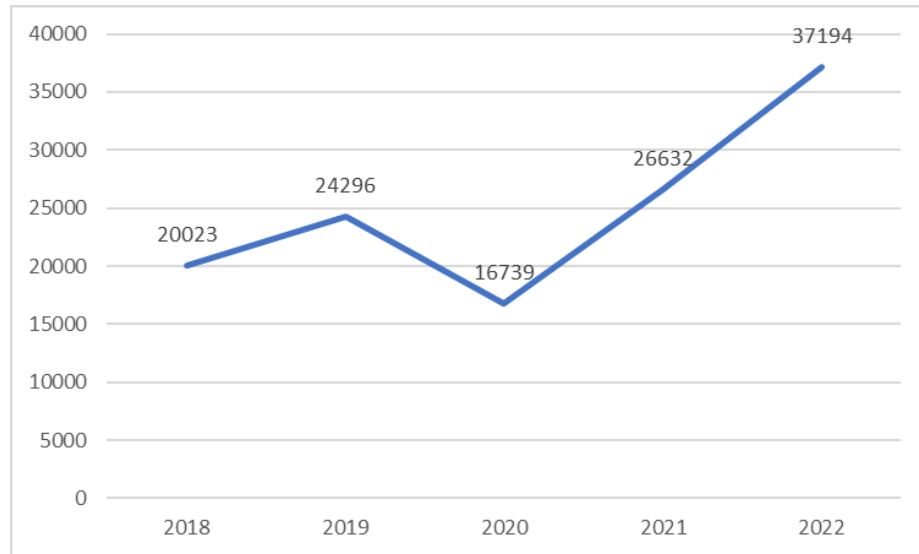
1. Kondisi Industri Karawang

Analisis kondisi Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) berdasarkan faktor eksternal, khususnya dari perspektif kawasan industri Karawang, melibatkan pemahaman tentang dinamika dan dampak zona industri ini terhadap universitas. Kawasan industri Karawang adalah salah satu pusat manufaktur terbesar dan terpenting di Indonesia, dengan lahan seluas 13.718 ha atau 7,85% dari luas Kabupaten Karawang yang menampung berbagai perusahaan multinasional, mulai dari otomotif hingga elektronik dan barang konsumen.

Jumlah perusahaan di Kabupaten Karawang mencapai 1762 pabrik/perusahaan. Selain itu, di Kabupaten Karawang terdapat 12 Kawasan Industri yang tersebar di berbagai kecamatan, yakni Karawang International Industrial City (KIIC), Kawasan Industri Mitra Karawang (KIM), Kawasan Industri Suryacipta, Kawasan Industri Indotaisei, Kawasan Industri Bukit Indah City, Kawasan Industri Kujang Cikampek, Kawasan Industri Maligi Permata Industrial Estate, Kawasan Industri Pertiwi Lestari,

Kawasan Industri Taifa, Kawasan Industri Mandalapratama Permai, Kawasan Industri Jasa Semesta Utama, Kawasan Industri Semesta Cipta Internasional.

Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Karawang investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat pada 5 (lima) tahun terakhir.



Gambar 1.14 Nilai Investasi Kabupaten Karawang (Triliyun Rupiah) Tahun 2020-2022

Selain itu, berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Karawang pada tahun 2022 jumlah UMKM aktif di Kabupaten Karawang sebanyak 95.103 UMKM. UMKM tersebut terdiri dari UMKM Industri sebanyak 15.538 UMKM, UMKM Perdagangan sebanyak 59.931 UMKM, dan UMKM Jasa sebanyak 16.277 UMKM. Dengan demikian Kawasan industri Karawang menawarkan peluang signifikan bagi Unsika untuk meningkatkan *bargaining* pendidikannya, kemampuan penelitian, dan keterampilan kerja mahasiswanya. Namun, memanfaatkan peluang ini memerlukan perencanaan strategis, keterlibatan aktif dengan mitra industri, dan komitmen untuk mengatasi dampak luas pertumbuhan industri terhadap masyarakat dan lingkungan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan strategi jangka panjang diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Peluang dari Kondisi Industri Karawang

1) Peluang Ekonomi

- a) Kesempatan Kerja bagi Lulusan: Kawasan industri menyediakan berbagai kesempatan kerja bagi lulusan Unsika, khususnya di bidang teknik, teknologi, dan manajemen, yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan keterserapan kerja lulusan.
- b) Kolaborasi Industri-Akademik: Mendorong kolaborasi antara industri dan akademik, terutama dalam penelitian dan pengembangan, yang akan meningkatkan relevansi pendidikan Unsika dengan kebutuhan industri dan meningkatkan kualitas lulusan.
- c) Dukungan Finansial untuk Penelitian: Menjajaki potensi pendanaan dari industri untuk proyek penelitian di Unsika yang dapat berkontribusi pada pengembangan inovasi dan penelitian yang relevan dengan industri.

2) Peningkatan Pendidikan

- a) Pengembangan Kurikulum: Mengadaptasi kurikulum dengan kebutuhan industri untuk memastikan bahwa lulusan Unsika siap menghadapi tantangan di dunia kerja.
- b) Program Pengembangan Keterampilan: Menyusun program pengembangan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik industri Karawang untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

3) Pemberdayaan Lingkungan dan Komunitas

- a) Keberlanjutan Lingkungan: Mengambil inisiatif dalam penelitian dan advokasi untuk praktik industri yang berkelanjutan guna mengurangi dampak lingkungan dari pertumbuhan industri.
- b) Hubungan Komunitas: Membangun hubungan yang lebih baik dengan komunitas lokal melalui program keterlibatan komunitas dan pengembangan, sehingga pertumbuhan industri juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

4) Inisiatif Strategis

- a) Pusat Penelitian Khusus Industri: Mendirikan pusat penelitian yang berfokus pada sektor-sektor industri utama di Karawang untuk memposisikan Unsika sebagai pemimpin dalam penelitian industri.
- b) Jaringan dan Kemitraan: Membangun jaringan yang kuat dengan industri untuk pertukaran pengetahuan dan memastikan akses mahasiswa ke magang dan kesempatan kerja.

b. Dampak Negatif Faktor Eksternal Industri terhadap UNSIKA

Meskipun kawasan industri Karawang memberikan banyak peluang, terdapat pula dampak negatif yang mungkin dirasakan oleh Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) akibat faktor eksternal tersebut. Berikut adalah beberapa dampak negatif yang perlu diwaspadai:

1) Dampak Lingkungan

- a) Polusi: Peningkatan aktivitas industri sering kali berbanding lurus dengan tingkat polusi. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan mahasiswa dan staf Unsika serta kualitas lingkungan kampus.
- b) Limbah Industri: Pembuangan limbah industri yang tidak terkelola dengan baik dapat mengkontaminasi sumber air dan tanah di sekitar Unsika, yang berdampak pada keberlanjutan lingkungan kampus.

2) Pengaruh terhadap Kurikulum dan Penelitian

- a) Bias Industri: Ketergantungan yang tinggi terhadap industri dapat menyebabkan kurikulum dan penelitian di Unsika menjadi bias, di mana lebih mengutamakan kebutuhan industri daripada pengembangan ilmu pengetahuan secara holistik.
- b) Sumber Daya Terbatas untuk Penelitian Bebas: Dana penelitian yang besar dari industri mungkin mengarahkan fokus penelitian hanya pada area yang menguntungkan industri, bukan pada penemuan ilmiah yang lebih luas.

3) Implikasi Sosial dan Ekonomi

- a) Ketimpangan Ekonomi: Meskipun industri membawa kesempatan kerja, bisa jadi hanya sebagian kecil dari lulusan Unsika yang mendapatkan manfaat, menciptakan ketimpangan di antara alumni.
- b) Gentrifikasi: Pertumbuhan industri dapat meningkatkan biaya hidup di Karawang, yang dapat mempengaruhi aksesibilitas dan keterjangkauan bagi mahasiswa dan staf Unsika.

4) Pemberdayaan Komunitas

- a) Dislokasi Komunitas: Ekspansi industri dapat menyebabkan dislokasi komunitas setempat, mempengaruhi proyek keterlibatan komunitas yang dijalankan oleh Unsika.
- b) Erosi Budaya Lokal: Fokus yang berlebihan pada pembangunan industri dapat mengikis kekayaan budaya lokal, dimana Unsika mungkin perlu berjuang untuk menjaga identitas budaya dalam komunitasnya.

5) Pembangunan Berkelanjutan

Keberlanjutan Terabaikan: Fokus pada pertumbuhan ekonomi sering kali menyebabkan keberlanjutan menjadi terabaikan, yang bisa mempengaruhi pengajaran dan penelitian di Unsika tentang pembangunan yang berkelanjutan.

Unsika perlu mempertimbangkan strategi mitigasi untuk mengatasi dampak negatif ini, seperti:

- a) Mengembangkan program penelitian yang juga memfokuskan pada dampak lingkungan dan sosial industri.
- b) Menyelenggarakan forum dan diskusi terbuka mengenai pembangunan berkelanjutan dan implikasi sosial pertumbuhan industri.
- c) Meningkatkan keterlibatan dengan organisasi lingkungan dan sosial untuk mendukung keberlanjutan dan pemberdayaan komunitas.
- d) Memperkuat program pembelajaran yang mempromosikan inovasi dan keberlanjutan yang tidak hanya terfokus pada kebutuhan industri.

2. Regulasi

Analisis kondisi Unsika dalam konteks regulasi di Indonesia dan Jawa Barat mengungkap beberapa aspek yang penting. Ini termasuk kebijakan pendidikan tinggi nasional dan regional, standar akreditasi, aturan investasi dan pendanaan, serta perubahan terbaru dalam hukum pendidikan yang dapat mempengaruhi operasi, pertumbuhan, dan perencanaan strategis universitas. Kebijakan Pendidikan Tinggi di Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

a. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Dampak terhadap Unsika: Memungkinkan pengembangan program pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan pasar dan prioritas nasional. Hukum ini menekankan pentingnya riset dan pelayanan masyarakat yang dapat memperkuat kapasitas riset Unsika dan meningkatkan kontribusinya pada pengembangan regional dan nasional.

b. PP No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Universitas

Dampak terhadap Unsika: Menguraikan standar operasional universitas, mendukung Unsika dalam menyusun praktik manajemen dan kegiatan riset untuk memenuhi standar nasional, serta meningkatkan status akreditasi yang penting untuk daya tarik universitas.

c. Permendikbud Ristek No. 53 Tahun 2023

Dampak terhadap Unsika: Menyediakan panduan untuk memastikan program-program Unsika bersaing dan memenuhi kriteria kualitas yang diharapkan oleh mahasiswa, pemberi kerja, dan lembaga akreditasi, penting untuk pertumbuhan universitas.

d. Regulasi Jawa Barat

Komitmen Jawa Barat terhadap Pendidikan: Kebijakan Jawa Barat yang bertujuan mencapai IPM 90 pada tahun 2023 mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan, menciptakan lingkungan yang

mendukung bagi Unsika untuk berkembang. Fokus pada Pendidikan untuk Peningkatan IPM: Unsika berada dalam posisi strategis untuk berkontribusi pada tujuan pembangunan manusia melalui inisiatif dan program yang selaras dengan kebijakan pendidikan Jawa Barat.

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dana penelitian dan kesulitan dalam menerapkan regulasi yang seragam akibat keberagaman geografis dan sosial-ekonomi. Beberapa tantangan ini, seperti kekurangan staf pengajar tetap, dapat menurunkan kualitas pendidikan dan hasil penelitian. Sistem pendidikan yang saat ini lebih mengutamakan otonomi keuangan bagi universitas juga menimbulkan ketergantungan pada biaya kuliah mahasiswa, yang dapat mempengaruhi kualitas belajar dan kemampuan universitas untuk menarik dan mempertahankan fakultas yang berpengalaman. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam kolaborasi antara universitas dan industri yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong inovasi dan pembelajaran praktis.

Dalam menghadapi regulasi dan tantangan yang ada, Unsika dihadapkan pada risiko dan peluang yang dapat menjadi pertimbangan strategis untuk Unsika, diantaranya yaitu:

- 1) Otonomi dan Kolaborasi: Otonomi yang diberikan oleh UU Pendidikan Tinggi memungkinkan Unsika untuk menyesuaikan program dan inisiatifnya sesuai dengan standar lokal dan internasional serta mendorong kemitraan dengan universitas asing dan industri untuk meningkatkan reputasi akademik.
- 2) Menjawab Kebutuhan Lokal: Unsika memiliki peluang untuk spesialisasi dalam bidang kritis bagi ekonomi dan lanskap sosial Karawang dan Jawa Barat, seperti pertanian, manufaktur, atau teknologi digital.
- 3) Pendanaan dan Aksesibilitas: Unsika harus memastikan pendidikan tetap dapat diakses oleh semua segmen masyarakat, dengan menyeimbangkan biaya kuliah dan kesempatan beasiswa serta kemitraan yang menyediakan dukungan keuangan.

- 4) Kualitas Pendidikan: Penting untuk berinvestasi dalam pengembangan fakultas, dana penelitian, dan menciptakan lingkungan yang menghargai kebebasan akademik dan inovasi.
- 5) Internasionalisasi: Menarik mahasiswa asing dan terlibat dalam kolaborasi penelitian internasional akan meningkatkan kedudukan Unsika di kancah global. Dampak negatif regulasi untuk Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) dapat mencakup:

- 1) Pembatasan Otonomi: Regulasi yang ketat dapat membatasi kemampuan Unsika untuk mengambil keputusan strategis secara independen, terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, penelitian, dan kemitraan.
- 2) Kompleksitas Birokrasi: Proses yang rumit untuk mematuhi standar akreditasi dan regulasi pendidikan yang berubah-ubah dapat memakan waktu dan sumber daya yang signifikan, mengurangi fokus pada pengajaran dan penelitian.
- 3) Ketergantungan pada Pendanaan: Kebijakan yang menekankan otonomi keuangan dapat meningkatkan ketergantungan pada biaya kuliah dan pendanaan eksternal, yang dapat mempengaruhi aksesibilitas pendidikan bagi mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang beragam.
- 4) Tuntutan Standar Kualitas: Standar akreditasi yang tinggi dan persyaratan kualitas pendidikan yang terus meningkat dapat menjadi beban bagi universitas untuk terus memenuhi tanpa dukungan sumber daya yang memadai.
- 5) Perubahan Kebijakan yang Cepat: Perubahan cepat dalam regulasi pendidikan tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian dan memerlukan penyesuaian yang cepat dari pihak universitas, yang dapat mengganggu operasi normal dan perencanaan jangka panjang.
- 6) Kesenjangan Antara Kebijakan dan Implementasi: Terkadang terdapat diskrepansi antara kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan realitas di lapangan, menyebabkan tantangan dalam penerapannya di universitas.
- 7) Pengaruh pada Rekrutmen Staf: Regulasi yang berkaitan dengan kualifikasi dosen dan staf pengajar dapat membatasi fleksibilitas universitas dalam

rekrutmen, yang berpotensi mempengaruhi kualitas pengajaran dan diversity di lingkungan akademik.

- 8) Beban Administratif: Kewajiban untuk mematuhi berbagai regulasi seringkali menambah beban administratif yang harus ditangani oleh staf, mengalihkan sumber daya dari kegiatan inti seperti pendidikan dan penelitian.
- 9) Risiko Kepatuhan: Kegagalan dalam memenuhi regulasi yang berlaku dapat menimbulkan risiko hukum dan keuangan bagi universitas, termasuk kemungkinan sanksi dan denda.
- 10) Pengaruh pada Inovasi: Regulasi yang kaku dapat membatasi kebebasan akademik dan eksperimen pendidikan, yang esensial untuk inovasi dan perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Globalisasi dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Tinggi

Globalisasi adalah proses kompleks yang ditandai dengan peningkatan keterhubungan antarbangsa, dan telah memberikan dampak yang mendalam terhadap Indonesia dan wilayah Asia secara luas. Proses ini telah mempercepat integrasi ekonomi, budaya, sosial, dan politik, mendorong pertumbuhan dan inovasi sekaligus menghadirkan tantangan.

Di Indonesia, globalisasi tercermin dalam keterlibatan dinamis negara tersebut dengan pasar internasional, investasi asing yang signifikan, dan ekonomi digital yang berkembang. Posisi strategis Indonesia sebagai anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) semakin memperkuat perannya dalam urusan regional dan global. Integrasi ini juga ditunjukkan oleh mobilitas tenaga kerja yang meningkat, adopsi teknologi dalam pendidikan, dan penekanan yang tumbuh pada praktik pembangunan berkelanjutan.

Pusat transformasi ini adalah sektor pendidikan tinggi, di mana institusi seperti Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) memiliki peran penting. Unsika memiliki kesempatan untuk mendapatkan manfaat dari tren global ini dengan mengadopsi standar dan praktik internasional untuk meningkatkan hasil pendidikan dan penelitiannya. Universitas dapat memanfaatkan kerjasama internasional, terlibat

dalam jaringan penelitian lintas batas, dan mempersiapkan siswanya untuk tenaga kerja yang diglobalisasi.

Saat ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi lanskap globalisasi di Indonesia dan Asia, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Transformasi Digital: Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi digital, dan ada penekanan yang meningkat pada literasi digital dan inovasi dalam pendidikan tinggi.
- 2) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Ada dorongan regional untuk mengatasi masalah lingkungan dan mempromosikan praktik berkelanjutan, yang merupakan area potensial untuk penelitian dan pengembangan kurikulum bagi universitas.
- 3) Integrasi Ekonomi: Inisiatif seperti Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP) menciptakan peluang dan tantangan ekonomi baru bagi negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia.
- 4) Reformasi Pendidikan: Fokus pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, seperti yang terlihat dalam inisiatif "Merdeka Belajar", mendorong universitas untuk berinovasi dan menginternasionalisasi kurikulum mereka.
- 5) Pendanaan dan Kolaborasi Penelitian: Lembaga pendanaan internasional dan kolaborasi regional, seperti program JRP e-ASIA, menyediakan platform untuk inisiatif penelitian bersama yang dapat memberi manfaat kepada Unsika.

Unsika dapat memanfaatkan perkembangan ini untuk meningkatkan daya saing globalnya, membentuk kemitraan strategis, dan menarik pendanaan internasional untuk proyek penelitian yang inovatif. Pendekatan proaktif universitas dalam merangkul globalisasi dan peluang ASEAN dapat mengarah pada keunggulan pendidikan dan kehadiran yang lebih kuat di panggung global.

4. Lingkungan Pertanian

Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) yang terletak di jantung Jawa Barat, dikelilingi oleh lahan-lahan subur yang membentuk lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi pengembangan ilmu dan teknologi di bidang pertanian. Faktor lingkungan eksternal, terutama dalam hortikultura dan agraria, memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan dan penelitian di Unsika. Kabupaten Karawang, dengan predikat sebagai lumbung padi Jawa Barat, memberikan kontribusi yang besar terhadap kebutuhan beras nasional yang mencapai 1.278.341,62 ton per tahun. Berdasarkan data dari RPJMD Kabupaten Karawang Tahun 2020, luas lahan perkebunan campuran di Kabupaten Karawang adalah 10.717,03 hektar. Sedangkan luas lahan sawah di sebesar 109.244,73 hektar.

Kesuburan tanah dan kondisi iklim yang mendukung tidak hanya menghasilkan padi, tetapi juga tanaman hortikultura dengan hasil yang melimpah. Misalnya, produksi jamur yang mencapai 1.176.964 kuintal dan mangga dengan produksi 104.920,5 kuintal pada tahun 2021. Hal ini membuka peluang bagi Unsika untuk melakukan penelitian dan pengembangan di bidang hortikultura, baik dalam hal teknik budidaya maupun manajemen pasca panen. Tanaman biofarmaka seperti kencur dengan produksi 60.825 kg pada tahun 2021, juga menunjukkan potensi besar dalam pengembangan produk-produk farmasi dan nutraceutical yang bisa diperdalam oleh mahasiswa dan peneliti Unsika. Dalam subsektor perkebunan, dengan produksi kelapa sebanyak 10 ton, kakao 160 ton, dan kopi 350 ton, terdapat kesempatan untuk mengkaji teknik perkebunan yang berkelanjutan serta pengolahan hasil bumi yang dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Peternakan juga menunjukkan angka yang signifikan dengan populasi domba sebanyak 140.047 ekor, kambing 20.723 ekor, dan sapi potong 6.544 ekor pada tahun 2021. Populasi ayam pedaging yang sangat besar, mencapai 70.5510 ekor, membuktikan adanya peluang untuk pengembangan studi di bidang peternakan, khususnya dalam peningkatan produksi dan kesejahteraan hewan. Sektor perikanan dengan total produksi sebesar 54.411,19 ton pada tahun 2021, di mana 9.164,27 ton berasal dari perikanan tangkap dan 45.246,92 ton dari perikanan budidaya,

menawarkan potensi untuk penelitian di bidang akuakultur dan pengelolaan sumber daya perairan.

Dengan data aktual ini, Unsika dapat mengeksplorasi kerjasama dengan sektor-sektor tersebut untuk penerapan teknologi pertanian modern, peningkatan produktivitas, dan inovasi produk yang dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi universitas tetapi juga untuk masyarakat dan ekonomi lokal. Kondisi lingkungan eksternal yang mendukung ini memungkinkan Unsika untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan berkelanjutan di bidang pertanian, hortikultura, dan perikanan di Karawang dan Indonesia secara umum.

5. Letak Geografis

Kabupaten Karawang, yang terletak di utara Provinsi Jawa Barat, memiliki lokasi geografis yang unik yang memberikan pengaruh signifikan terhadap lingkungan akademik dan kehidupan kampus Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika). Berada di antara koordinat $107^{\circ} 02' - 107^{\circ} 40' \text{ BT}$ dan $5^{\circ}56' - 6^{\circ}34' \text{ LS}$, wilayah ini termasuk dalam daerah daratan yang relatif rendah dengan variasi ketinggian antara 0-1.279 meter di atas permukaan laut.

Wilayah ini memiliki kemiringan yang bervariasi dari datar ($0-2^{\circ}$) hingga berbukit ($15-40^{\circ}$), yang menentukan pola drainase, aksesibilitas, dan penggunaan lahan di sekitar kampus. Suhu di Karawang yang dapat melebihi 40°C dengan temperatur udara rata-rata 27°C , tekanan udara rata-rata 0,01 millibar, dan tingkat penyinaran matahari sebesar 66% memberikan tantangan tersendiri dalam desain dan pengelolaan fasilitas kampus untuk menjaga kenyamanan mahasiswa dan staf.

Dengan kelembaban nisbi sebesar 80% dan curah hujan tahunan yang berkisar antara 1.100-3.200 mm/tahun, UNSIKA harus mengantisipasi dampak musim hujan terhadap kegiatan akademik dan infrastruktur kampus. Hal ini termasuk menyediakan drainase yang memadai dan material bangunan yang tahan terhadap kondisi lembab.

Topografi Kabupaten Karawang yang sebagian besar merupakan dataran rendah memberikan keuntungan dalam hal pembangunan infrastruktur kampus dan aksesibilitas. Kecamatan-kecamatan seperti Pakisjaya, Batujaya, Tirtajaya, Pedes, dan lainnya yang terletak di dataran rendah mendukung pengembangan kampus UNSIKA dengan menyediakan lahan yang relatif mudah untuk dikembangkan.



Gambar 1.15 Peta Kabupaten Karawang

Sebaliknya, daerah perbukitan seperti Gunung Sanggabuana dengan ketinggian ± 1.291 mdpl mengandung endapan vulkanik yang berpotensi sebagai sumber belajar geologi dan ilmu bumi bagi mahasiswa Unsika. Berbagai sungai yang melintasi Kabupaten Karawang, termasuk Sungai Citarum, juga memiliki potensi untuk studi lingkungan dan penelitian hidrologi.

Adanya saluran irigasi besar seperti Saluran Induk Tarum mendukung penelitian dan praktikum terkait ilmu pertanian dan teknik sipil. Dengan luas wilayah 1.753,27 km², Unsika memiliki kesempatan untuk memanfaatkan luasnya lahan untuk pengembangan kampus yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Lokasi geografis Kabupaten Karawang yang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Subang dan Purwakarta di timur dan tenggara, serta Kabupaten Bogor dan Cianjur di selatan, memberikan akses yang luas bagi Unsika untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak dan memperkaya pengalaman pendidikan mahasiswa melalui program-program seperti studi lapangan dan pertukaran akademik..

Lokasi geografis Kabupaten Karawang yang memiliki variasi topografi dari dataran rendah hingga perbukitan dapat menimbulkan sejumlah tantangan bagi Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika), di antaranya:

- 1) Risiko Banjir: Dengan dataran yang cenderung rendah dan curah hujan yang tinggi, Unsika berpotensi menghadapi masalah banjir yang dapat mengganggu kegiatan akademik dan merusak infrastruktur kampus.
- 2) Aksesibilitas Selama Musim Hujan: Musim hujan yang berkepanjangan dan intensitas hujan yang tinggi dapat menyebabkan beberapa akses menuju kampus menjadi sulit dilalui, yang berakibat pada kesulitan mahasiswa dan dosen untuk mencapai kampus.
- 3) Panas dan Kelembaban Tinggi: Suhu udara yang sering kali sangat tinggi dikombinasikan dengan kelembaban yang tinggi dapat menciptakan kondisi yang tidak nyaman bagi mahasiswa dan staf, sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar dan produktivitas kerja.
- 4) Erosi dan Longsor: Daerah perbukitan mungkin rentan terhadap erosi dan longsor, terutama selama musim hujan, yang dapat membahayakan mahasiswa dan staf serta merusak fasilitas kampus yang ada di dekat area tersebut.
- 5) Pemeliharaan Infrastruktur: Kelembaban yang tinggi dan kondisi cuaca yang ekstrem dapat mempercepat proses degradasi material bangunan, sehingga menuntut pemeliharaan yang lebih intensif dan biaya yang lebih besar.
- 6) Terbatasnya Lahan untuk Pengembangan: Meskipun dataran rendah mendukung pembangunan infrastruktur, namun pada area tertentu, terutama

yang dekat dengan sungai atau area rawan banjir, ketersediaan lahan yang aman untuk pengembangan kampus dapat menjadi terbatas.

- 7) Kualitas Udara: Proximitas dengan area industri di sekitar Karawang dapat berkontribusi pada penurunan kualitas udara, yang dapat mempengaruhi kesehatan mahasiswa dan staf serta mengurangi kenyamanan lingkungan kampus.
- 8) Keterbatasan Dalam Studi Lapangan: Wilayah yang berpotensi rawan bencana alam seperti banjir dan longsor dapat membatasi peluang untuk melakukan studi lapangan, terutama dalam bidang yang memerlukan pengamatan langsung ke area terbuka.
- 9) Gangguan Ekosistem Lokal: Pembangunan dan ekspansi kampus dapat mengganggu ekosistem lokal, termasuk flora dan fauna asli, serta mengancam keseimbangan lingkungan hidup di sekitar.
- 10) Isu Pengelolaan Sumber Daya Air: Ketersediaan dan pengelolaan sumber daya air yang tidak optimal di daerah dengan curah hujan tinggi dapat menyebabkan masalah seperti banjir dan pencemaran air, yang mempengaruhi kualitas hidup dan belajar di kampus.

I.2 Potensi dan Permasalahan

A. Identifikasi kekuatan dan kelemahan berdasarkan analisis faktor internal

Kekuatan	Kelemahan
a) Memiliki 9 fakultas dengan 40 program studi b) Kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berada pada Klaster Utama c) Jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi SINTA sangat banyak d) Jumlah mahasiswa sebanyak 19831 orang e) Telah dibuka kelas internasional sejak tahun 2021 di 9 fakultas f) Alumni tersebar di berbagai wilayah di sekitar Jabotabek dan Purwasuka g) Jumlah judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mengalami kenaikan	a) Belum ada peningkatan peringkat akreditasi institusi sejak tahun 2019 b) Belum ada prodi yang berstatus akreditasi Unggul maupun internasional c) Baru 48% matakuliah yang menggunakan case method dan project-based learning d) Adanya peningkatan kerja sama dengan mitra, namun implementasi masih kurang e) Daya serap lulusan dalam mendapatkan pekerjaan belum optimal f) Koordinasi dan sinergitas antarbagian dalam peningkatan kualitas pelayanan masih perlu ditingkatkan

h) Adanya kelengkapan struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang i) Komitmen pimpinan untuk pengembangan sistem informasi yang terpadu (e-Unsika) j) Komitmen pimpinan dalam mengembangkan Kampus II Unsika k) Perubahan status Unsika dari Satker PNBK menjadi Satker BLU	g) Anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih mengandalkan dana internal h) Jumlah tendik masih kurang i) Jumlah dosen belum mencapai standar j) Status dosen dan tendik: PNS 27%, PPPK 35%, non-ASN 38% k) Persentase dosen dengan pendidikan S2 sebanyak 75% dan S3 sebanyak 25% l) Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar sebanyak 4% m) Predikat SAKIP masih berada pada rentang BB (sangat baik) pada tahun 2023 n) Peningkatan jumlah sarana dan prasarana belum memenuhi standar pelayanan minimal o) Persentase penyerapan anggaran tahun 2023 mencapai 81% p) Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM masih rendah q) Jumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi pada level nasional dan internasional masih rendah r) Dosen yang mendapatkan rekognisi dalam kegiatan di luar kampus masih sangat kurang s) Sistem tracer study masih belum optimal dalam meningkatkan partisipasi alumni t) Etos kerja pegawai masih perlu ditingkatkan u) Belum diterapkannya sistem remunerasi v) Linieritas bidang ilmu dosen pada program studi masih perlu diperbaiki w) Belum ada tata kelola Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)
---	--

B. Identifikasi peluang dan ancaman berdasarkan analisis faktor eksternal

Peluang a) Lokasi Unsika di kawasan industri terbesar di Indonesia, bahkan Asia Tenggara b) Jumlah investasi dan industri di Karawang terus meningkat dari tahun ke tahun c) Lapangan kerja untuk lulusan Unsika terbuka lebar	Ancaman a) Peningkatan polusi dan limbah industri di wilayah Karawang b) Alur birokrasi pemerintah yang melibatkan banyak unsur/stakeholder c) Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang cepat berubah d) Adanya kebijakan pembatasan rekrutmen dosen dan tendik
---	--

d) Peluang kolaborasi penelitian dan pengembangan dengan industri terbuka lebar e) Meningkatnya keleluasaan perguruan tinggi dalam mengelola kualitas pendidikan tinggi dengan terbitnya Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi f) Kebijakan Provinsi Jawa Barat untuk mencapai indeks pembangunan manusia (IPM) 90 g) Banyaknya tawaran pendanaan eksternal dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi h) Adanya tuntutan masyarakat akan pelayanan pendidikan yang berkualitas i) Adanya peluang riset terkait pembangunan yang berkelanjutan j) Adanya perkembangan teknologi digital yang cepat dan masif k) Karawang menjadi salah satu daerah lumbung padi Jawa Barat l) Penggunaan teknologi dalam bidang pertanian masih terbatas m) Adanya tuntutan peningkatan produktivitas pertanian n) Topografi wilayah Karawang yang bervariasi	e) Adanya dampak globalisasi yang masif f) Adanya kebijakan perizinan pendirian perguruan tinggi luar negeri di Indonesia g) Adanya pasar bebas yang memungkinkan mobilisasi tenaga kerja asing ke Indonesia h) Adanya risiko banjir yang tinggi setiap musim penghujan i) Kondisi udara di Karawang yang panas dan lembab menyebabkan ketidaknyamanan belajar j) Kondisi udara di Karawang yang panas dan lembab menyebabkan material dan sarpras laboratorium mudah rusak
--	--

C. Tabel analisis IFAS-EFAS

No	Faktor Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
I	Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1	Memiliki 9 fakultas dengan 40 program studi	0,02	1,67	0,03
2	Kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berada pada Klaster Utama	0,01	2,83	0,03
3	Jumlah publikasi ilmiah dalam jurnal terakreditasi SINTA sangat banyak	0,01	3,17	0,03
4	Jumlah mahasiswa sebanyak 19831 orang	0,02	1,83	0,03
5	Telah dibuka kelas internasional sejak tahun 2021 di 9 fakultas	0,01	2,17	0,03
6	Alumni r di berbagai wilayah di sekitar Jabotabek dan Purwasuka	0,003	3,00	0,01
7	Jumlah judul penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mengalami kenaikan	0,01	3,00	0,02

No	Faktor Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
8	Adanya pelengkapan struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang	0,02	2,67	0,06
9	Komitmen pimpinan untuk pengembangan sistem informasi yang terpadu (e-Unsika)	0,026	3,00	0,08
10	Komitmen pimpinan dalam mengembangkan Kampus II Unsika	0,029	3,00	0,09
11	Perubahan status Unsika dari Satker PNBK menjadi Satker BLU	0,032	3,00	0,10
	Subtotal Kekuatan	0,19	29,33	0,55
II	Kelemahan (Weakness)			
1	Belum ada peningkatan peringkat akreditasi institusi sejak tahun 2019	0,07	2,00	0,13
2	Belum ada prodi yang berstatus akreditasi Unggul maupun internasional	0,06	4,00	0,26
3	Baru 48% matakuliah yang menggunakan case method dan project-based learning	0,06	1,33	0,08
4	Adanya peningkatan kerja sama dengan mitra, namun implementasi masih kurang	0,02	1,33	0,03
5	Daya serap lulusan dalam mendapatkan pekerjaan belum optimal	0,03	2,17	0,08
6	Koordinasi dan sinergitas antarbagian dalam peningkatan kualitas pelayanan masih perlu ditingkatkan	0,06	2,67	0,16
7	Anggaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih mengandalkan dana internal	0,02	2,50	0,06
8	Jumlah tendik masih kurang	0,04	2,33	0,09
9	Jumlah dosen belum mencapai standar	0,05	3,17	0,17
10	Status dosen dan tendik: PNS 27%, PPPK 35%, non-ASN 38%	0,04	2,83	0,12
11	Persentase dosen dengan pendidikan S2 sebanyak 75% dan S3 sebanyak 25%	0,05	3,50	0,17
12	Persentase dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar sebanyak 4%	0,05	3,50	0,16
13	Predikat SAKIP masih berada pada rentang BB (sangat baik) pada tahun 2023	0,01	1,00	0,01
14	Peningkatan jumlah sarana dan prasarana belum memenuhi standar pelayanan minimal	0,04	2,67	0,12
15	Persentase penyerapan anggaran tahun 2023 mencapai 81%	0,01	2,00	0,03
16	Persentase mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM masih rendah	0,03	1,00	0,03
17	Jumlah mahasiswa yang memperoleh prestasi pada level nasional dan internasional masih rendah	0,03	1,67	0,05
18	Dosen yang mendapatkan rekognisi dalam kegiatan di luar kampus masih sangat kurang	0,02	3,17	0,06

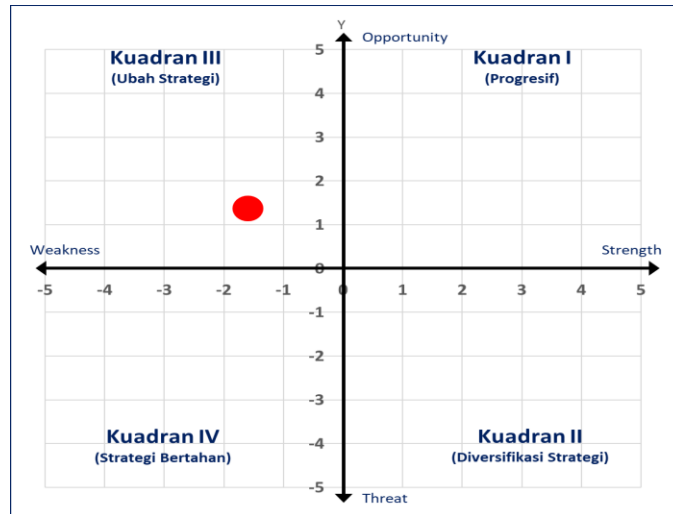
No	Faktor Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
19	Sistem tracer study masih belum optimal dalam meningkatkan partisipasi alumni	0,01	2,50	0,01
20	Etos kerja pegawai masih perlu ditingkatkan	0,06	3,33	0,19
21	Belum diterapkannya sistem remunerasi	0,01	3,00	0,03
22	Linieritas bidang ilmu dosen pada program studi masih perlu diperbaiki	0,03	2,50	0,08
23	Belum ada tata kelola Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L)	0,003	4,00	0,01
	Subtotal Kelemahan	0,81	58,17	2,11
	Total	1,00	-28,83	-1,60

No	Faktor Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
I	Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1	Lokasi Unsika di kawasan industri terbesar di Indonesia, bahkan Asia Tenggara	0,05	4,00	0,20
2	Jumlah investasi dan industri di Karawang terus meningkat dari tahun ke tahun	0,04	4,00	0,18
3	Lapangan kerja untuk lulusan Unsika terbuka lebar	0,04	4,00	0,15
4	Peluang kolaborasi penelitian dan pengembangan dengan industri terbuka lebar	0,07	3,50	0,24
5	Meningkatnya keleluasaan perguruan tinggi dalam mengelola kualitas pendidikan tinggi dengan terbitnya Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi	0,08	3,00	0,24
6	Kebijakan Provinsi Jawa Barat untuk mencapai indeks pembangunan manusia (IPM) 90	0,01	2,33	0,03
7	Banyaknya tawaran pendanaan eksternal dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi	0,06	3,67	0,23
8	Adanya tuntutan masyarakat akan pelayanan pendidikan yang berkualitas	0,09	2,67	0,23
9	Adanya peluang riset terkait pembangunan yang berkelanjutan	0,06	3,67	0,21
10	Adanya perkembangan teknologi digital yang cepat dan masif	0,08	3,67	0,28
11	Karawang menjadi salah satu daerah lumbung padi Jawa Barat	0,03	4,00	0,13
12	Penggunaan teknologi dalam bidang pertanian masih terbatas	0,02	3,17	0,06
13	Adanya tuntutan peningkatan produktivitas pertanian	0,03	3,17	0,08
14	Topografi wilayah Karawang yang bervariasi	0,01	2,33	0,01
	Subtotal Peluang	0,66	47,17	2,26
II	Ancaman (<i>Threat</i>)			

No	Faktor Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1	Peningkatan polusi dan limbah industri di wilayah Karawang	0,03	2,33	0,06
2	Alur birokrasi pemerintah yang melibatkan banyak unsur/stakeholder	0,04	3,00	0,11
3	Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang cepat berubah	0,06	3,00	0,19
4	Adanya kebijakan pembatasan rekrutmen dosen dan tendik	0,06	3,50	0,20
5	Adanya dampak globalisasi yang masif	0,03	2,00	0,06
6	Adanya kebijakan perizinan pendirian perguruan tinggi luar negeri di Indonesia	0,05	2,00	0,10
7	Adanya pasar bebas yang memungkinkan mobilisasi tenaga kerja asing ke Indonesia	0,04	2,67	0,12
8	Adanya risiko banjir yang tinggi setiap musim penghujan	0,02	1,33	0,03
9	Kondisi udara di Karawang yang panas dan lembab menyebabkan ketidaknyamanan belajar	0,01	1,33	0,02
10	Kondisi udara di Karawang yang panas dan lembab menyebabkan material dan sarpras laboratorium mudah rusak	0,01	1,50	0,01
	Subtotal Ancaman	0,34	22,67	0,89
	Total	1,00	24,50	1,38

D. Kuadran Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis di atas, posisi Unsika saat ini berada di Kuadran III, yang berarti harus mengubah strategi yang sudah dilakukan selama ini. Selain itu, karena berada di Kuadran III, maka strategi yang dapat diambil adalah strategi W-O (*weakness–opportunity*) atau strategi memanfaatkan peluang yang ada untuk menutupi kelemahan yang dimiliki.



Gambar 1.16 Kuadran Hasil Analisis SWOT Unsika

Strategi-strategi yang dapat diambil sesuai dengan kondisi Unsika saat ini adalah:

- 1) Peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penerapan *case method dan project based (OBE)*
 - a) Pelatihan dan penyegaran penyusunan dan penerapan RPS berbasis *case method dan project based learning*
 - b) Optimalisasi monitoring dan evaluasi akademik secara rutin setiap semester di level program studi
 - c) Pengembangan sistem informasi akademik yang terintegrasi dengan administrasi kepegawaian/evaluasi kinerja
 - d) Target penerapan RPS berbasis *case method dan project based learning* lebih dari 70%
- 2) Jumlah MoU kerjasama belum diikuti dengan Implementasi Kerjasama
 - a) Pembentukan Dewan Penasehat/ *Advisory Board*
 - b) Pengembangan sistem informasi kegiatan kerjasama
 - c) Monitoring dan evaluasi kegiatan kerjasama
 - d) Pemberian penghargaan kinerja kerjasama terbanyak
 - e) Peningkatan jumlah kerjasama dengan lembaga atau institusi baik dalam maupun luar negeri
 - f) Optimalisasi realisasi kegiatan kerjasama yang telah disepakati dalam MoU

- 3) Optimalisasi program peningkatan daya serap lulusan
 - a) Optimalisasi *career development center* (UPA Karir)
 - b) Pengembangan kompetensi bahasa asing (SEP-T), *soft skill*, dan *hard skill* mahasiswa
 - c) Implementasi regulasi SKP (Sistem Kredit Prestasi) mahasiswa
 - d) Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bagi Mahasiswa
 - e) Pembentukan dan optimalisasi Ikatan Alumni pada level Program Studi
- 4) Perbaikan koordinasi dan sinergitas antarbagian dalam peningkatan kualitas pelayanan
 - a) Optimalisasi sistem informasi yang terintegrasi
 - b) Optimalisasi komunikasi antar bagian melalui berbagai kegiatan
 - c) Penyelenggaraan pelayanan prima yang optimal
 - d) Pelembagaan fungsi humas universitas
- 5) Memacu dosen untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pihak eksternal
 - a) Peningkatan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - b) Peningkatan kapasitas dosen dalam meraih hibah penelitian pengabdian kepada masyarakat dengan dana eksternal (dalam dan luar negeri)
 - c) Penginisiasian keikutsertaan dosen dalam program *postdoc* baik dalam maupun luar negeri
- 6) Pengembangan program peningkatan kualifikasi pendidikan dosen S2 ke S3
 - a) Pengembangan peta jenjang pendidikan bagi dosen
 - b) Peningkatan kapasitas dosen dalam persiapan studi lanjut
 - c) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk penyelenggaraan studi lanjut
- 7) Pengembangan program peningkatan jabatan fungsional dosen, khususnya ke Lektor Kepala dan Guru Besar
 - a) Optimalisasi insentif publikasi
 - b) Pengembangan peta karir dosen
 - c) Pengembangan hibah percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar

- 8) Perbaikan kinerja lembaga untuk meningkatkan predikat SAKIP
 - a) Perbaikan sistem perencanaan kegiatan dan anggaran keuangan
 - b) Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi keuangan di tingkat fakultas baik secara internal maupun eksternal
 - c) Perbaikan manajemen data dan sistem pelaporan
 - d) Peningkatan manajemen koordinasi antar unit
- 9) Peningkatan jumlah sarana dan prasarana sesuai atau melebihi standar pelayanan minimal
 - a) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan hibah pengadaan sarana prasarana
 - b) Pembentukan tim hibah pengadaan sarana prasarana
 - c) Optimalisasi penggalan sumber hibah eksternal
- 10) Perbaikan penyerapan anggaran
 - a) Efektifitas perencanaan dan penggunaan anggaran
 - b) Optimalisasi penggunaan sistem keuangan yang akuntabel
 - c) Peningkatan ketepatan waktu pelaksanaan program kerja dan pencairan keuangan
 - d) Optimalisasi penggunaan Uang Muka Kegiatan (UMK)/ kas kecil
 - e) Monitoring dan evaluasi penggunaan keuangan negara
- 11) Manajemen pengelolaan kegiatan MBKM
 - a) Peningkatan kualitas proses pembelajaran MBKM
 - b) Penguatan kompetensi mahasiswa sebagai persiapan untuk mengikuti seleksi kegiatan MBKM kompetitif
 - c) Optimalisasi konversi kegiatan MBKM ke dalam SKS mata kuliah
 - d) Optimalisasi sistem pelaporan kegiatan MBKM
- 12) Pengembangan program peningkatan jumlah mahasiswa untuk mengikuti lomba/kejuaraan nasional dan internasional
 - a) Sosialisasi informasi perlombaan dan kejuaraan
 - b) Peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perlombaan dan kejuaraan

- c) Pembekalan dan pelatihan sebagai persiapan mengikuti perlombaan dan kejuaraan
 - d) Pendampingan kegiatan perlombaan dan kejuaraan
 - e) Pemberian *reward* bagi mahasiswa yang meraih prestasi dalam perlombaan dan kejuaraan
- 13) Optimalisasi monitoring lulusan melalui sistem *tracer study*
- a) Pengembangan sistem *tracer study*
 - b) Pembekalan calon lulusan dalam memasuki dunia kerja
 - c) Optimalisasi *exit survey* calon lulusan
- 14) Pengadaan tata kelola mengenai Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unsika
- a) Penyusunan dokumen tata kelola Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unsika
 - b) Pengadaan sarana pendukung tata kelola Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unsika

E. Isu Strategis

1. Mutu pendidikan belum unggul

Dunia pendidikan yang terus berubah menuntut manajemen mutu yang baik melalui proses akreditasi institusi dan perguruan tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan reputasi, daya saing, inovasi, serta efisiensi dan efektivitas perguruan tinggi. Dengan demikian, investasi dalam manajemen mutu adalah investasi yang krusial bagi masa depan pendidikan tinggi.

Kondisi ideal di atas belum sepenuhnya dapat dicapai oleh Unsika. Pada tahun 2019, Unsika meraih Predikat B dalam akreditasi institusi sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan BAN-PT Nomor 1283/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/VII/2024 tentang Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi Perguruan Tinggi Universitas Singaperbangsa Karawang. Namun, sampai pada tahun 2024, dari 9 (Sembilan) fakultas dengan jumlah 40 (empat puluh) program studi belum ada yang berpredikat

Akreditasi Unggul. Saat ini, sebanyak 24 program studi terakreditasi dengan predikat Baik Sekali/ B dan 15 program studi terakreditasi dengan predikat Baik., dan 1 program studi dengan status terakreditasi sementara. Selain itu, belum ada program studi yang terakreditasi internasional.

Upaya mencapai akreditasi Unggul harus dilakukan oleh Unsika untuk menjamin kualitas pendidikan melampaui SN-Dikti. Manajemen mutu memastikan bahwa standar pendidikan berkualitas yang telah ditetapkan, dipatuhi dan diterapkan secara konsisten pada seluruh program studi di Unsika untuk membantu menjamin kualitas pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu, akreditasi institusi dan program studi yang Unggul akan meningkatkan reputasi Unsika, menarik calon mahasiswa, dan meningkatkan daya tarik bagi pemberi sumber pembiayaan, pengguna lulusan, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen mutu Unsika yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif serta membantu lulusan dalam memasuki pasar kerja yang kompetitif dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

Proses akreditasi akan mendorong Unsika untuk terus berinovasi dan memperbaharui kurikulum serta metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan terkini dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, manajemen mutu yang baik membantu Unsika dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan serta memanfaatkan sumber daya dengan lebih efisien dan efektif.

2. Rendahnya hilirisasi dan dampak penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di level nasional dan internasional

Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) memerlukan strategi komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi output penelitian. Strategi ini harus difokuskan pada peningkatan integrasi antara penelitian yang dilakukan di universitas dengan kebutuhan masyarakat dan industri, serta memastikan bahwa hasil penelitian dapat diaplikasikan untuk memberikan solusi praktis terhadap masalah global. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi-strategi agar Unsika tidak hanya dapat mengatasi kelemahan terkait rendahnya hilirisasi dan dampak penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di tingkat nasional dan internasional, tetapi juga

meningkatkan reputasi dan kontribusi universitas terhadap penyelesaian masalah global. Melalui peningkatan kualitas penelitian, kolaborasi, fokus pada inovasi yang dapat di hilirisasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak. Unsika diharapkan dapat memperkuat posisinya sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Jumlah, kualifikasi, dan kompetensi SDM belum memadai

Sumber daya manusia di Unsika terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan (tendik). Tendik memiliki peran penting dalam kegiatan operasional administrasi dan pelayanan terhadap mahasiswa. Kualitas dan kuantitas tendik menjadi faktor penting terwujudnya pelayanan yang baik terhadap mahasiswa. Hal ini perlu menjadi perhatian di Unsika dalam rangka untuk meningkatkan mutu pelayanan publik. Selain kuantitas yang belum sesuai dengan standar rasio tendik dan mahasiswa, kualitas kinerja tendik perlu untuk dievaluasi dan ditingkatkan secara berkesinambungan.

Dosen merupakan salah satu subjek utama dalam menentukan masa depan kualitas perguruan tinggi, khususnya terkait kegiatan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian. Oleh karena itu, konsekuensinya adalah dosen harus terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya secara berkelanjutan dan selalu *update* dengan isu-isu terkini terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat. Jumlah dosen Unsika dengan kualifikasi pendidikan S3 yang masih sedikit merupakan sebuah tantangan tersendiri. Hal tersebut tentu disebabkan oleh banyak faktor yang perlu menjadi perhatian institusi. Terkait hal tersebut, beberapa upaya telah dilakukan institusi misalnya dengan memotivasi para dosen untuk melanjutkan studi S3, memfasilitasi dosen dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris sebagai salah satu syarat melamar beasiswa dan studi S3, serta memberikan kemudahan akses informasi beasiswa di dalam dan luar negeri. Namun demikian, realisasi dosen untuk studi lanjut belum optimal mengingat kondisi pada beberapa prodi akan kekurangan dosen pengajar ketika ada dosen yang melanjutkan studi

lanjut. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan oleh tingkat kompetitif yang tinggi dalam meraih beasiswa atau sponsor sebagai sumber pembiayaan saat sedang studi.

Permasalahan lain berkaitan dengan dosen di Unsika adalah masih sedikit dosen dengan jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar. Kondisi ini pada dasarnya tidak lepas dari faktor kualifikasi pendidikan dosen serta luaran hasil penelitian dan pengabdian yang dihasilkan. Meskipun animo dosen dalam hal kegiatan penelitian dan pengabdian sudah mengalami peningkatan (berdasarkan data Lakin 2023), upaya-upaya lain perlu ditingkatkan agar dapat memotivasi dosen untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah dan luaran-luaran lainnya. Hal itu akan berdampak pada peningkatan jabatan fungsional dosen serta kompetensi dosen. Selain itu, dengan meningkatnya kualitas dosen, akan berpeluang menaikkan rekognisi pihak luar terhadap dosen Unsika.

4. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan operasional Unsika belum memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat krusial sebagai penunjang terlaksananya kegiatan tridharma Perguruan Tinggi dan kegiatan operasional Perguruan Tinggi lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran yang efektif, lingkungan yang kondusif akan mendukung keberhasilan kegiatan di perguruan tinggi. Namun, saat ini sarana dan prasarana penunjang kegiatan di Unsika belum memadai. Pada akhir tahun 2023, telah terjadi peningkatan jumlah sarana dan prasarana berupa peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, aset tak berwujud, serta aset tetap lainnya, sedangkan tanah dan jaringan internet memiliki jumlah dan nilai yang tetap pada 2 (dua) tahun terakhir. Berdasarkan hasil analisis kondisi terkini Unsika, peningkatan jumlah sarana dan prasarana tersebut belum memenuhi standar pelayanan minimal untuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, terutama jumlah ruang kelas perkuliahan dan sarana pendukungnya, serta jumlah laboratorium untuk pelaksanaan praktikum dan penelitian. Diperlukan strategi peningkatan pembangunan diantaranya dengan memperkuat Tim Percepatan Pembangunan Kampus II Unsika. Selain itu, perlu

penyelesaian atribut perizinan untuk mempermudah pelaksanaan Pembangunan Kampus II Unsika.

5. Sistem keuangan yang belum akuntabel, transparan, efektif, dan efisien

Serapan belanja anggaran Unsika tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode 2022. Salah satu faktor yang berkontribusi secara signifikan pada penurunan kinerja realisasi anggaran adalah terjadi pergantian struktur pimpinan, baik di tingkat tertinggi seperti Rektor hingga ke struktur pimpinan terendah seperti Koordinator Program Studi (Lakin, 2023). Transisi kepemimpinan membuat sejumlah program dan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal, salah satunya program dan kegiatan tidak dapat dilaksanakan di awal tahun anggaran. Alokasi tertinggi anggaran terdistribusi pada program kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi seperti program atas capaian target kinerja IKU 1, IKU 2, IKU 3, dan IKU 4. Namun demikian anggaran yang terdistribusi tersebut masih didominasi untuk pembiayaan program dan kegiatan yang tidak secara langsung mendukung pencapaian target kinerja.

Masalah sistem keuangan yang belum akuntabel, transparan, efektif, dan efisien di UNSIKA adalah sesuatu yang urgent dan harus menjadi perhatian. Permasalahan utamanya yaitu belum terbentuknya sistem keuangan berbasis aplikasi dan *online* yang dapat diakses serta dikelola terbatas oleh struktur yang terkait, dan dapat diakses oleh sivitas akademika Unsika. Selain itu, beberapa masalah yang dihadapi di antaranya:

- a) Perencanaan keuangan yang kurang baik sehingga memerlukan revisi beberapa kali.
- b) Ketidakakuratan Informasi Keuangan: Seringkali, informasi keuangan yang disajikan oleh UNSIKA tidak lengkap atau tidak akurat, sehingga sulit untuk memahami secara jelas kondisi keuangan.
- c) Kurangnya Transparansi: Kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat mengakibatkan kecurigaan atau ketidakpercayaan dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, staf, dosen, dan masyarakat umum.

- d) Kurangnya Pengawasan dan Pengendalian Internal: Sistem pengawasan dan pengendalian internal yang lemah dapat menyebabkan risiko penyalahgunaan dana atau tindakan korupsi.
- e) Kurangnya Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan: Penggunaan dana yang tidak efisien atau tidak tepat sasaran dapat menghambat kemajuan Unsika dalam mencapai tujuan akademik dan pengembangan.
- f) Pengelolaan Biaya Operasional: Biaya operasional yang tinggi tanpa adanya pengelolaan yang efektif dapat mengakibatkan tekanan keuangan yang berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut Unsika perlu melakukan langkah-langkah seperti meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan, memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian internal, mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan kapasitas dan integritas personel yang terlibat dalam manajemen keuangan. Selain itu, partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, dosen, staf, dan masyarakat umum, juga penting untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih akuntabel dan efisien.

6. Belum optimalnya sistem tata kelola dan pelayanan yang terintegrasi

Tata kelola dan pelayanan yang ada di Unsika diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang. Pada umumnya unsur organisasi di bawah pimpinan Unsika seperti Pelaksana Akademik, Pelaksana Administrasi, Penjamin Mutu, dan Penunjang Akademik sudah menggunakan sistem tata kelola berbasis aplikasi dan *online*. Contoh sistem aplikasi unsur Pelaksana Akademik (fakultas dan lembaga) pada tahun 2023 misalnya *e-campus*, *e-presence*, *e-office*, *si-hipka*, dll. Walaupun Unsika sudah menerapkan sistem tersebut akan tetapi implementasinya belum optimal dan belum terintegrasi dari sistem yang satu dengan sistem yang lainnya. Kurangnya optimalisasi dalam sistem tata kelola dan

pelayanan yang terintegrasi di Unsika merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Beberapa masalah yang sering muncul dalam konteks ini antara lain:

- a) Ketidakefektifan Struktur Tata Kelola: Struktur tata kelola yang kompleks atau kurang fleksibel dapat menghambat pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Contoh, sering terjadi pergantian sistem aplikasi yang baru sehingga dalam implementasinya kurang optimal, misalnya pergantian sistem dari *e-campus* ke *SISKA*, *si-hipka* ke *AJISAKA*, dll.. Seringnya dosen diminta data dan file administrasi, padahal seharusnya informasi administrasi dosen tersimpan baik oleh tata usaha.
- b) Kurangnya Integrasi antara unsur organisasi di Unsika: Kurangnya koordinasi dan kolaborasi antara unsur organisasi dapat mengakibatkan tumpang tindihnya tugas dan tanggung jawab, serta kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya yang ada. Contohnya, kehadiran mengajar dosen pada Siska tidak langsung terhubung dengan penghitungan kelebihan jam mengajar (KJM) pada Siskeu sehingga fakultas masih harus mengajukan KJM dosen secara manual.
- c) Pelayanan Tidak Terpadu: Kurangnya integrasi dalam pelayanan kepada mahasiswa dan stakeholder lainnya dapat mengakibatkan pengalaman yang kurang memuaskan dan meningkatkan risiko ketidakpuasan. Lingkup pelayanan yang diberikan oleh Pusat pelayanan terpadu (PANDU) masih terbatas pada pelayanan keuangan dan pengambilan ijazah.
- d) Kurangnya Keterlibatan Stakeholder: Keterlibatan yang kurang dari berbagai pemangku kepentingan seperti mahasiswa, dosen, dan staf dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis juga dapat menghambat efektivitas tata kelola institusi.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, Unsika perlu melakukan langkah-langkah seperti:

- a) Meninjau dan memperbaiki struktur tata kelola agar lebih efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan.
- b) Mendorong kolaborasi dan integrasi antara unsur organisasi melalui pengembangan mekanisme komunikasi dan koordinasi yang baik.

- c) Mengimplementasikan sistem pelayanan terintegrasi yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa dan stakeholder lainnya secara menyeluruh.
- d) Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan strategis.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, diharapkan institusi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola serta pelayanan yang terintegrasi, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi seluruh komunitas perguruan tinggi.

7. Belum ada tata kelola mengenai Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) Unsika

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan segala kegiatan dalam penjaminan dan perlindungan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja yang dimaksud merujuk kepada K3 yang digeneralisasikan oleh dua faktor penyebab, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kesehatan, meminimalisir risiko kerja, menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dan meningkatkan produktivitas.

Kampus merupakan tempat belajar dan bekerja bagi banyak orang, termasuk dosen, staf, mahasiswa, dan pengunjung. Sebagaimana pada tempat kerja lainnya, terdapat berbagai risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan permasalahan lingkungan kerja yang perlu diidentifikasi dan dikelola dengan sebaik-baiknya untuk meminimalkan risiko tersebut. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi landasan utama mengapa kampus harus memiliki sistem K3 yang memadai.

Sejak berdirinya hingga sekarang, permasalahan keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja di kampus Unsika belum mendapatkan perhatian khusus oleh civitas akademika. Unsika hingga saat ini belum memiliki tata kelola untuk menciptakan kondisi keselamatan kesehatan kerja dan lingkungan kerja yang baik, padahal terdapat risiko keselamatan kerja yang tidak sedikit di lingkungan Unsika, baik yang disebabkan karena *unsafe action* maupun *unsafe condition*.

Beberapa contoh risiko yang mungkin timbul akibat *unsafe action* adalah timbul kebakaran saat pelaksanaan praktikum di laboratorium akibat kesalahan pelaksanaan prosedur, terjatuh dari tangga akibat tidak berhati-hati saat menuruni tangga, penempatan kendaraan secara sembarangan saat parkir sehingga menyebabkan jalur lewat kendaraan menjadi sempit dan terjadi senggolan/serempetan antar kendaraan, dan lain-lain. Risiko yang timbul akibat *unsafe condition* di antaranya sistem drainase yang tidak baik sehingga menimbulkan banjir saat hujan deras, rancangan tangga gedung yang kurang baik sehingga menyebabkan orang terjatuh jika tidak hati-hati, minimnya *sprinkler system* di semua gedung di Unsika yang dapat menyebabkan kebakaran tidak bisa teratasi dengan cepat, merokok dan membuang puntungnya di sembarang tempat yang dapat menyebabkan kebakaran, dan sebagainya. Tidak ada sesi *safety induction* dalam setiap awal kegiatan di semua area (baik tertutup maupun terbuka) sehingga civitas akademika tidak memiliki pengetahuan yang memadai ketika terjadi kondisi yang tidak diinginkan, seperti kebakaran, gempa bumi, dan lain-lain.

Ke depan, Unsika perlu menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja lingkungan kerja sebagaimana yang telah diamanatkan dalam peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Bila perlu, dapat dibentuk sebuah unit kerja khusus yang bertugas menangani permasalahan keselamatan kesehatan kerja lingkungan kerja ini sehingga risiko keselamatan kerja di lingkungan kampus dapat diminimalisir hingga sekecil-kecilnya.

BAB II

VISI, MISI, DAN TUJUAN UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

II.1 Keselarasan Visi Misi Kemdiktisaintek Dan Visi Misi Unsika 2025–2029

Ii.1.1 Keselarasan Visi

Renstra Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) Tahun 2025–2029 disusun dengan menjadikan Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi sebagai landasan vertikal kebijakan. Visi Kemdiktisaintek 2025–2029 adalah: “Terwujudnya Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang inklusif, adaptif, dan berdampak dalam mewujudkan transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045.” Visi tersebut menekankan tiga kata kunci utama, yakni Inklusif, Adaptif, dan Berdampak. Ketiga dimensi ini menjadi kerangka normatif dalam penyusunan arah strategis Unsika. Secara substantif, visi Unsika bukan visi yang berdiri sendiri, melainkan bentuk operasionalisasi visi nasional pada konteks dan keunggulan regional.

1. Dimensi Inklusif dan Keunggulan Unsika

Visi Kemdiktisaintek menekankan sistem pendidikan tinggi yang inklusif, yaitu membuka akses pendidikan yang luas dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat (termasuk masyarakat di daerah 3T penyandang disabilitas, perempuan, serta masyarakat adat). Keterkaitannya dengan keunggulan Unsika adalah sebagai berikut:

- a. Unsika berada di kawasan strategis industri dan pertanian (Karawang dan sekitarnya) yang memiliki karakter sosial-ekonomi beragam.
- b. Pengembangan pertanian dan industri berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat lokal, UMKM, petani, dan pelaku industri.
- c. Keunggulan Unsika diarahkan tidak hanya pada reputasi akademik, tetapi pada kontribusi terhadap peningkatan kapasitas SDM lokal.

Keunggulan Unsika dalam sektor pertanian dan industri berkelanjutan merupakan bentuk konkret pendidikan tinggi inklusif berbasis kebutuhan wilayah.

2. Dimensi Adaptif dan Spesialisasi Pertanian–Industri

Visi Kemdiktisaintek menekankan pendidikan tinggi yang adaptif terhadap tantangan nasional global. Visi Unsika secara eksplisit mengarah pada: pertanian modern berbasis teknologi, industri berkelanjutan, serta integrasi sains, teknologi, dan keberlanjutan. Keterkaitan dengan visi adaptivitas nasional diterjemahkan Unsika dalam bentuk respons terhadap kebutuhan sektor strategis wilayah industri nasional. .

3. Dimensi Berdampak dan Orientasi Keberlanjutan

Visi Kemdiktisaintek menekankan bahwa pendidikan tinggi, sains, dan teknologi harus berdampak nyata. Dampak yang dimaksud dalam visi Kemdiktisaintek diterjemahkan Unsika dalam bentuk kontribusi konkret terhadap sektor produktif strategis. Dengan demikian, keunggulan Unsika secara inheren mengandung orientasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Ii.1.2 Keselarasan Misi

Misi Kemdiktisaintek Tahun 2025–2029 pada butir 2.2.1 menegaskan komitmen untuk *"Mewujudkan Pemerataan Akses Pendidikan Tinggi Berkualitas, Relevan, dan Berdaya Saing."* Misi ini menempatkan akses yang merata, mutu yang terjaga, serta relevansi terhadap kebutuhan pembangunan sebagai fondasi transformasi pendidikan tinggi nasional. Misi Unsika memiliki kesesuaian yang kuat dengan agenda tersebut melalui kebijakan peningkatan daya tampung dan pemerataan akses pendidikan tinggi di wilayah Karawang dan sekitarnya, optimalisasi pengembangan Kampus II, penguatan sistem pembelajaran berbasis teknologi, serta peningkatan mutu program studi menuju akreditasi unggul dan internasional. Selain itu, peningkatan kualifikasi dosen melalui percepatan studi lanjut doktor dan kenaikan jabatan akademik menjadi bagian dari upaya Unsika

dalam memastikan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berdaya saing. Dengan demikian, misi Unsika tidak hanya mendukung perluasan akses, tetapi juga memastikan bahwa akses tersebut disertai dengan peningkatan mutu dan relevansi lulusan terhadap kebutuhan sektor pertanian dan industri berkelanjutan, sejalan dengan arah pembangunan nasional.

Selanjutnya, misi Kemdiktisaintek pada butir 2.2.2, yaitu "*Mewujudkan Riset, Pengembangan, Sains, Teknologi, dan Inovasi yang Berdampak dan Menjawab Kebutuhan Masyarakat,*" memiliki keterkaitan langsung dengan orientasi strategis Unsika dalam pengembangan riset terapan dan inovasi berbasis potensi wilayah. Misi Unsika yang menitikberatkan pada penguatan pertanian dan industri berkelanjutan diwujudkan melalui peningkatan publikasi bereputasi, penguatan hak kekayaan intelektual dan paten, kolaborasi riset dengan mitra nasional dan internasional, serta pengabdian kepada masyarakat yang berdampak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa riset di Unsika tidak semata-mata berorientasi pada luaran akademik, melainkan diarahkan untuk memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian, penguatan industri berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan demikian, misi Unsika berfungsi sebagai bentuk operasionalisasi misi kementerian pada level institusi, khususnya dalam menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan iptek dan inovasi yang relevan, aplikatif, dan berkontribusi langsung terhadap pembangunan daerah dan nasional.

Secara keseluruhan, kesesuaian antara misi Unsika dan misi Kemdiktisaintek tercermin dalam komitmen bersama untuk memperluas akses pendidikan tinggi yang bermutu sekaligus menguatkan riset dan inovasi yang berdampak. Unsika menerjemahkan mandat nasional tersebut dalam konteks keunggulan institusional pada bidang pertanian dan industri berkelanjutan, sehingga keselarasan antara kebijakan kementerian dan kebijakan universitas tergambar secara jelas, sistematis, dan konsisten dalam Renstra Unsika 2025–2029. Berdasarkan uraian di atas maka ditetapkan Visi Misi Unsika pada subbab selanjutnya.

Ii.1 Visi Unsika

Visi Unsika “Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Pengembangan Pertanian dan Industri berkelanjutan”

Ii.2 Misi Unsika

Unsika memiliki misi:

- a. menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam menyiapkan sumber daya yang unggul, profesional, dan berakhlak mulia;
- b. mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang pertanian dan industri berkelanjutan;
- c. melaksanakan pengabdian pada masyarakat berbasis riset secara aktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;
- d. menyelenggarakan sistem pengelolaan perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, efisien, efektif, dan bertanggung jawab.

Ii.3 Tujuan Unsika

Tujuan Unsika pada periode Renstra tahun 2025–2029 adalah:

- a. meningkatkan kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi serta meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan yang profesional serta berakhlak mulia;
- b. menghasilkan inovasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan kekhususan dalam bidang pertanian dan industri berkelanjutan yang diakui di tingkat Asia Tenggara;
- c. mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian kepada masyarakat;
- d. menyelenggarakan layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik; dan
- e. meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Ii.4 Sasaran Strategis Unsika

Dalam rangka mengukur tingkat ketercapaian tujuan periode Renstra tahun 2025-2029, Unsika menetapkan sasaran yang akan dicapai pada tahun 2029, yaitu:

Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Strategis Unsika

No.	Tujuan Unsika	No.	Sasaran
1.	Meningkatkan kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi serta meningkatkan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan yang profesional serta berakhlak mulia	1.1	Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan berdaya saing internasional
		1.2	Tersedianya sarana dan prasarana akademik yang memadai
		1.3	Meningkatnya kualitas proses pendidikan
		1.4	Meningkatnya kualitas lulusan yang relevan dengan dunia kerja
2.	Menghasilkan inovasi, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan kekhususan dalam bidang pertanian dan industri berkelanjutan yang diakui di tingkat Asia Tenggara	2.1	Meningkatnya produktivitas penelitian dan inovasi serta penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diakui secara nasional dan internasional
		2.2	Meningkatnya pemanfaatan pusat unggulan kajian bidang pertanian dan industri yang berkelanjutan
3.	Mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian kepada masyarakat	3.1	Meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian pada masyarakat.
4.	Menyelenggarakan layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik	4.1	Terselenggaranya layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.
5.	Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel	5.1	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

III.1 Relevansi Arah Kebijakan Kemdiktisaintek Dengan Arah Kebijakan Unsika

Renstra Kemdiktisaintek 2025–2029, setiap Program Prioritas diturunkan ke dalam Kegiatan Prioritas yang menjadi penekanan implementasi kebijakan pendidikan tinggi dan iptek. Program Prioritas 06 (PP 06) tentang *Penguatan Pendidikan Tinggi Berkualitas yang Merata dan Pengembangan STEAM* menitikberatkan pada peningkatan relevansi dan perluasan akses pendidikan tinggi, pengembangan STEM, penguatan otonomi perguruan tinggi sebagai pusat riset ilmiah, serta peningkatan kualitas dan pengelolaan dosen. Arah ini memiliki keterkaitan langsung dengan arah kebijakan Unsika yang berfokus pada peningkatan akses melalui pengembangan kapasitas kampus, penguatan mutu program studi, modernisasi sarana pembelajaran, serta peningkatan kualifikasi dosen bergelar doktor dan guru besar. Fokus Unsika pada pengembangan pertanian dan industri berkelanjutan juga merupakan bentuk konkret penguatan STEM dalam konteks kebutuhan wilayah dan sektor strategis nasional. Selain itu, transformasi kelembagaan dan penguatan tata kelola Unsika mencerminkan dukungan terhadap agenda penguatan otonomi perguruan tinggi sebagaimana ditekankan dalam PP 06.

Program Prioritas 07 (PP 07) tentang Penguatan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi dan Produktivitas Tenaga Kerja menekankan penguatan pendidikan tinggi vokasi sebagai instrumen peningkatan produktivitas tenaga kerja nasional. Relevansinya dengan Unsika terlihat pada penguatan kerja sama dengan industri manufaktur dan agribisnis di kawasan Karawang, integrasi pembelajaran berbasis praktik dan magang, serta peningkatan sertifikasi kompetensi lulusan. Dengan posisi geografis yang berada di pusat kawasan industri nasional, Unsika memiliki peran strategis dalam mendukung agenda peningkatan produktivitas tenaga kerja melalui pendidikan tinggi yang relevan dan aplikatif.

Program Prioritas 08 (PP 08) tentang Peningkatan Kontribusi Iptek dan Inovasi dalam Pembangunan Nasional menekankan penguatan kapasitas iptek dan inovasi, fungsi intermediasi, pemanfaatan iptek secara masif, serta penguatan perguruan tinggi sebagai pusat keunggulan berbasis kewilayahan dan berdaya saing. Arah kebijakan Unsika yang memfokuskan pengembangan pusat unggulan pertanian dan industri berkelanjutan, peningkatan HKI dan paten, serta kolaborasi riset dengan mitra nasional dan internasional merupakan turunan langsung dari PP 08. Unsika diposisikan sebagai pusat keunggulan iptek berbasis potensi wilayah, sehingga kontribusi riset tidak berhenti pada publikasi, tetapi berdampak pada penguatan sektor produktif dan pembangunan daerah.

Program Prioritas 09 (PP 09) tentang Pengembangan Manajemen Talenta Nasional (MTN), khususnya dalam bidang riset dan inovasi, relevan dengan kebijakan Unsika dalam peningkatan kualitas dan pengelolaan dosen, percepatan studi lanjut S3, penguatan jabatan fungsional akademik, serta peningkatan keterlibatan dosen dalam jejaring riset nasional dan internasional. Kebijakan tersebut mendukung penguatan ekosistem talenta nasional di bidang sains dan inovasi, sekaligus memperkuat daya saing institusi dalam sistem pendidikan tinggi nasional.

Selain empat Program Prioritas utama tersebut, kontribusi Unsika juga selaras dengan Program Prioritas 02 tentang peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran melalui transformasi pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan sistem penjaminan mutu; Program Prioritas 04 tentang penguatan dan pengelolaan pendidik berkualitas melalui peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan; serta Program Prioritas 15 yang berkaitan dengan dukungan terhadap produksi dan pendayagunaan SDM kesehatan, khususnya melalui program studi kesehatan yang relevan dengan kebutuhan wilayah.

Secara keseluruhan, arah kebijakan Unsika 2025–2029 tidak berdiri terpisah dari Program Prioritas Kemdiktisaintek, melainkan merupakan bentuk operasionalisasi kebijakan nasional dalam konteks karakteristik, potensi wilayah, dan visi institusi. Penguatan akses, mutu, STEM, vokasi, riset berdampak, manajemen talenta, serta tata kelola kelembagaan di Unsika menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan kementerian dan kebijakan perguruan tinggi. Dengan demikian, cascading Program

Prioritas Kemdiktisaintek ke dalam arah kebijakan Unsika tergambarkan secara sistematis dan konsisten dalam Renstra Unsika 2025–2029, sekaligus menegaskan kontribusi institusi terhadap pencapaian agenda pembangunan pendidikan tinggi dan iptek nasional menuju Indonesia Emas 2045.

III.2 Uraian Visi dan Keunggulan Unsika

Visi "*Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Pengembangan Pertanian dan Industri Berkelanjutan*" yang diusung Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) untuk periode 2025–2029 bukanlah sekadar slogan retorik, melainkan representasi strategis dari kesadaran institusional terhadap konteks geografis, sosial, ekonomi, dan ekologis di mana Unsika berada. Visi ini lahir dari pemahaman mendalam atas posisi Karawang sebagai wilayah strategis yang memiliki dua sektor unggulan utama yaitu pertanian dan industri yang berkembang berdampingan namun belum sepenuhnya terintegrasi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

1. Letak Geografis Karawang Strategis: Perpaduan Lahan Pertanian dan Kawasan Industri Modern

Unsika terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, sebuah wilayah yang unik karena menjadi pertemuan dua lanskap ekonomi besar: agraris dan industrial. Karawang dikenal sebagai salah satu *lumbung padi nasional* dengan sistem irigasi teknis dan tanah yang subur. Namun, secara bersamaan, Karawang juga menjadi rumah bagi kawasan industri internasional seperti KIIC, Surya Cipta, dan KIM, yang menjadi basis manufaktur berbagai industri strategis: otomotif, elektronik, makanan-minuman, dan logistik.

Pertemuan antara pertanian dan industri ini menghadirkan tantangan dan peluang besar. Di satu sisi, transformasi ini berisiko menggerus lahan pertanian dan mengancam keberlanjutan pangan lokal. Di sisi lain, industri membuka ruang kolaborasi teknologi, peningkatan nilai tambah hasil pertanian, serta peluang kerja dan inovasi. Dalam konteks inilah, Unsika memposisikan diri sebagai institusi akademik yang ingin menjembatani dua kutub tersebut secara harmonis dan berkelanjutan.

Keunikan inilah yang menjadikan Unsika satu-satunya perguruan tinggi negeri yang tumbuh dalam lingkungan yang mengalami konvergensi cepat antara modernisasi industri dan tradisi agraris, sebuah ekosistem yang jarang dimiliki kampus lain. Ini membuka peluang bagi Unsika untuk mengembangkan program-program unggulan yang tidak hanya adaptif terhadap dinamika lokal, tetapi juga relevan dalam skala nasional dan global.

2. Relevansi Akademik dan Peran Strategis Perguruan Tinggi

Unsika adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah Karawang dan sekitarnya, yang menjadikannya aktor utama dalam menyediakan akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas untuk masyarakat lokal, terutama dari kalangan menengah ke bawah. Unsika memiliki tanggung jawab besar untuk menghadirkan solusi berbasis ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang menjawab kebutuhan lokal dan nasional. Visi ini menyiratkan bahwa Unsika tidak hanya ingin menjadi menara gading akademik, melainkan *agent of change* yang secara aktif mendorong integrasi pengetahuan ke dalam praktik lapangan.

Dengan mengusung keunggulan di bidang pertanian dan industri berkelanjutan, Unsika mendorong lahirnya program studi, riset, dan pengabdian kepada masyarakat yang kontekstual. Bidang keilmuan seperti agroteknologi, teknik industri, teknik mesin, teknik lingkungan, hukum, sosial, ekonomi, dan kebijakan pembangunan dapat dikembangkan secara transdisipliner untuk menjawab persoalan agraria dan industrialisasi dalam satu kerangka berkelanjutan.

Statusnya sebagai PTN menjadikan Unsika memiliki fungsi sosial yang kuat, terutama dalam mencetak sumber daya manusia yang dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja terampil di sektor pertanian, industri, maupun wirausaha berbasis lokal. Keberadaan Unsika telah memperkecil kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dan akses pendidikan di kawasan industri yang dulunya didominasi pekerja luar daerah.

3. Jawaban atas Tantangan Global dan Agenda SDGs

Pemilihan frasa “berkelanjutan” dalam visi ini mencerminkan kesadaran atas arah pembangunan global yang kini mengedepankan prinsip *sustainability*. Dunia internasional, termasuk Indonesia, telah berkomitmen pada Tujuan Pembangunan

Berkelanjutan (SDGs) yang mencakup isu ketahanan pangan, energi bersih, pekerjaan layak, industrialisasi inklusif, serta perlindungan lingkungan. Dalam konteks ini, Unsika tidak hanya menjawab tantangan lokal, tetapi juga menyelaraskan diri dengan arah transformasi global.

Dengan menjadikan “pertanian dan industri berkelanjutan” sebagai pilar utama pengembangan, Unsika memberikan pesan kuat bahwa pembangunan harus bersifat inklusif, lestari, dan tidak merusak keseimbangan ekosistem. Perguruan tinggi harus menjadi motor penggerak dalam membangun ekosistem pengetahuan yang mendukung praktik pertanian cerdas (*smart agriculture*), efisiensi industri hijau (*green industry*), dan inovasi berbasis teknologi tepat guna.

4. Lahan Kampus yang Luas dan Potensial untuk Edukasi Pertanian-Urban

Unsika memiliki kawasan kampus yang relatif luas dibanding PTN lain di wilayah urban padat, sehingga memungkinkan pengembangan *technopark* pertanian dan pusat pelatihan industri berbasis praktik lapangan. Hal ini memberi keunggulan strategis untuk merintis riset-riset aplikatif, pilot project, laboratorium lapangan, hingga inkubasi teknologi pertanian perkotaan (*urban agriculture*) dan industri hijau (*green industry*).

Dengan lahan yang cukup, Unsika dapat menjadi pusat pembelajaran model pertanian cerdas (*precision farming*), budidaya berkelanjutan, atau sistem energi alternatif di sektor industri. Potensi ini sulit dikembangkan oleh perguruan tinggi lain yang berada di wilayah metropolitan yang padat dan sempit.

5. Kampus Rakyat dengan Orientasi pada Penguatan Daya Saing Daerah dan Nasional

Nama “Singaperbangsa” yang melekat dalam identitas universitas merujuk pada tokoh pejuang lokal Karawang, Raden Adipati Singaperbangsa, tokoh pendiri Kabupaten Karawang yang berjasa dalam sejarah Jawa Barat dan Nusantara. Hal ini mencerminkan kuatnya akar lokalitas dan nasionalisme dalam semangat Unsika.

Sebagai *kampus rakyat*, Unsika memiliki komitmen besar terhadap pengabdian dan pemberdayaan masyarakat desa, petani, buruh, serta pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa tidak sekadar formalitas akademik, tetapi menjadi

bagian dari kontribusi nyata untuk menjembatani kesenjangan sosial dan ekonomi di tengah laju industrialisasi.

Visi Unsika juga mencerminkan strategi penguatan daya saing daerah melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan tinggi, penelitian, dan kemitraan strategis, Unsika bertekad mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kepekaan sosial dan kecakapan inovatif. Lulusan Unsika diharapkan mampu menjadi pelaku perubahan dalam sektor pertanian modern, kewirausahaan berbasis hasil bumi, manajemen industri kreatif, hingga teknologi manufaktur yang efisien dan ramah lingkungan.

Lebih dari itu, dengan fokus pada pertanian dan industri berkelanjutan, Unsika menyiapkan diri untuk menjadi pusat unggulan (*center of excellence*) dalam pengembangan kebijakan, teknologi, dan inovasi yang menjadi rujukan pemerintah daerah maupun pusat dalam merancang strategi pembangunan berbasis potensi daerah.

6. Simbiosis Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Jaringan Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Dunia Usaha

Karawang merupakan pusat aktivitas industri nasional dan global, yang menjadikan Unsika berada di poros penting dalam jejaring kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha (*triple helix*). Dengan modal ini, Unsika memiliki keunggulan untuk memfasilitasi kemitraan riset terapan, pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan industri, serta memperkuat program *link and match* antara lulusan dan pasar kerja.

Keunikan posisi geografis dan hubungan ini menjadikan Unsika sangat strategis sebagai penghubung antara inovasi akademik dan implementasi teknologi di dunia nyata, baik di lahan pertanian maupun di pabrik industri. Akhirnya, visi Unsika sejalan secara utuh dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam bidang pendidikan, Unsika mendorong kurikulum yang kontekstual dan adaptif terhadap tantangan lokal-global. Dalam bidang penelitian, visi ini mendorong riset terapan yang berfokus pada produktivitas pertanian, ketahanan industri, serta keberlanjutan ekologi dan sosial. Dalam aspek

pengabdian, Unsika mengambil peran dalam pemberdayaan petani, pelaku UMKM, dan masyarakat industri secara langsung melalui pendampingan dan transfer teknologi.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan potensi Karawang sebagai wilayah yang berkembang di antara dua sektor utama (pertanian dan industri) visi "*Menjadi Perguruan Tinggi yang Unggul dalam Pengembangan Pertanian dan Industri Berkelanjutan*" merupakan pilihan strategis dan relevan. Visi ini menempatkan Unsika sebagai aktor sentral dalam menjembatani kebutuhan pembangunan lokal dengan tantangan global, serta mengarahkan seluruh sumber daya universitas untuk memberikan dampak nyata dalam mewujudkan kemajuan yang adil, lestari, dan berbasis ilmu pengetahuan. Dari keunikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Unsika adalah perguruan tinggi yang:

- a. Berakar pada budaya lokal (pertanian, masyarakat agraris);
- b. Bertumbuh dalam realitas modernisasi industri yang kompleks;
- c. Berada dalam wilayah dengan tantangan ekologis, sosial, dan ekonomi yang nyata;
- d. Memiliki peluang nyata untuk menjadi pusat unggulan nasional dalam membangun jembatan antara kearifan lokal dan kemajuan teknologi berkelanjutan.

Oleh karena itu, Unsika menetapkan visi "*Unggul dalam Pengembangan Pertanian dan Industri Berkelanjutan*" sebagai cerminan jati diri sekaligus panggilan tanggung jawab untuk menciptakan masa depan Karawang dan Indonesia yang lebih adil, tangguh, dan lestari. Untuk mendukung terwujudnya Visi dan Misi tersebut, Unsika menyusun arah kebijakan strategis tahun 2025-2029 sebagai acuan program kerja selama 5 (lima) tahun ke depan.

III.3 Arah Kebijakan dan Strategi Unsika

A. Rencana Strategis 2025-2029

Tonggak capaian Unsika pada Renstra 2025–2029 adalah "Unsika berpartisipasi dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di tingkat nasional dan

regional ASEAN sehingga diakui di tingkat ASEAN". Saat ini Unsika masuk dalam ranking 3498 di Asia, adapun target Unsika pada akhir tahun 2029 yakni mencapai ranking 3100 besar webometrics tingkat Asia. Selanjutnya, dengan indikator webometrics yang mencakup *visibility (impact)*, *openness* (transparansi), *excellent (scholar)*, *presence*, maka diambil strategi dalam lima tahun ke depan sebagai berikut:

1. Bidang Tata Kelola dan Manajemen

Tata kelola dan manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang dalam periode 2025–2029 diposisikan sebagai kerangka strategis yang mengatur arah kebijakan, struktur kewenangan, mekanisme pengambilan keputusan, serta sistem akuntabilitas dan pengendalian organisasi. Tata kelola tidak dimaknai semata sebagai penguatan prosedur teknis atau pengembangan sistem informasi, melainkan sebagai arsitektur kelembagaan yang memastikan konsistensi antara visi, misi, sasaran strategis, dan capaian kinerja universitas.

Kondisi yang ingin dicapai dalam bidang tata kelola dan manajemen adalah:

- a. terbangunnya struktur kewenangan dan pembagian peran yang jelas serta selaras dengan prinsip *good university governance*;
- b. terwujudnya mekanisme pengambilan keputusan yang berbasis data, kinerja, dan perencanaan strategis;
- c. terbentuknya sistem akuntabilitas kinerja yang konsisten melalui *cascading* sasaran strategis hingga tingkat fakultas dan unit kerja;
- d. berfungsinya mekanisme pengawasan dan evaluasi kinerja secara efektif dan berkelanjutan; serta
- e. meningkatnya kapasitas kelembagaan dalam rangka percepatan transformasi dari BLU menuju PTN-BH.

Untuk mencapai kondisi tersebut, strategi Unsika dalam bidang tata kelola dan manajemen diarahkan pada:

- a. penguatan kerangka regulasi dan tata hubungan kerja antarorgan universitas guna menjamin kejelasan kewenangan dan akuntabilitas;
- b. penyempurnaan sistem perencanaan dan penganggaran berbasis kinerja yang terintegrasi dengan indikator strategis universitas;

- c. penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja utama sebagai instrumen pengendalian strategis;
- d. peningkatan kapasitas kepemimpinan dan manajerial pada seluruh level organisasi;
- e. pemanfaatan sistem informasi dan digitalisasi sebagai instrumen pendukung implementasi tata kelola.

2. Bidang Pendidikan

Kondisi yang ingin dicapai untuk bidang pendidikan adalah:

- a. proses pembelajaran sudah menerapkan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)*, tercermin dari sebagian besar pembelajaran menerapkan *case method* dan *project based learning*;
- b. lulusan Unsika yang profesional dan berakhlak mulia, siap menghadapi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tingkat ASEAN;
- c. institusi dan sebagian program studi sudah terakreditasi dan unggul; dan
- d. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sudah terbentuk dan terlisensi BNSP.
- e. Pengembangan *Agro Edu Center Hub* sebagai laboratorium pendidikan dengan bidang kajian: (a) pengembangan varietas unggul; (b) optimasi praktik pertanian terpadu; (c) *center of education and training*; (d) *marketing and market development*; dan (e) *green agriculture*
- f. Pengembangan *Center of Education and Research Automotive Manufacturing Industry (CER-AMI)* sebagai laboratorium pendidikan yang terbagi ke dalam bidang kajian: (a) otomotif mutakhir; (b) manufaktur cerdas; (c) sistem logistik dan rantai pasok; dan (d) *green industry*.

Strategi Unsika untuk mencapai kondisi pendidikan adalah:

- a. meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penerapan *case method* dan *project based (OBE)*;
- b. meningkatkan jumlah kerja sama bidang pendidikan yang diikuti dengan implementasi kerja sama; dan
- c. mengoptimalkan program peningkatan daya serap lulusan.

3. Bidang Penelitian

Kondisi yang ingin dicapai untuk bidang penelitian adalah:

- a. sebagian publikasi yang dihasilkan sudah terindeks internasional;
- b. adanya *prototype* (purwarupa) dan produk yang mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan/atau paten; dan
- c. sudah terjalin kerja sama penelitian dengan mitra eksternal nasional dan regional ASEAN.
- d. menjadi *Center of Excellence (CoE)* di bidang pertanian dan industri berkelanjutan tingkat nasional. CoE bertujuan menjadi pusat rujukan nasional di bidang pertanian dan industri meliputi: (1) penelitian dan pengembangan riset terbaru; (2) layanan pengujian dan analisis; (3) konsultasi keilmuan; dan (4) penjualan produk hasil penelitian.

Strategi Unsika untuk mencapai kondisi penelitian adalah:

- a. memacu dosen untuk mendapatkan dana penelitian dari pihak eksternal
- b. memberi insentif kepada dosen yang menghasilkan luaran penelitian yang terindeks internasional atau produk yang mendapatkan HKI dan/atau paten; dan
- c. meningkatkan jumlah kerja sama bidang penelitian yang diikuti dengan implementasi kerja sama.

4. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat

Kondisi yang ingin dicapai untuk bidang pengabdian kepada masyarakat adalah Unsika menjadi mitra masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan terkait bidang pertanian dan industri berkelanjutan baik dalam skala lokal maupun nasional. Strategi Unsika untuk mencapai kondisi pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. memacu dosen untuk mendapatkan dana pengabdian kepada masyarakat dari pihak eksternal;
- b. peningkatan jumlah kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat yang diikuti dengan implementasi kerja sama.

5. Bidang Sumber Daya Manusia

Kondisi yang ingin dicapai untuk bidang sumber daya manusia adalah:

- a. sebagian besar dosen sudah bergelar doktor;
- b. sebagian besar dosen sudah memiliki jabatan fungsional minimal lektor kepala;
- c. sebagian besar dosen sudah linear antara latar belakang pendidikan, penelitian, dan rumpun ilmu di program studi;
- d. sebagian dosen sudah tersertifikat kompetensi tingkat ASEAN;
- e. peta karir dosen sudah terbangun;
- f. distribusi pekerjaan sudah sesuai dengan tuisi dan beban kerja;
- g. rasio tenaga kependidikan mulai terpenuhi; dan
- h. sebagian pemenuhan SDM sesuai peta jabatan di Unsika.

Strategi Unsika untuk mencapai kondisi sumber daya manusia adalah:

- a. pengembangan program peningkatan kualifikasi pendidikan dosen berpendidikan magister ke doktor;
- b. pengembangan program peningkatan jabatan fungsional dosen, khususnya ke Lektor Kepala dan Guru Besar;
- c. perbaikan proses rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan kebutuhan dan kompetensi, termasuk linearitas bidang ilmu untuk dosen;
- d. perbaikan etos kerja pegawai; dan
- e. mendorong dosen untuk berkegiatan di luar kampus.

6. Bidang Sarana dan Prasarana

Kondisi yang ingin dicapai untuk bidang sarana dan prasarana adalah sarana dan prasarana sudah mencukupi kebutuhan minimal pelaksanaan tridharma dan operasional perguruan tinggi.

Strategi Unsika untuk mencapai kondisi sarana dan prasarana adalah:

- a. menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi yang sudah sering mendapatkan hibah pengadaan sarana prasarana; dan
- b. membentuk tim hibah pengadaan sarana prasarana.

7. Bidang Keuangan dan Pendanaan

Kondisi yang ingin dicapai untuk bidang keuangan dan pendanaan adalah:

- a. sistem pengelolaan keuangan sudah online-terintegrasi;
- b. opini audit eksternal keuangan: wajar tanpa pengecualian;
- c. sistem monitoring dan evaluasi keuangan dan program sudah terencana dan terprogram;
- d. sistem remunerasi berjalan dengan baik;
- e. RGU (*Revenue Generating Unit*) mulai berjalan; dan
- f. pihak eksternal mulai berperan dalam pembiayaan operasional Unsika.

Strategi Unsika untuk mencapai kondisi keuangan dan pendanaan adalah:

- a. memperbaiki penyerapan anggaran.

B. Program dan Kegiatan

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai serta strategi yang akan dilakukan oleh Unsika, dirumuskan program dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penerapan *case method* dan *project based (OBE)*
 - a) Pelatihan dan penyegaran penyusunan dan penerapan RPS berbasis *case method* dan *project based learning*
 - b) Monitoring dan evaluasi penerapan RPS berbasis *case method* dan *project based learning*
 - c) Pengembangan sistem informasi akademik yang terintegrasi dengan administrasi kepegawaian/evaluasi kinerja
 - d) Target penerapan RPS berbasis *case method* dan *project based learning* lebih dari 70%
- 2) Jumlah MoU kerjasama belum diikuti dengan Implementasi Kerjasama
 - a) Pembentukan Dewan Penasehat/ *Advisory Board*
 - b) Pengembangan sistem informasi kegiatan kerjasama
 - c) Monitoring dan evaluasi kegiatan kerjasama
 - d) Pemberian penghargaan kinerja kerjasama terbanyak
- 3) Optimalisasi program peningkatan daya serap lulusan
 - a) Optimalisasi career development center (UPA Karir)

- b) Pengembangan kompetensi bahasa asing (SEP-T), *softskill*, dan *hardskill* mahasiswa
- c) Implementasi regulasi SKP (Sistem Kredit Prestasi) mahasiswa
- d) Pendirian Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) bagi Mahasiswa
- 4) Perbaikan koordinasi dan sinergitas antarbagian dalam peningkatan kualitas pelayanan
 - a) Optimalisasi sistem informasi yang terintegrasi
 - b) Optimalisasi apel pagi setiap hari senin dan rapat rutin mingguan
- 5) Memacu dosen untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari pihak eksternal
 - a) Peningkatan kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
 - b) Peningkatan kapasitas dosen dalam meraih hibah penelitian pengabdian kepada masyarakat dengan dana eksternal (dalam dan luar negeri)
 - c) Peningkatan jumlah dosen yang mengikuti program *post doc*
- 6) Pengembangan program peningkatan kualifikasi pendidikan dosen S2 ke S3
 - a) Pengembangan peta karir dosen
 - b) Pengembangan program sosialisasi beasiswa studi lanjut
 - c) Pelatihan persiapan studi lanjut (penyusunan proposal, peningkatan kompetensi bahasa Inggris)
 - d) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain untuk penyelenggaraan studi lanjut
 - e) Bantuan biaya penyelesaian disertasi
 - f) Bantuan biaya pendidikan S3
- 7) Pengembangan program peningkatan jabatan fungsional dosen, khususnya ke Lektor Kepala dan Guru Besar
 - a) Optimalisasi insentif publikasi
 - b) Pengembangan peta karir dosen
 - c) Pengembangan hibah percepatan kenaikan Jabatan Fungsional
- 8) Perbaikan kinerja lembaga untuk meningkatkan predikat SAKIP
 - a) Perbaikan sistem pelaporan

- b) Peningkatan manajemen koordinasi antar unit
 - c) Perbaikan manajemen data
- 9) Peningkatan jumlah sarana dan prasarana sesuai atau melebihi standar pelayanan minimal
- a) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yang sudah sering mendapatkan hibah pengadaan sarana prasarana
 - b) Pembentukan tim hibah pengadaan sarana prasarana
- 10) Perbaikan penyerapan anggaran
- a) Perbaikan sistem keuangan
 - b) Peningkatan ketepatan waktu pelaksanaan program kerja (tidak menumpuk di akhir tahun)
 - c) Optimalisasi penggunaan Uang Muka Kegiatan (UMK)/ kas kecil
 - d) Efektifitas perencanaan dan penggunaan anggaran
 - e) Monitoring dan evaluasi penggunaan keuangan negara
- 11) Peningkatan program untuk meningkatkan minat mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM
- a) Sosialisasi berbagai jenis kegiatan MBKM
 - b) Pelatihan persiapan untuk mengikuti seleksi kegiatan MBKM
- 12) Pengembangan program peningkatan jumlah mahasiswa untuk mengikuti lomba/kejuaraan nasional dan internasional
- a) Sosialisasi informasi perlombaan dan kejuaraan
 - b) Pembekalan dan pelatihan sebagai persiapan mengikuti perlombaan dan kejuaraan
 - c) Pendampingan kegiatan perlombaan dan kejuaraan
- 13) Pengembangan sistem *tracer study*
- a) Peningkatan sistem *tracer study*
 - b) Optimalisasi *exit survey* calon lulusan

III.4 Kerangka Regulasi

Dalam menjalankan Renstra Unsika 2025—2029, proses bisnis di Unsika mengacu pada regulasi-regulasi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran pengembangan yang telah ditetapkan. Regulasi tersebut meliputi:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 53336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 5500);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 6762);
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 123 tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Singaperbangsa Karawang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 252);
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri Menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 48);

8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1046) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 202/PMK.05/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1300);
9. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 661);
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 59 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Singaperbangsa Karawang (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 782);
11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Tahun 2025-2029 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 860);
12. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2025 tentang Statuta Universitas Singaperbangsa Karawang (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 838);

Selain itu, beberapa regulasi perlu dibuat dan/atau dilakukan penyesuaian atau perubahan pada periode tahun 2025—2029, sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Analisis Urgensi Pembentukan dan Penyesuaian Regulasi

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1.	Peraturan tentang Remunerasi	Mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Unsika sebagai Satker PPK BLU	Tahun 2025
2.	Peraturan tentang Tarif Layanan BLU Non-Akademik	Memberikan dasar hukum mengenai tarif layanan non akademik untuk peningkatan pendapatan BLU	Tahun 2025
3	Peraturan tentang Rencana Pengembangan Sistem Informasi	Untuk menciptakan tata kelola berbasis teknologi yang terintegrasi, dibutuhkan untuk jangka panjang	Tahun 2026
4	Peraturan Pemerintah tentang Pembentukan Unsika sebagai PTN Berbadan Hukum	Memberikan dasar hukum untuk perubahan status Unsika menjadi PTN Berbadan Hukum	Tahun 2029
5	Peraturan Rektor tentang Tata Naskah Dinas Unsika	Untuk menciptakan tata kelola yang baik	Tahun 2025
6	Peraturan Rektor tentang Proses Bisnis Unsika	Memberikan dasar hukum tentang Proses Bisnis di Unsika	Tahun 2025
7	Perubahan Peraturan Menteri tentang OTK Unsika	Penambahan LSP dan kantor layanan internasional sebagai UPA	Tahun 2027
8	Perubahan master plan Unsika	Menyesuaikan realisasi kampus Unsika 2	Tahun 2025

III.5 Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran Unsika sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya, Unsika harus didukung oleh kerangka kelembagaan, yang mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil negara yang efektif dan efisien, agar mampu melaksanakan tugas dan fungsi yang diamanatkan secara optimal. Kerangka kelembagaan dimaksudkan agar penataan organisasi sejalan dan mendukung pencapaian sasaran program, serta mendorong efektivitas kelembagaan melalui ketepatan struktur organisasi, ketepatan proses (tata laksana) organisasi, serta pencegahan duplikasi tugas dan fungsi organisasi.

1. Struktur Organisasi

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 59 Tahun 2023, organ Unsika terdiri atas:

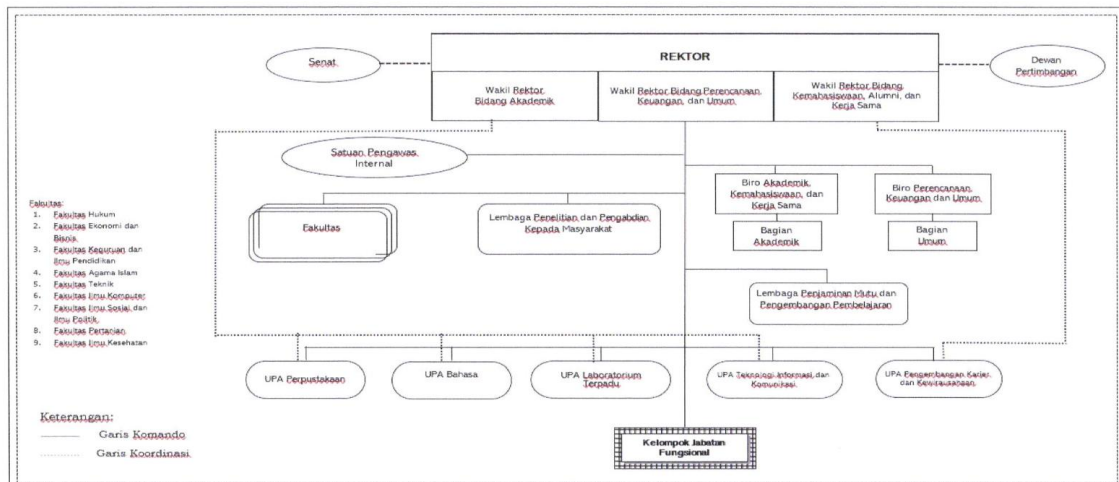
- a. Senat;
- b. Pemimpin;
- c. Dewan Pertimbangan; dan
- d. Satuan Pengawas Internal.

Pemimpin di Unsika merupakan Rektor yang bertugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan hubungan Sivitas Akademika dengan lingkungan. Rektor dibantu oleh wakil rektor dan unsur organisasi lainnya, yaitu:

- a. sembilan fakultas;
- b. dua lembaga;
- c. dua biro; dan
- d. lima unit penunjang akademik.

Selain itu, sebagai PTN BLU, Unsika juga memiliki:

- a. Dewan Pengawas; dan
- b. Badan Pengelola Usaha (BPU).



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Unsika

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia dilaksanakan secara komprehensif dalam bentuk kebijakan yang memastikan tersedianya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki integritas tinggi, profesional dalam menjalankan tugasnya, serta kompeten sesuai dengan bidang kerjanya. Indikator tersebut diperlukan dalam mencapai tujuan Unsika dengan mengoptimalkan kinerja sumber daya manusia yang berlandaskan pada sistem merit. Ketersediaan sumber daya manusia sesuai dengan indikator di atas, diperlukan strategi dalam utama pengelolaannya, yakni melalui proses rekrutmen yang transparan untuk mendapatkan talenta terbaik, pengembangan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan tujuan Unsika, serta diterapkannya sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment*) untuk meningkatkan kinerja seluruh sumber daya manusia di Unsika.

a. Kondisi Sumber Daya Manusia Unsika

Jumlah Dosen dan Tenaga Kependidikan di Unsika pada tahun 2024 berdasarkan data terbaru dengan penambahan jumlah CPNS dan PPPK adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Dosen dan Tendik Unsika 2024

Jenis	Status					Total
	PNS	CPNS	PPPK	Dosen Tetap Non ASN	Dosen Tidak Tetap	
Dosen	208	76	129	182	44	639
Tendik	24	0	64	44	0	132
Jumlah	232	76	193	226	44	771

Sumber : Data Kepegawaian 2024

Berdasarkan data jumlah pegawai tersebut, total pegawai Unsika mencapai 771 orang, terdiri dari 639 dosen dan 132 tenaga kependidikan (tendik). Komposisi dosen didominasi oleh PPPK (129 orang) dan Dosen Tetap Non-ASN (182 orang), menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga pendidik masih banyak dipenuhi melalui skema non-PNS. Sementara itu,

208 dosen PNS dan 76 CPNS menunjukkan bahwa regenerasi ASN tetap berjalan, meskipun belum cukup besar untuk menyeimbangkan keseluruhan kebutuhan formasi dosen. Selain itu, terdapat 44 dosen tidak tetap, yang dalam konteks ini merupakan dosen NIDK dari kalangan praktisi yang membawa pengalaman profesional, wawasan lapangan, dan koneksi industri yang sangat bermanfaat bagi penguatan relevansi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran berbasis praktik.

Pada kelompok tendik, terdapat 132 orang, yang menunjukkan rasio tendik terhadap dosen yang relatif kecil. Tendik didominasi oleh PPPK (64 orang) dan Tendik Tetap Non-ASN (44 orang), dengan hanya 24 tendik PNS, serta tidak terdapat formasi CPNS maupun tendik tidak tetap. Ini menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan administratif dan operasional kampus masih sangat bergantung pada pegawai Non ASN.

Sejalan dengan kebijakan nasional tentang penghapusan pegawai non-ASN di instansi pemerintah, struktur kepegawaian ini diproyeksikan akan mengalami penataan besar. Baik dosen maupun tendik Non ASN akan didorong mengikuti seleksi PPPK sebagai langkah penjaminan status, kepastian karier, dan peningkatan profesionalisme. Dalam beberapa tahun ke depan, diperkirakan tidak akan ada lagi pegawai non-ASN di lingkungan perguruan tinggi negeri, sehingga institusi perlu menyiapkan strategi transisi yang matang, termasuk pemetaan kebutuhan jabatan, peningkatan kompetensi pegawai non-ASN, serta penguatan sistem merit agar proses seleksi berjalan objektif dan transparan.

b. Proyeksi Kebutuhan Sumber Daya Manusia Tahun 2025—2029

Rekrutmen Sumber Daya Manusia Unsika tahun 2025-2029 berdasarkan kebutuhan sesuai dengan hasil analisis jabatan dan analisis beban kerja di Unsika. Selain itu, Unsika membuat proyeksi kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan pertimbangan rasio dosen terhadap mahasiswa, rasio tenaga kependidikan terhadap beban kinerja, serta jumlah pegawai yang pensiun dari tahun ke tahun. Dengan

mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi kerja di Unsika, maka proyeksi penambahan sumber daya manusia digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Proyeksi penambahan pegawai Unsika 2025-2029

Jenis	Status	Tahun					
		2024	2025	2026	2027	2028	2029
Dosen	PNS	208	284	354	424	494	564
	PPPK	129	259	296	296	296	296
	Dosen Non ASN	182	37	0	0	0	0
	Dosen Tidak Tetap	44	34	24	14	4	0
Tendik	PNS	24	29	34	39	44	49
	PPPK	64	103	108	108	108	108
	Tendik Non ASN	44	5	0	0	0	0

Sumber : Data Kepegawaian 2024

Proyeksi jumlah pegawai pada tabel menunjukkan dinamika yang selaras dengan kebijakan nasional terkait penataan tenaga non-ASN. Penurunan signifikan jumlah Dosen Non-ASN dari 182 orang pada 2024 menjadi nol mulai 2026, serta pengurangan Tendik Non-ASN dari 44 orang menjadi nol pada 2026, mencerminkan hasil langsung dari kebijakan alih fungsi pegawai non-ASN menuju skema ASN, baik melalui peningkatan formasi PNS maupun seleksi PPPK. Dampak kebijakan ini terlihat pada peningkatan formasi PNS Dosen yang tumbuh stabil dari 208 orang pada 2024 menjadi 564 orang pada 2029, serta kenaikan jumlah PNS Tendik dari 24 menjadi 49 orang dalam periode yang sama. Kenaikan jumlah PPPK, khususnya pada dosen dan tendik, juga menunjukkan proses transisi yang diarahkan untuk memberikan kepastian status kepegawaian sekaligus menjamin keberlanjutan layanan pendidikan. Sementara itu, keberadaan Dosen Tidak Tetap (NIDK) yang merupakan praktisi profesional tetap dipertahankan secara terbatas hingga 2028 sebagai bagian dari penguatan *link and match* antara akademisi dan dunia praktik. Secara keseluruhan, proyeksi ini menggambarkan bahwa penurunan jumlah pegawai non-ASN bukanlah indikasi pengurangan kebutuhan, melainkan output dari

implementasi kebijakan nasional penataan kepegawaian yang memastikan seluruh pegawai di perguruan tinggi negeri berada dalam sistem ASN yang lebih terstruktur, akuntabel, dan berbasis merit.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

IV.1 Target Kinerja

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta mendukung tercapainya tujuan Unsika, Unsika menetapkan sasaran yang harus dicapai. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian yang dimaksud, setiap sasaran diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Tambahan (IKT).

Tabel 4.1 Sasaran dan Target Kinerja

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target				
				2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.1	Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan berdaya saing internasional								
1.1.1	Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi doktor/ doktor terapan/ subspesialis.	IKP	%	25	30	35	40	45	50
1.1.2	Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar	IKP	%	3,50	6	13	20	27	40
1.1.3	Persentase dosen tetap yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi di dalam negeri.	IKU	%	36,35	38	40	42	44	45
1.1.4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di tingkat nasional dan internasional.	IKU	%	30	33	35	40	45	50
1.1.5	Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, serta industri dan dunia kerja	IKP	%	8	8,25	8,50	9	9,50	10
1.1.6	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya dan diakui di tingkat nasional dan internasional.	IKP	%	-	5	8	11	14	17

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target				
				2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.1.7	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	IKU	%	n/a	5	5,5	6	6,5	7
1.2	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan tridharma yang memadai								
1.2.1	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana akademik.	IKP	%	92,5	95	95	100	100	100
1.2.2	Persentase pemanfaatan lahan kampus 2	IKP	%	10	20	30	50	60	70
1.2.3	Persentase sarana dan prasarana akademik yang memenuhi standar atau sertifikasi nasional/internasional	IKP	%	n/a	n/a	n/a	10	10	15
1.2.4	Persentase sarana dan prasarana layanan akademik yang ramah disabilitas	IKP	%	n/a	10	20	30	40	50
1.2.5	Persentase Sarana dan Prasarana yang ramah lingkungan	IKP	%	n/a	n/a	n/a	10	10	15
1.3	Meningkatnya kualitas proses pembelajaran								
1.3.1	Jumlah program studi dengan status terakreditasi unggul atau terakreditasi secara internasional.	IKU	program studi	0	10	15	20	25	30
1.3.2	Persentase mata kuliah program sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) untuk meningkatkan capaian SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas)	IKU	%	48,39	50	52	54	56	58
1.3.3	Jumlah kerja sama nasional bidang pendidikan per fakultas.	IKU	kerja sama per fakultas	7,55 (68/9)	9,6	11,5	13,5	15,5	17,5
1.3.4	Jumlah kerja sama internasional bidang pendidikan per fakultas.	IKU	kerja sama per fakultas	2,77 (25/9)	2,77	2,79	2,82	2,85	2,90
1.3.5	Jumlah mata kuliah yang diselenggarakan secara <i>massive open online course</i> (MOOC)	IKP	Jumlah mata kuliah	n/a	n/a	10	20	30	40

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target				
				2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.3.6	Rasio dosen-mahasiswa Program D3/S1 bidang sosial	IKP	Rasio	1:40	1:39	1:38	1:37	1:37	1:35
1.3.7	Rasio dosen-mahasiswa Program D3/S1 bidang eksakta	IKP	Rasio	1:30	1:28	1:27	1:25	1:22	1:20
1.4	Meningkatnya kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi								
1.4.1	Indeks lulusan program sarjana dan diploma yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam rentang waktu 12 bulan dan pendapatan kompetitif.	IKU	skala	83,41	85,00	86,25	87,50	89,00	90,00
1.4.2	Persentase mahasiswa program sarjana dan diploma yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 sks	IKU	%	9,26	10	12	15	20	25
1.4.3	Jumlah mahasiswa pertukaran dari perguruan tinggi lain (mahasiswa aktif)	IKU	mahasiswa	n/a	59	65	75	85	100
1.4.4	Jumlah prestasi mahasiswa minimal tingkat provinsi, nasional, dan internasional.	IKU	Prestasi	0,03	0,04	0,05	0,06	0,75	0,10
1.4.5	Persentase lulusan diploma dan sarjana dengan IPK minimal 3,50.	IKU	%	80,24	81,00	82,00	83,00	84,00	85,00
1.4.6	Rata-rata masa studi lulusan program diploma [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].	IKU	tahun	3,29	3,27	3,25	3,20	3,15	3,10
1.4.7	Rata-rata masa studi lulusan program sarjana [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].	IKU	tahun	4,45	4,40	4,35	4,25	4,20	4,10
1.4.8	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SEP-T minimal 450	IKP	%	n/a	40	45	50	55	60
1.4.9	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SKP (Satuan Kredit Prestasi) minimal 300	IKP	%	n/a	40	45	50	55	60
1.4.10	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi.	IKU	%	n/a	5	7	10	15	20
1.4.11	Jumlah mahasiswa asing	IKU	Jumlah	17	17	20	30	40	40
1.4.12	Jumlah mahasiswa yang mengikuti international <i>student mobility</i>	IKU	Jumlah	15	17	20	22	24	25

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target				
				2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.4.13	Jumlah program studi yang menyelenggarakan kelas internasional	IKP	Jumlah	n/a	n/a	1	2	3	3
1.4.14	Jumlah mahasiswa pascasarjana	IKU	Jumlah	195	200	205	210	215	220
1.4.15	Jumlah program studi yang menyelenggarakan program pascasarjana	IKU	Prodi	5	7	8	9	10	11
2.1	Meningkatnya produktivitas penelitian dan inovasi serta penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diakui secara nasional dan internasional								
2.1.1	Jumlah karya ilmiah hasil penelitian yang berhasil mendapat rekognisi nasional dan internasional per jumlah dosen.	IKU	Karya Ilmiah / Dosen	0,5 (286/558)	0,55	0,6	0,65	0,70	0,75
2.1.2	Jumlah perolehan HKI, paten sederhana, dan paten per jumlah dosen.	IKU	HKI/ paten	0,71 (399/558)	0,75	0,80	0,85	0,90	1,00
2.1.3	Jumlah keluaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen.	IKU	Keluaran / Dosen	0,04 (22/558)	0,05	0,06	0,07	0,08	0,10
2.1.4	Jumlah kerja sama bidang penelitian per fakultas.	IKU	Kerja Sama/ fakultas	0,77 (7/9)	0,79	0,81	0,83	0,85	0,87
2.2	Meningkatnya pemanfaatan pusat unggulan kajian bidang pertanian dan industri yang berkelanjutan								
2.2.1	Jumlah layanan yang dihasilkan oleh Edu agrowisata	IKP	Jumlah layanan	n/a	-	1	1	2	2
2.2.2	Jumlah layanan yang dihasilkan oleh <i>Center of Education and Research Automotive Manufacturing Industry (CER-AMI)</i>	IKP	Jumlah layanan	n/a	-	1	1	2	2
2.2.3	Jumlah produk hasil inovasi	IKU	Jumlah produk	n/a	-	1	1	2	2
2.2.4	Jumlah pusat studi/bengkel terkait dengan bidang pertanian dan industri berkelanjutan	IKU	Jumlah pusat	n/a	-	1	1	2	2
3.1	Meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian pada Masyarakat								
3.1.1	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat/industri/	IKU	Keluaran / Dosen	0,02 (13/558)	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target				
				2023	2025	2026	2027	2028	2029
	pemerintah per jumlah dosen [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].								
3.1.2	Jumlah kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat per fakultas [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].	IKU	Kerja Sama/ Fakultas	0,44 (4/9)	0,46	0,48	0,50	0,52	0,54
3.1.3	Jumlah desa binaan/mitra UMKM/mitra industri per fakultas [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].	IKU	Jumlah / fakultas	1	1	2	2	3	3
4.1	Terselenggaranya layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.								
4.1.1	Predikat SAKIP	IKU	Indeks	BB	A	A	A	A	A
4.1.2	Persentase fakultas yang mendapatkan predikat zona integritas minimal WBK	IKU	%	0	0	10	20	30	40
4.1.3	Persentase unit kerja yang tersertifikasi.	IKP	%	0	0	10	20	30	40
4.1.4	Perolehan status PTN-BH	IKP	-	-	-	-	-	-	PTN-BH
4.1.5	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder internal (tendik, dosen dan mahasiswa)	IKP	Indeks	3	3,05	3,10	3,15	3,20	3,26
4.1.6	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder eksternal (alumni, mitra dan masyarakat)	IKP	Indeks	3	3,05	3,10	3,15	3,20	3,26
4.1.7	Indeks kepuasan layanan dari unit penunjang akademik dan lembaga	IKP	%	3	3,05	3,10	3,15	3,20	3,26
4.1.8	Pencegahan Anti Narkoba dan Anti Kekerasan	IKP	%	n/a	90%	100%	100%	100%	100 %

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target				
				2023	2025	2026	2027	2028	2029
4.1.9	Persentase digitalisasi data dan integrasi sistem informasi	IKP	%	30	35	40	45	50	55
4.1.10	Maturitas BLU	IKP	Indeks	3	4,15	4,2	4,25	4,28	4,3
5.1	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel								
5.1.1	Opini Audit	IKP	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
5.1.2	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP, Pendapatan industri terhadap total pendapatan, Riset, Upskilling dan upgrading dosen, Updating laboratorium)	IKU	%	4,69	4,69	4,8	4,9	5,0	5,1
5.1.3	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	IKP	Dokumen	1	1	1	1	1	1

IV.2 Analisis SMART

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) periode 2025-2029 menuntut ketajaman dalam penetapan target kinerja agar mampu merespons dinamika pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun global secara akurat. Pengadopsian analisis SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevance, Time-bound) menjadi instrumen krusial dalam membedah setiap indikator kinerja guna memastikan bahwa setiap sasaran tidak hanya bersifat kualitatif, namun memiliki parameter keberhasilan yang terukur, rasional untuk dicapai sesuai kapasitas sumber daya, dan memiliki relevansi langsung terhadap visi universitas. Melalui pendekatan ini, Renstra 2025-2029 diharapkan tidak sekadar menjadi dokumen administratif, melainkan peta jalan operasional yang akuntabel dalam mendorong peningkatan kualifikasi SDM, kualitas proses pembelajaran, hingga pencapaian kemandirian institusi melalui status PTN-BH.

Tabel 4.2 Analisis SMART

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
1.1 Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan berdaya saing internasional							
1.1.1	Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi doktor/ doktor terapan/ subspesialis.	IKT	Meningkatkan jumlah dosen bergelar doktor/ doktor terapan/ subspesialis.	Tercapainya pertumbuhan proporsi sebesar 5 % per tahun secara kumulatif	Dukungan kebijakan serta akses terhadap beasiswa studi lanjut	Peningkatan kualitas input akademik guna mendorong reputasi riset dan standar mutu pengajaran (SDG 4).	Tahunan
1.1.2	Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar	IKT	Optimalisasi progres kenaikan jenjang jabatan akademik dosen menuju jenjang senior (Lektor Kepala dan Profesor).	Kenaikan jumlah dosen Lektor Kepala dan Guru Besar dengan target pertumbuhan >5% per tahun.	Pembentukan Tim Task Force Percepatan JAFA serta penyediaan skema insentif publikasi pada jurnal bereputasi.	Penguatan otoritas keilmuan institusi dan pemenuhan syarat akreditasi Unggul serta PTN-BH.	Tahunan
1.1.3	Persentase dosen tetap yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi di dalam negeri.	IKU	Perluasan jangkauan aktivitas dosen di luar kampus asal untuk meningkatkan rekognisi dan pengalaman praktis.	Tercapainya peningkatan keterlibatan dosen di luar kampus sebesar 2% per tahun dari total populasi dosen.	Perluasan jejaring kemitraan strategis melalui MoU/MoA aktif dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI).	Mendukung implementasi kebijakan kolaborasi lintas sektor (SDG 4 & SDG 17).	Tahunan
1.1.4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di tingkat nasional dan internasional.	IKU	Standardisasi kompetensi profesional dosen melalui sertifikasi keahlian yang relevan dengan bidang ilmu dan	Peningkatan proporsi dosen bersertifikat kompetensi sebesar >2% per tahun terhadap jumlah dosen tetap.	Penyediaan alokasi anggaran khusus untuk <i>re-skilling</i> dosen dan kemitraan dengan Lembaga	Sinkronisasi kurikulum pendidikan tinggi dengan dinamika kebutuhan industri modern	Tahunan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
			kebutuhan pasar kerja.		Sertifikasi Profesi (LSP).	(SDG 4 & SDG 17).	
1.1.5	Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, serta industri dan dunia kerja	IKU	Meningkatkan jumlah praktisi yang mengajar di kampus	Pertumbuhan >0,25 % tiap tahun	Program praktisi mengajar dan kolaborasi industri	Link & match dengan kebutuhan dunia kerja	Tahunan
1.1.6	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya dan diakui di tingkat nasional dan internasional.	IKT	Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan melalui sertifikasi	Pertumbuhan minimal 3% tiap tahun	Alokasi anggaran pelatihan dan sertifikasi profesi	Efisiensi dan kualitas layanan administrasi	Tahunan
1.1.7	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional	IKT	Meningkatkan jumlah dosen sebagai speaker, reviewer, atau fellow internasional	Pertumbuhan 0,5% tiap tahun	Dukungan dana hibah internasionalisasi	Peningkatan reputasi global PT	Tahunan
1.2 Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan tridharma yang memadai							
1.2.1	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana akademik.	IKT	Memenuhi kebutuhan ruang kelas, lab, dan perpustakaan sesuai standar	Terpenuhi >95% dari standar minimal	Optimalisasi anggaran sarpras dan hibah	Standar mutu pembelajaran	Tahunan
1.2.2	Persentase pemanfaatan lahan kampus 2	IKT	Mengembangkan lahan kampus untuk kegiatan tridharma	Luas lahan terbangun/dimanfaatkan 10% per tahun	Masterplan pengembangan kampus	Perluasan daya tampung dan fasilitas	Tahunan
1.2.3	Persentase sarana dan prasarana akademik yang memenuhi standar atau sertifikasi nasional/internasional	IKT	Memastikan laboratorium atau fasilitas memiliki sertifikasi (misal: ISO)	Minimal 10 % unit lab tersertifikasi baru per tahun	Audit internal dan pendampingan akreditasi	Keandalan hasil riset dan pengujian	Tahunan (dimulai pada tahun 2027)
1.2.4	Persentase sarana dan prasarana	IKT	Menyediakan aksesibilitas	Peningkatan minimal 10%	Renovasi fasilitas fisik	Inklusivitas pendidikan	Tahunan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
	layanan akademik yang ramah disabilitas		(ramp, lift, guiding block) di seluruh gedung	aksesibilitas gedung	secara bertahap		
1.2.5	Persentase Sarana dan Prasarana yang ramah lingkungan	IKT	Implementasi konsep Green Campus (hemat energi, pengolahan limbah)	Peningkatan sarana prasarana ramah lingkungan sebesar 5% per tahun	Kebijakan manajemen energi kampus	Mendukung SDG's 13 (Climate Action)	Tahunan (dimulai pada tahun 2027)
1.3 Meningkatnya kualitas proses pembelajaran							
1.3.1	Jumlah program studi dengan status terakreditasi unggul atau terakreditasi secara internasional.	IKU	Meningkatkan status akreditasi program studi	Pertumbuhan 10% prodi Unggul per tahun	Pendampingan SPMI dan taskforce akreditasi	Penjaminan mutu eksternal	Tahunan
1.3.2	Persentase mata kuliah program sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) untuk meningkatkan capaian SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas)	IKU	Transformasi metode pembelajaran di kelas	Minimal 50% mata kuliah menggunakan metode tersebut	Pelatihan dosen dan revisi RPS	Peningkatan kompetensi kritis mahasiswa	Tahunan (per semester)
1.3.3	Jumlah kerja sama nasional bidang pendidikan per fakultas.	IKU	Meningkatkan MoU/MoA aktif dalam negeri	Minimal 2 kerja sama baru per fakultas	Penguatan fungsi unit kerja sama	Implementasi MBKM	Tahunan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
1.3.4	Jumlah kerja sama internasional bidang pendidikan per fakultas.	IKU	Menambah jumlah MoU/MoA aktif dengan universitas luar negeri (QS100/Top Tier) untuk <i>joint degree</i> atau riset.	Minimal 1 kerjasama baru per fakultas per tahun.	Didukung oleh anggaran hibah kemitraan dan staf Kantor Urusan Internasional.	Meningkatkan reputasi global & akreditasi internasional dan mendukung SDG 4, SDG 17 (Partnerships).	Tahunan
1.3.5	Jumlah mata kuliah yang diselenggarakan secara <i>massive open online course</i> (MOOC)	IKT	Mengembangkan konten perkuliahan digital yang dapat diakses publik/mahasiswa luar via platform LMS	Minimal 2 mata kuliah baru per semester.	Tersedia studio rekaman dan insentif bagi dosen pengembang konten.	Aksesibilitas pendidikan inklusif & branding institusi, serta mendukung SDG's 4 (<i>Quality Education</i>).	Tahunan
1.3.6	Rasio dosen-mahasiswa Program D3/S1 bidang sosial	IKT	Menyeimbangkan jumlah dosen tetap dengan mahasiswa aktif prodi Soshum.	Target rasio ideal 1:30 hingga 1:45.	Perekrutan dosen baru atau pengendalian kuota mahasiswa baru.	Menjamin kualitas bimbingan dan interaksi kelas (SDG's 4).	Tahunan
1.3.7	Rasio dosen-mahasiswa Program D3/S1 bidang eksakta	IKT	Menyeimbangkan jumlah dosen tetap dengan mahasiswa aktif prodi Saintek.	Target rasio ideal 1:20 hingga 1:30	Perekrutan dosen spesialis eksakta (prioritas S3).	Manajemen kualitas pembelajaran, Standar keselamatan lab & intensitas riset (SDG's 4).	Tahunan
1.4 Meningkatnya kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi							
1.4.1	Indeks lulusan program sarjana dan diploma yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam rentang waktu 12 bulan dan	IKU	Melacak status lulusan <i>fresh graduate</i> melalui <i>Tracer Study</i> terintegrasi.	>80% lulusan mendapat pekerjaan/studi lanjut/wirusaha dalam <6 bulan.	Penguatan Career Center dan Job Fair rutin.	Indikator utama keberhasilan pendidikan tinggi (<i>Employability</i>) SDG 8 (<i>Decent Work</i>)	Tahunan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
	pendapatan kompetitif.						
1.4.2	Persentase mahasiswa program sarjana dan diploma yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 sks	IKU	Implementasi program MBKM (Magang, KKN Tematik, Pertukaran Pelajar).	> 30% mahasiswa tingkat akhir mengambil skema MBKM	Kurikulum sudah direvisi untuk fleksibilitas konversi SKS.	<i>Multidisciplinary skills</i> dan pengalaman dunia nyata (SDG 4, SDG 8)	Setiap semester
1.4.3	Jumlah mahasiswa pertukaran dari perguruan tinggi lain (mahasiswa aktif)	IKU	Menerima mahasiswa dari PT dalam/luar negeri untuk mengambil kredit semester.	Minimal 10 mahasiswa inbound per tahun.	Tersedia asrama/akomodasi dan mata kuliah berbahasa Inggris.	Pertukaran budaya dan diversitas kampus. (SDG 4, SDG 10 (Reduced Inequalities))	Tahunan
1.4.4	Jumlah prestasi mahasiswa minimal tingkat provinsi, nasional, dan internasional.	IKU	Mengirim delegasi mahasiswa ke kompetisi resmi (Pimnas, ONMIPA, Debat, Olahraga).	Target: 5 Int'l, 15 Nasional, 30 Provinsi per tahun.	Adanya pembinaan intensif dan pendanaan kemahasiswaan.	Branding mahasiswa dan portofolio lulusan (SDG 4).	Akumulasi per tahun kalender
1.4.5	Persentase lulusan diploma dan sarjana dengan IPK minimal 3,50.	IKT	Memantau performa akademik dan intervensi dini bagi mahasiswa ber-IPK rendah.	> 50% lulusan berpredikat "Dengan Pujian" / Sangat Memuaskan.	Peningkatan kualitas PBM dan bahan ajar.	Indikator penguasaan Hard Skill akademik. (SDG 4.)	Setiap periode wisuda.
1.4.6	Rata-rata masa studi lulusan program diploma [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].	IKT	Memastikan kelulusan tepat waktu untuk jenjang D3	Rata-rata 6-7 semester (D3)	Monitoring ketat progres Tugas Akhir/Magang.	Efisiensi sumber daya dan pengurangan dropout. (SDG 4.	Setiap periode wisuda.
1.4.7	Rata-rata masa studi lulusan program sarjana [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].	IKT	Memastikan kelulusan tepat waktu untuk jenjang S1.	Rata-rata 8-9 semester.	Bimbingan skripsi terstruktur & batas waktu revisi.	Efisiensi pendidikan tinggi. (SDG 4.)	Setiap periode wisuda.

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
1.4.8	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SEP-T minimal 450	IKT	Tes kemampuan Bahasa Inggris setara TOEFL sebagai syarat yudisium.	100% lulusan (sebagai syarat wajib).	Layanan pelatihan bahasa Inggris di Pusat Bahasa universitas.	Kesiapan kompetisi global (Global Citizenship). (SDG 4, SDG 17.)	Sebelum sidang komprehensif
1.4.9	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SKP (Satuan Kredit Prestasi) minimal 300	IKT	Kredit poin keaktifan non-akademik (organisasi, seminar, kepanitiaan).	> 75% lulusan mencapai skor tersebut.	Sistem pencatatan portofolio kegiatan mahasiswa online.	Pengembangan Soft Skills dan Kepemimpinan. (SDG 4, SDG 8.)	Sebelum yudisium.
1.4.10	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi.	IKT	Meningkatkan jumlah lulusan yang tersertifikasi kompetensi.	Ditargetkan peningkatan dari 5% (2023) menjadi 20% (2027) melalui kerja sama dengan LSP dan program sertifikasi internal setiap semester.	Ketersediaan kerja sama dengan lembaga sertifikasi dan program pendampingan sertifikasi mahasiswa.	Meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja dan memenuhi kebutuhan industri.	Tahunan, dengan evaluasi setiap akhir tahun akademik .
1.4.11	Jumlah mahasiswa asing	IKT	Meningkatkan daya tarik program studi bagi mahasiswa internasional.	Direncanakan peningkatan dari 17 mahasiswa (2023) menjadi 40 mahasiswa (2027) melalui promosi aktif dan kerja sama dengan kampus mitra luar negeri.	Adanya program kelas internasional, beasiswa khusus mahasiswa asing, dan kemudahan administrasi	Meningkatkan keragaman budaya dan reputasi universitas di tingkat global.	Tahunan, dengan monitoring setiap semester.
1.4.12	Jumlah mahasiswa yang mengikuti international <i>student mobility</i>	IKT	Mendorong partisipasi mahasiswa dalam program pertukaran pelajar ke luar negeri	Ditargetkan peningkatan dari 17 peserta (2023) menjadi 25 peserta (2027) melalui program pertukaran dengan universitas mitra dan dukungan pendanaan.	Tersedia skema pendanaan (seperti LPDP, beasiswa internal) dan kemitraan dengan perguruan tinggi luar negeri.	Mengembangkan kompetensi global, jejaring internasional, dan nilai tambah bagi CV mahasiswa.	Tahunan
1.4.13	Jumlah program studi yang menyelenggarakan	IKT	Mengembangkan kelas berbahasa	Ditargetkan dimulai dengan 1 program	Dukungan kurikulum internasional,	Meningkatkan daya tarik bagi	Tahunan, dengan evaluasi

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
	n kelas internasional		Inggris dan kurikulum internasional di lebih banyak program studi.	studi (2024) dan berkembang hingga 3 program studi (2027) .	dosen dengan kemampuan bahasa Inggris baik, dan fasilitas penunjang.	mahasiswa lokal dan internasional serta akreditasi internasional	kesiapan setiap program studi.
1.4.14	Jumlah mahasiswa pascasarjana	IKU	Meningkatkan animo dan kapasitas penerimaan mahasiswa pascasarjana	Direncanakan peningkatan bertahap hingga mencapai 100 mahasiswa (2027) dari sebelumnya yang belum terdata	Promosi program pascasarjana, kerja sama dengan instansi, dan penyediaan beasiswa.	Memperkuat posisi universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi berjenjang lengkap.	Tahunan, dengan evaluasi penerimaan setiap semester
1.4.15	Jumlah program studi yang menyelenggarakan program pascasarjana	IKT	Menambah program studi jenjang magister dan doktoral	Ditargetkan pengembangan bertahap hingga 3 program studi pascasarjana (2027) .	Kesiapan SDM, kurikulum, dan fasilitas riset yang memadai.	Memperluas kontribusi akademik dan penelitian dalam disiplin ilmu yang strategis	Dua tahunan, dengan tahap pengajuan dan akreditasi.
2.1 Meningkatnya produktivitas penelitian dan inovasi serta penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diakui secara nasional dan internasional							
2.1.1	Jumlah karya ilmiah hasil penelitian yang berhasil mendapat rekognisi nasional dan internasional per jumlah dosen.	IKU	Meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi dosen di jurnal terindeks.	Ditujukan untuk meningkatkan rasio dari 0,55 (2023) menjadi 0,75 (2027) per dosen, dengan target minimal 2 publikasi terindeks per tahun untuk setiap kelompok riset.	Adanya pendanaan riset internal, pelatihan penulisan, dan insentif publikasi.	Meningkatkan sitasi, reputasi institusi, dan kontribusi ilmu pengetahuan	Tahunan, dengan pelaporan setiap akhir tahun kalender
2.1.2	Jumlah perolehan HKI, paten sederhana, dan paten per jumlah dosen.	IKU	Mendorong perlindungan kekayaan intelektual dari hasil penelitian dan inovasi.	Direncanakan peningkatan rasio dari 0,75 (2023) menjadi 1,00 (2027) per dosen, dengan target minimal 5 HKI/paten per	Fasilitasi pendaftaran HKI, kerja sama dengan konsultan HKI, dan insentif bagi inventor.	Mendukung komersialisasi hasil riset dan pengakuan legal atas inovasi.	Tahunan, dengan monitoring setiap 6 bulan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
				tahun di tingkat universitas.			
2.1.3	Jumlah keluaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen.	IKU	Meningkatkan adopsi hasil riset oleh pengguna eksternal.	Ditujukan untuk meningkatkan rasio dari 0,05 (2023) menjadi 0,10 (2027) per dosen, ditandai dengan adanya minimal 10 kerja sama penerapan per tahun.	Program matching fund, kemitraan dengan industri, dan skema pengabdian masyarakat berbasis riset.	Memperkuat relevansi penelitian dan dampaknya bagi masyarakat dan industri	Tahunan, dengan evaluasi dampak setiap akhir tahun.
2.1.4	Jumlah kerja sama bidang penelitian per fakultas.	IKU	Memperluas jejaring kolaborasi riset dengan institusi lain	Ditargetkan peningkatan rasio dari 0,79 (2023) menjadi 0,87 (2027) per fakultas, dengan minimal 1 kerja sama riset baru per fakultas per tahun.	Adanya dukungan kelembagaan untuk MoU, forum kolaborasi, dan program riset bersama	Memperluas akses sumber daya, pendanaan, dan pengetahuan dari mitra eksternal.	Tahunan, dengan pemantauan setiap semester
2.2 Meningkatkan pemanfaatan pusat unggulan kajian bidang pertanian dan industri yang berkelanjutan							
2.2.1	Jumlah layanan yang dihasilkan oleh Edu agrowisata	IKT	Mengembangkan paket layanan edukasi dan agrowisata yang berkelanjutan	Direncanakan peningkatan dari 1 layanan (2024) menjadi 2 layanan (2027) , seperti paket kunjungan edukatif, pelatihan pertanian organik, atau wisata hasil pertanian.	Ketersediaan lahan, fasilitas, dan SDM yang kompeten di bidang agrowisata.	Mendukung ekonomi kreatif, pendidikan lingkungan, dan ketahanan pangan.	Tahunan, dengan evaluasi setiap akhir musim kunjungan
2.2.2	Jumlah layanan yang dihasilkan oleh <i>Center of Education and Research Automotive Manufacturing</i>	IKT	Meningkatkan layanan pelatihan, konsultasi, dan riset terapan di bidang otomotif.	Ditargetkan dari 1 layanan (2024) menjadi 2 layanan (2027) , misalnya pelatihan teknisi otomotif atau	Fasilitas workshop yang lengkap dan kerja sama dengan industri otomotif nasional.	Menjadi pusat unggulan pendidikan dan riset otomotif yang diakui industri.	Tahunan, dengan monitoring setiap proyek layanan selesai.

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
	<i>Industry (CER-AMI)</i>			konsultasi desain komponen kendaraan listrik			
2.2.3	Jumlah produk hasil inovasi	IKT	Mengembangkan produk inovatif yang siap dipasarkan atau diadopsi masyarakat.	Ditujukan untuk meningkatkan dari 1 produk (2024) menjadi 2 produk (2027) , seperti alat pertanian pintar atau produk olahan hasil pertanian berkelanjutan.	Dukungan laboratorium, program inkubasi bisnis, dan pendanaan awal pengembangan produk.	Mendorong hilirisasi riset dan penguatan ekonomi berbasis inovasi.	Tahunan, dengan tahap uji coba dan komersialisasi.
2.2.4	Jumlah pusat studi/bengkel terkait dengan bidang pertanian dan industri berkelanjutan	IKT	Menambah fasilitas riset dan praktik yang mendukung pertanian dan industri hijau	Direncanakan penambahan dari 1 pusat (2024) menjadi 2 pusat (2027) , misalnya Bengkel Pertanian Presisi atau Pusat Studi Energi Terbarukan	Ketersediaan anggaran, lahan, dan tenaga ahli di bidang terkait.	Memperkuat infrastruktur pembelajaran dan riset yang relevan dengan isu keberlanjutan	Dua tahunan, dengan tahap perencanaan dan implementasi
3.1 Meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian pada Masyarakat							
3.1.1	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].	IKU	Meningkatkan adopsi hasil pengabdian masyarakat oleh mitra eksternal.	Ditargetkan peningkatan 15% per tahun dari baseline, diukur melalui jumlah laporan penerapan yang terdokumentasi dan bukti kerjasama dengan mitra.	Dukungan dana pengabdian, pendampingan teknis, dan sistem monitoring penerapan hasil.	Memperkuat relevansi dan dampak sosial universitas dalam pembangunan masyarakat.	Tahunan, dengan evaluasi setiap akhir tahun program.

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
3.1.2	Jumlah kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat per fakultas [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].	IKU	Memperluas kemitraan pengabdian masyarakat dengan lembaga eksternal.	Ditargetkan minimal 2 kerja sama baru per fakultas per tahun , dengan dokumen MoU atau PKS yang aktif.	Adanya tim kerjasama di setiap fakultas dan dukungan LPPM dalam menjembatani mitra.	Memperluas jejaring sosial dan meningkatkan kontribusi universitas di tingkat daerah/nasional.	Tahunan, dengan review setiap 6 bulan.
3.1.3	Jumlah desa binaan/mitra UMKM/mitra industri per fakultas [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].	IKT	Meningkatkan jumlah mitra binaan yang mendapat pendampingan berkelanjutan.	Ditargetkan penambahan 1-2 mitra baru per fakultas per tahun , dengan program pendampingan minimal 1 tahun.	Adanya skema KKN tematik, program hilirisasi riset, dan dukungan dana pengabdian.	Membangun hubungan berkelanjutan dengan komunitas dan dunia usaha.	Tahunan, dengan monitoring setiap semester.
4.1 Terselenggaranya layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.							
4.1.1	Predikat SAKIP	IKT	Meningkatkan capaian sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.	Ditargetkan meningkat dari predikat BB (baik) menjadi BB+ atau A dalam penilaian SAKIP tahunan KemenPANRB.	Adanya Tim SAKIP internal, pelatihan penyusunan LAKIP, dan sistem monitoring kinerja terintegrasi.	Memenuhi standar akuntabilitas publik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.	Tahunan, sesuai siklus penilaian SAKIP.
4.1.2	Persentase fakultas yang mendapatkan predikat zona integritas minimal WBK	IKT	Meningkatkan budaya integritas dan anti korupsi di tingkat fakultas.	Ditargetkan 80 % fakultas mencapai WBK (wilayah bebas korupsi) dalam	Adanya program sosialisasi, pelatihan integritas, dan sistem	Membangun tata kelola yang bersih dan berintegritas.	Triwulanan monitoring, tahunan evaluasi.

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
				3 tahun, dengan monitoring berkala.	pelaporan pelanggaran.		
4.1.3	Persentase unit kerja yang tersertifikasi.	IKT	Meningkatkan standar layanan melalui sertifikasi sistem manajemen.	Ditargetkan 50 % unit kerja tersertifikasi ISO 9001:2015 dalam 2 tahun, dengan audit internal rutin.	Dukungan konsultan, pelatihan internal, dan alokasi anggaran sertifikasi.	Meningkatkan mutu layanan dan kepuasan pengguna.	Tahunan, dengan target bertahap per tahun.
4.1.4	Perolehan status PTN-BH	IKT	Mencapai status PTN Badan Hukum sebagai bentuk otonomi perguruan tinggi.	Ditargetkan penyelesaian seluruh persyaratan dan pengajuan status PTN-BH dalam periode 3 tahun.	Dukungan regulasi, kesiapan kelembagaan, dan pendampingan dari Kemdikbudris tek.	Meningkatkan kemandirian, fleksibilitas pengelolaan, dan daya saing institusi.	Di akhir Tahun 2029 dengan milestone per tahap persiapan tiap tahun.
4.1.5	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder internal (tendik, dosen dan mahasiswa)	IKT	Meningkatkan kepuasan dosen, tendik, dan mahasiswa terhadap layanan akademik.	Ditargetkan rata-rata indeks kepuasan ≥4.0 (skala 5) setiap tahun, melalui survei semesteran.	Adanya unit layanan terpadu, sistem pengaduan, dan perbaikan berkelanjutan.	Meningkatkan iklim akademik yang kondusif dan produktif.	Semesteran (setiap akhir semester).
4.1.6	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder eksternal (alumni, mitra dan masyarakat)	IKT	Meningkatkan kepuasan alumni, mitra, dan masyarakat terhadap layanan universitas.	Ditargetkan rata-rata indeks kepuasan ≥4.0 (skala 5) setiap tahun, melalui survei tahunan.	Adanya program keterhubungan dengan alumni dan mitra, serta layanan publik yang mudah diakses.	Membangun citra positif dan kepercayaan publik.	Tahunan, setiap akhir tahun kalender.
4.1.7	Indeks kepuasan layanan dari unit penunjang akademik dan lembaga	IKT	Meningkatkan kualitas layanan unit penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, dan TI.	Ditargetkan rata-rata indeks kepuasan ≥4.2 (skala 5) setiap tahun, melalui survei semesteran.	Peningkatan fasilitas, pelatihan SDM, dan sistem layanan digital.	Mendukung kelancaran proses akademik dan non-akademik.	Semesteran, dengan tindak lanjut perbaikan.
4.1.8	Persentase digitalisasi data	IKT	Meningkatkan tingkat	Ditargetkan 80 % data	Adanya roadmap	Meningkatkan efisiensi,	Tahunan, dengan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
	dan integrasi sistem informasi		digitalisasi dan integrasi sistem informasi universitas.	akademik, keuangan, dan SDM terdigitalisasi dan terintegrasi dalam 3 tahun.	sistem informasi, anggaran pengembangan TI, dan tim pengelola data.	akurasi data, dan layanan berbasis digital.	evaluasi capaian setiap tahun.
4.1.9	Pencegahan Anti Narkoba dan Anti Kekerasan	IKU	Menciptakan lingkungan kampus yang bebas narkoba dan kekerasan.	Ditargetkan penurunan laporan kasus narkoba dan kekerasan sebesar 20% per tahun , dengan program sosialisasi rutin.	Adanya Satgas Anti Narkoba, layanan konseling, dan kerja sama dengan BNN dan kepolisian.	Menjaga keamanan, kesehatan, dan kenyamanan lingkungan kampus.	Semester an, dengan monitoring kasus dan program pencegahan.
4.1.10	Maturitas BLU	IKP	Meningkatkan tingkat kematangan pengelolaan keuangan BLU (Badan Layanan Umum).	Ditargetkan peningkatan level maturitas dari level 2 ke level 3 dalam penilaian BLU Kemenkeu setiap tahun.	Adanya tim pengelola BLU, sistem akuntansi yang memadai, dan pelaporan kinerja keuangan yang transparan.	Meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pengelolaan keuangan institusi.	Tahunan, sesuai siklus penilaian BLU.
5.1 Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel							
5.1.1	Opini Audit	IKP	Mencapai opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP).	Ditargetkan me mpertahankan atau meningkatkan opini menjadi WTP setiap tahun dari BPK.	Sistem keuangan yang transparan, pengendalian internal kuat, dan pelaporan keuangan tepat waktu.	Meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas keuangan universitas.	Tahunan, sesuai jadwal audit BPK.
5.1.2	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP, Pendapatan industri terhadap total pendapatan, Riset, Upskilling	IKP	Meningkatkan proporsi pendapatan universitas yang bersumber dari non-pendidikan/UKT melalui optimalisasi perolehan	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan universitas, dengan target peningkatan proporsi minimal 5–10% per	Didukung oleh status UNSIKA sebagai BLU, penguatan unit kerja sama dan bisnis, peningkatan kapasitas dosen dalam	Penguatan kemandirian dan keberlanjutan pendanaan perguruan tinggi, pengurangan ketergantun	Tahunan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU /IK T	Spesific	Measurable	Achievable	Relevance	Timebo und
	dan upgrading dosen, Updating laboratorium)		grant pemerintah dan LPDP, kerja sama industri, pendapatan riset terapan, program upskilling dan upgrading dosen, serta pemanfaatan dan updating laboratorium.	tahun secara bertahap dan kumulatif selama periode Renstra.	perolehan hibah dan riset terapan, pengembangan skema kerja sama industri, serta pemanfaatan sarana prasarana laboratorium sebagai sumber pendapatan institusional.	gan pada UKT, serta dukungan terhadap agenda transformasi kelembagaan menuju PTN-BH dan tata kelola keuangan yang berkelanjutan.	
5.1.3	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	IKP	Menyusun dan mengimplementasikan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen yang terintegrasi dengan sistem kinerja, jenjang karier, dan kontribusi tridharma, termasuk skema remunerasi, insentif kinerja, dan dukungan kesejahteraan non-finansial.	Tersusunnya dokumen perencanaan strategis kesejahteraan dosen serta peningkatan proporsi dosen yang menerima skema kesejahteraan berbasis kinerja secara bertahap selama periode Renstra.	Didukung oleh status UNSIKA sebagai BLU, penguatan tata kelola keuangan, diversifikasi sumber pendapatan non-UKT, serta integrasi kebijakan kesejahteraan dosen dengan sistem penilaian kinerja dan perencanaan anggaran.	Peningkatan kesejahteraan dosen merupakan prasyarat strategis untuk menjaga motivasi, produktivitas, dan keberlanjutan kinerja tridharma, serta mendukung penguatan reputasi akademik, mutu pendidikan, dan kesiapan transformasi menuju PTN-BH.	Tahunan

IV.3 Kerangka Pendanaan

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Negeri, Unsika menerima pendapatan dari beberapa sumber, antara lain adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan,

dan Pendapatan Usaha Lainnya. Sumber pendapatan Unsika tahun 2019 sampai dengan 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari APBN, yaitu pendapatan yang diperoleh dari Pemerintah Pusat yang tertuang di dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) setiap tahunnya, disebut dengan Pendapatan Rupiah Murni yang terdiri dari Rupiah Murni Mengikat dan Rupiah Murni Tidak Mengikat;
2. Pendapatan Jasa Layanan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pungutan kepada mahasiswa dengan jenis pungutan:
 - a. Uang Kuliah Tetap/UKT yang dipungut setiap semester;
 - b. Biaya Seleksi Ujian Masuk Universitas;
 - c. Iuran Pengembangan Institusi (dipungut sekali selama studi);
3. Pendapatan Usaha Lainnya, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sama dengan pihak lain; dan
4. Pendapatan Lainnya, yaitu pendapatan yang diperoleh dari sewa lahan ATM, Jasa Lembaga Keuangan (jasa giro/ deposito), Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah dan Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat Tahun Anggaran Yang Lalu.

Dalam melaksanakan operasional kinerjanya, Unsika sebagai satuan kerja yang telah ditetapkan sebagai satuan kerja yang telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) akan melaksanakan jenis-jenis layanan yang mengarah pada pendapatan BLU untuk membiayai operasional kegiatannya. Jenis-jenis layanan operasional tersebut diproyeksikan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, yaitu:

1. Layanan unit bisnis berbasis akademik, berupa:
 - a. Kerja sama pendidikan dengan industri;
 - b. Pengembangan Paten/HaKI;
 - c. *Techno Business Center*; dan
 - d. *Book store*.
2. Layanan unit bisnis berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat:
 - a. Kerja sama penelitian; dan

- b. Kerja sama pengabdian kepada masyarakat/CSR.
- 3. Layanan unit bisnis berbasis S D M :
 - a. Jasa Konsultasi;
 - b. *Training Center*. dan
 - c. Uji Kompetensi.
- 4. Layanan unit bisnis pemberdayaan laboratorium/bengkel/studio :
 - a. Jasa uji laboratorium;
 - b. Jasa broadcasting; dan
 - c. Inkubator bisnis.
- 5. Layanan unit bisnis berbasis layanan sivitas akademika.

Kerangka pendanaan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025—2029 dalam Rupiah berdasarkan alokasi sasaran diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis berdasarkan Alokasi Sasaran

No	Sasaran	Pagu 2025	Pagu 2026	Pagu 2027	Pagu 2028	Pagu 2029
1.1	Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan berdaya saing internasional	7.041.000.000	8.495.000.000	8.939.000.000	9.386.000.000	11.025.000.000
1.2	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan tridharma yang memadai	108.533.580.000	141.646.012.000	140.587.742.000	141.427.742.000	154.286.393.000
1.3	Meningkatnya kualitas proses pembelajaran	3.110.634.000	2.689.634.000	2.818.634.000	4.338.634.000	3.870.634.000

No	Sasaran	Pagu 2025	Pagu 2026	Pagu 2027	Pagu 2028	Pagu 2029
1.4	Meningkatnya kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi	134.240.615.000	142.642.874.000	152.883.543.000	165.036.828.000	177.082.197.000
2.1	Meningkatnya produktivitas penelitian dan inovasi serta penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diakui secara nasional dan internasional	13.980.000.000	14.050.000.000	14.120.000.000	14.189.000.000	14.260.000.000
2.2	Meningkatnya pemanfaatan pusat unggulan kajian bidang pertanian dan industri yang berkelanjutan	0	526.000.000	226.000.000	692.000.000	342.000.000
3.1	Meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian pada Masyarakat	323.000.000	345.000.000	347.000.000	371.000.000	373.000.000
4.1	Terselenggaranya layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.	59.617.360.000	62.509.440.000	66.940.390.000	68.263.765.000	69.876.290.000
5.1	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000

No	Sasaran	Pagu 2025	Pagu 2026	Pagu 2027	Pagu 2028	Pagu 2029
	efektif. efisien. dan akuntabel					
JUMLAH		326.946.189.000	373.003.960.000	386.962.309.000	403.804.969.000	431.215.514.000

Kerangka pendanaan Rencana Strategis Universitas Singaperbangsa Karawang Tahun 2025—2029 dalam Rupiah berdasarkan sumber anggaran diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis berdasarkan Sumber Anggaran

Sumber		2025	2026	2027	2028	2029
RM	BOPTN	25.856.000.000	27.148.800.000	28.506.240.000	28.506.240.000	29.931.552.000
	Dukungan Manajemen	95.448.602.000	100.221.032.000	110.243.135.000	115.755.292.000	121.543.057.000
	Hibah Pemerintah	42.689.880.000	55.815.600.000	22.551.175.000	32.551.175.000	39.551.175.000
PNBP	UKT	116.237.610.000	153.673.251.000	157.515.082.000	163.510.583.000	179.861.641.000
	Non-UKT (Usaha)	10.246.980.000	15.168.470.000	20.960.587.000	23.056.646.000	25.362.309.000
	Saldo Kas Awal	28.467.117.000	5.976.807.000	27.186.090.000	22.425.033.000	14.965.780.000
	Hibah lain (Kerja Sama, CSR)	8.000.000.000	15.000.000.000	20.000.000.000	18.000.000.000	20.000.000.000
JUMLAH		326.946.189.000	373.003.960.000	386.962.309.000	403.804.969.000	431.215.514.000

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Singaperbangsa Karawang (Unsika) Tahun 2025—2029 merupakan hasil adaptasi dari Renstra Kemendikbudristek. Penyesuaian ini bertujuan untuk mendukung visi Unsika sekaligus memastikan pencapaian sasaran program yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek.

Untuk merealisasikan visi Unsika, disusun berbagai strategi yang diterapkan melalui sejumlah program. Strategi ini dirancang untuk mengatasi kelemahan yang ada, seperti belum adanya peningkatan akreditasi institusi sejak 2019, tidak ada program studi berakreditasi Unggul atau internasional, dan implementasi metode pembelajaran modern yang masih rendah. Daya serap lulusan belum optimal, jumlah dosen dan tendik kurang, serta anggaran penelitian masih bergantung pada dana internal. Persentase dosen S2 lebih dominan, sementara dosen S3 dan jabatan fungsional tinggi (Lektor Kepala/Guru Besar) masih rendah. Masalah koordinasi antarbagian, etos kerja pegawai, serta tata kelola keselamatan kerja (K3L) perlu ditingkatkan. Selain itu, mahasiswa dan dosen yang meraih prestasi atau rekognisi masih minim, sistem *tracer study* kurang optimal, dan belum diterapkannya sistem remunerasi.

Unsika telah memiliki 9 fakultas dengan 41 program studi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 19.831 orang. Kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat berada di Klaster Utama, dengan publikasi ilmiah yang banyak dan peningkatan jumlah judul penelitian. Alumni tersebar luas di wilayah Jabotabek dan Purwasuka. Struktur organisasi lengkap, didukung komitmen pimpinan terhadap pengembangan sistem informasi terpadu (*e-Unsika*) dan Kampus II. Statusnya telah berubah dari Satker PNBK ke BLU, memberikan fleksibilitas operasional. Secara keseluruhan, Unsika memiliki potensi besar yang harus dimaksimalkan dengan mengatasi berbagai kelemahan untuk mencapai visinya sebagai institusi pendidikan yang unggul.

Renstra ini berfungsi sebagai rencana strategis jangka menengah (lima tahun) yang disusun untuk mencapai visi universitas. Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara triwulanan untuk menilai capaian setiap unsur universitas, sementara evaluasi tahunan

digunakan sebagai dasar untuk menentukan target di tahun berikutnya. Agar pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, diperlukan sosialisasi yang menyeluruh kepada seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan Unsika. Selain itu, penyusunan kontrak kinerja dan pakta integritas bagi setiap pimpinan unit kerja juga menjadi langkah penting untuk memastikan implementasi Renstra berjalan optimal.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Matriks Indikator Kegiatan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.1	Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan berdaya saing internasional							
1.1.1	Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi doktor/ doktor terapan/ subspesialis.							
1.1.1.1	Sosialisasi beasiswa studi lanjut	Kegiatan/ tahun	-	1	1	1	1	1
1.1.1.2	Pelatihan persiapan studi lanjut (penyusunan proposal, peningkatan kompetensi bahasa Inggris)	Kegiatan/ tahun	-	1	1	1	1	1
1.1.1.3	Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi lain untuk penyelenggaraan studi lanjut	Kerjasama/ tahun	-	3	3	3	3	3
1.1.1.4	Bantuan biaya penyelesaian disertasi	Dosen		25	25	25	25	25
1.1.1.5	Bantuan biaya studi lanjut	Dosen	-	6	5	4	3	3
1.1.1.6	Pelatihan persiapan dosen yang mengikuti program post doc	Kegiatan/ tahun	-	1	1	1	1	1
1.1.1.7	Pemberian award bagi yang berprestasi	Dosen	-	50	60	70	80	87
1.1.2	Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar							
1.1.2.1	Pemberian insentif publikasi syarat khusus kenaikan jabatan fungsional	Judul	10	10	10	20	20	30
1.1.2.2	Sosialisasi pengembangan peta karir dosen	Kegiatan/ tahun	1	1	1	1	1	1
1.1.2.3	Pemberian hibah riset percepatan guru besar	Dosen	-	10	15	20	25	30
1.1.3	Persentase dosen tetap yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi di dalam negeri.							
1.1.3.1	Kerjasama Dengan Universitas di dalam negeri	Kerjasama/ tahun	20	25	30	35	40	45
1.1.3.2	Pemberian Bantuan Dosen Berkegiatan di perguruan tinggi lain	Bantuan	n/a	n/a	5	5	5	5

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.1.3.3	Kerjasama dengan Industri/ <i>start up</i> /lembaga untuk meningkatkan capaian SDG's 9, SDG's 17	Kerjasama/tahun	n/a	5	10	15	20	25
1.1.3.4	Workshop Pembekalan Dosen Pembina Kemahasiswaan	Kegiatan/tahun	1	1	1	1	1	1
1.1.3.5	Dosen Membina Mahasiswa meraih juara	Dosen	5	10	15	20	20	20
1.1.4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di tingkat nasional dan internasional.							
1.1.4.1	Pelatihan Sertifikasi Profesi/Kompetensi Dosen	Dosen	n/a	20	30	40	50	50
1.1.4.2	Bimbingan Teknis Sertifikasi Asesor	Kegiatan	n/a	1	1	1	1	1
1.1.4.3	Kerja sama dengan LSP P3	Kerjasama	n/a	1	1	1	1	1
1.1.5	Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, serta industri dan dunia kerja							
1.1.5.1	Jumlah praktisi yang terlibat dalam pengajaran	Praktisi	5	10	13	15	17	20
1.1.6	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya dan diakui di tingkat nasional dan internasional.							
1.1.6.1	Pelatihan Sertifikasi Profesi/Kompetensi Tenaga Kependidikan	Tendik	n/a	n/a	5	5	10	10
1.1.7	Persentase dosen PT yang mendapatkan rekognisi internasional							
1.1.7.1	Jumlah dosen yang menjadi <i>speaker, reviewer, atau fellow</i> internasional	Dosen/Program Studi	n/a	5	10	15	15	20
1.2	Tersedianya sarana dan prasarana pendukung kegiatan tridharma yang memadai							
1.2.1	Persentase pemenuhan sarana dan prasarana akademik.							
1.2.1.1	Pengadaan Peralatan Penunjang Pembelajaran	Pengadaan	n/a	1	1	1	1	1
1.2.1.2	Pengadaan Meubellair Penunjang Pembelajaran	Pengadaan	n/a	1	1	1	1	1
1.2.1.3	Pengadaan ATK Penunjang Pembelajaran	Pengadaan	n/a	1	1	1	1	1
1.2.1.4	Pembangunan Gedung/Ruang Penunjang Pembelajaran	Pembangunan	n/a	1	1	1	1	1
1.2.1.5	Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran	Pemeliharaan	2	2	2	2	2	2
1.2.1.6	Ketersediaan Referensi (Buku, Jurnal, Jurnal Elektronik, Video Pembelajaran, Repository) di Perpustakaan							
1.2.1.6.1	Buku (Cetak, E-book)	Judul (Ribuan)	7,5	22	28	33	40	48

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.2.1.6.2	Jurnal (Cetak)	Judul	96	114	120	120	120	120
1.2.1.6.3	Jurnal Elektronik	Jumlah Langganan	2	3	4	4	5	5
1.2.1.6.4	Video Pembelajaran	Jumlah	n/a	30	40	50	60	70
1.2.1.6.5	Repository	Jumlah	24,5	26,5	27,5	28,5	29,5	30,5
1.2.1.7	Jumlah Kunjungan Perpustakaan (Offline dan Online)	Jumlah (Ribuan)	28	31	32	33	34	35
1.2.1.8	Persentase pemanfaatan laboratorium	Persentase	75	78	81	85	88	90
1.2.1.9	Persentase keterbaruan alat laboratorium	Persentase	60	65	70	75	80	85
1.2.2	Persentase pemanfaatan lahan kampus 2							
1.2.2.1	Pembangunan Prasarana Kampus 2	Pembangunan	1	1	1	1	1	1
1.2.3	Persentase sarana dan prasarana akademik yang memenuhi standar atau sertifikasi nasional/internasional							
1.2.3.1	Sertifikasi Peralatan	Peralatan/Fakultas	n/a	n/a	1	1	1	1
1.2.3.2	Standarisasi Sarana dan Prasarana (ISO 17025, ISO 27001)	Kegiatan	n/a	n/a	1	1	1	1
1.2.4	Persentase sarana dan prasarana layanan akademik yang ramah disabilitas							
1.2.4.1	Pemasangan Tanda Atau Stiker Bertuliskan "Prioritas Pelayanan Difabel" Pada Tempat Layanan (Seperti Kursi Ruang Tunggu, Toilet, Dll)	Tanda/Stiker	n/a	10	20	30	40	50
1.2.4.2	Penyediaan Fasilitas Bagi Penyandang Disabilitas	Fasilitas	1	1	2	2	2	2
1.2.5	Persentase Sarana dan Prasarana yang ramah lingkungan							
1.2.5.1	Pemasangan Tanda Atau Stiker Hemat Energi	Tanda/Stiker	n/a	n/a	10	20	30	40
1.2.5.2	Pemasangan Tanda Atau Stiker Hemat Air	Tanda/Stiker	n/a	n/a	10	20	30	40
1.3	Meningkatnya kualitas proses pembelajaran							
1.3.1	Jumlah program studi dengan status terakreditasi unggul atau terakreditasi secara internasional.							
1.3.1.1	Rapat kerja penyusunan program kerja lembaga	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.2	Bimtek penyusunan dokumen mutu (SPMI)	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.3	Pendampingan akreditasi program studi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.4	Workshop Penyempurnaan Kurikulum	Kegiatan	1	1	1	1	1	1

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.3.1.5	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi akademik secara berkala	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.6	Analisis hasil dan pelaporan monitoring dan evaluasi akademik	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.7	Audit Mutu Internal	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.8	Rapat Tinjauan Manajemen	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.9	<i>Closing</i> AMI dan Rapat Tindak Lanjut	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.10	Analisis hasil dan pelaporan rencana tindak lanjut	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.11	Analisis kecukupan akreditasi program studi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.12	Pendampingan surveilans pasca akreditasi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.13	Pelatihan peningkatan kompetensi asesor internal	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.14	<i>Workshop</i> penyusunan SOP penjaminan mutu	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.15	<i>Initial condition</i> persiapan akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.16	FGD asesmen awal akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.17	Penyempurnaan RPS dokumen akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.18	Penyusunan <i>self assessment report</i> akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.19	Finalisasi <i>Self assessment report</i> akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.20	Penyusunan appendix dokumen akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.21	Finalisasi appendix dokumen akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.22	Simulasi pelaksanaan akreditasi internasional	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.1.23	Workshop Penyusunan Pedoman Kurikulum Internasional	Kegiatan	n/a	1	1	1	1	1
1.3.2	Persentase mata kuliah program sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) untuk meningkatkan capaian SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas)							
1.3.2.1	FGD Bahan ajar <i>Case based learning</i> dan <i>Team based project learning</i> .	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.2	FGD Rubrik Evaluasi proses pembelajaran berbasis OBE.	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.3	Pelatihan Validator RPS dan kelengkapan pelaporan IKU 7	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.4	Bimtek pengembangan media pembelajaran AI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.5	FGD Pembelajaran bermuatan multi kecerdasan	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.6	FGD evaluasi CPL mata kuliah.	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.7	FGD evaluasi kurikulum prodi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.3.2.8	Bimtek penyesuaian kelengkapan RPS	Kegiatan	1	1	1	1	1	1

[illegible]

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseli ne	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.3.7.1	Mempertahankan rasio dosen mahasiswa dibawah 25	kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4	Meningkatnya kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi							
1.4.1	Indeks lulusan program sarjana dan diploma yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam rentang waktu 12 bulan dan pendapatan kompetitif.							
1.4.1.1	Pelaksanaan <i>Job Fair</i>	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.1.2	Mengoptimalkan program peningkatan daya serap lulusan	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.1.3	Peningkatan sistem tracer study		1	1	1	1	1	1
1.4.2	Persentase mahasiswa program sarjana dan diploma yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 sks							
1.4.2.1	Penyusunan Pedoman Pelaksanaan MBKM	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.2	Sosialisasi Pedoman Pelaksanaan MBKM	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.3	Penyusunan SOP MBKM	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.4	Sosialisasi SOP MBKM	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.5	Monitoring dan Evaluasi atas Implementasi SOP MBKM	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.6	Workshop Persiapan MBKM Mandiri Fakultas	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.7	Pendampingan Pendaftaran Mahasiswa Flagship Kementerian	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.8	Peningkatan Mitra Kerjasama Pemerintahan dan Industri	Kerjasama	1	1	1	1	1	1
1.4.2.9	Pembentukan Duta Kampus Merdeka	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.10	Pelatihan Duta Kampus Merdeka	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.2.11	Monitoring dan Evaluasi Duta Kampus Merdeka	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.3	Jumlah mahasiswa pertukaran dari perguruan tinggi lain (mahasiswa aktif)							
1.4.3.1	Sosialisasi penyelenggaraan kegiatan PMM Unsika	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.4	Jumlah prestasi mahasiswa minimal tingkat provinsi, nasional, dan internasional							
1.4.4.1	Sosialisasi informasi perlombaan dan kejuaraan	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.4.2	Pembekalan dan pelatihan sebagai persiapan mengikuti perlombaan dan kejuaraan	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.4.3	Pendampingan kegiatan perlombaan dan kejuaraan	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.4.4	Pemberian Reward Mahasiswa Berprestasi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.5	Lulusan diploma dan sarjana dengan IPK minimal 3,50.							
1.4.5.1	Bimtek metode pembelajaran dan penerapan <i>case method</i> dan <i>project-based learning</i> (OBE)	kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.6	Rata-rata masa studi lulusan program diploma [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].							
1.4.6.1	Evaluasi Masa Studi Mahasiswa program diploma	kegiatan	1	1	1	1	1	1

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
1.4.7	Rata-rata masa studi lulusan program sarjana [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].							
1.4.7.1	Evaluasi Masa Studi Mahasiswa program sarjana	kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.8	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SEP-T minimal 450							
1.4.8.1	Pelatihan kompetensi bahasa asing (SEP-T), <i>softskill</i> , dan <i>hardskill</i> mahasiswa	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.9	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SKP (Satuan Kredit Prestasi) minimal 300							
1.4.9.1	Implementasi regulasi SKP (Sistem Kredit Prestasi) mahasiswa		1	1	1	1	1	1
1.4.10	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi.							
1.4.10.1	Bimbingan Teknis Uji Kompetensi bagi Mahasiswa	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.10.2	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan Uji Kompetensi Mahasiswa	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.11	Jumlah mahasiswa asing							
1.4.11.1	Beasiswa Mahasiswa Internasional	Mahasiswa	17	17	25	25	25	25
1.4.11.2	Pertukaran Mahasiswa ke luar negeri	Mahasiswa	5	10	10	10	10	10
1.4.11.3	Jumlah Mahasiswa Asing	Mahasiswa	8	8	10	12	14	16
1.4.12	Jumlah mahasiswa yang mengikuti international <i>student mobility</i>							
1.4.12.1	Pembekalan dan pelatihan sebagai persiapan mengikuti <i>student mobility</i>	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
1.4.13	Jumlah program studi yang menyelenggarakan kelas internasional							
1.4.13.1	Menyelenggarakan Kelas Internasional	Kelas/Prodi	n/a	1	1	1	1	1
1.4.14	Jumlah mahasiswa pascasarjana							
1.4.14.1	Peningkatan Jumlah Mahasiswa Pascasarjana	Mahasiswa	195	200	205	210	215	220
1.4.15	Jumlah program studi yang menyelenggarakan program pascasarjana							
1.4.15.1	Mendirikan program studi pascasarjana baru	Prodi	5	7	8	9	10	11
2.1	Meningkatnya produktivitas penelitian dan inovasi serta penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diakui secara nasional dan internasional							
2.1.1	Jumlah karya ilmiah hasil penelitian yang berhasil mendapat rekognisi nasional dan internasional per jumlah dosen.							
2.1.1.1	Workshop Penyusunan Artikel Penelitian Di Jurnal Ilmiah	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
2.1.1.2	Pendampingan Penyusunan Artikel Pengabdian Di Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat	Kegiatan	1	1	1	1	1	1

[illegible]

[illegible]

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
4.1.2.1	Perbaikan sistem pelaporan	kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.2.2	Pengembangan sistem informasi akademik yang terintegrasi dengan administrasi kepegawaian/evaluasi kinerja	kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.2.3	Optimalisasi apel pagi setiap hari senin dan rapat rutin mingguan	kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.3	Persentase unit kerja yang tersertifikasi.							
4.1.3.1	Perbaikan koordinasi dan sinergitas antarbagian dalam peningkatan kualitas pelayanan	kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.4	Perolehan status PTN-BH							
4.1.4.1	Bimtek meningkatkan skor penilaian kelayakan PTN-BH	kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.5	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder internal (tendik, dosen dan mahasiswa)							
4.1.5.1	Bimtek dokumen instrumen monitoring dan evaluasi akademik	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.5.2	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi akademik secara berkala	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.5.3	Analisis hasil dan pelaporan monitoring dan evaluasi akademik	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.5.4	Sosialisasi hasil tindak lanjut monitoring dan evaluasi akademik	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.5.5	Pencegahan pelanggaran integritas akademik							
4.1.6	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder eksternal (alumni, mitra dan masyarakat)							
4.1.6.1	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra terhadap layanan akademik secara berkala	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7	Indeks kepuasan layanan dari unit penunjang akademik dan lembaga							
4.1.7.1	Rapat Kerja Penyusunan program kerja dan Rencana Anggaran Biaya Program AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.2	Workshop Pemutakhiran Dokumen AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.3	Workshop Pengembangan SIPEMUKA	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.4	Pelatihan dan Sertifikasi Auditor AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.5	Sosialisasi Pelaksanaan AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.6	Sosialisasi Instrumen AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.7	Rapat persiapan AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.8	Audit Mutu Internal	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.9	<i>Benchmarking</i> AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.10	Pendampingan akreditasi program studi dari hasil AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.11	Rapat Tinjauan Manajemen	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.12	<i>Closing</i> AMI dan Rapat Tindak Lanjut	Kegiatan	1	1	1	1	1	1

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
4.1.7.13	Workshop Penyusunan Laporan AMI	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.14	Rapat Penyusunan Laporan RTM	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.15	Analisis hasil dan pelaporan rencana tindak lanjut	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.16	Optimalisasi sistem informasi yang terintegrasi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.7.17	Peningkatan jumlah sistem informasi yang terintegrasi yang digunakan	platform	5	8	10	13	15	18
4.1.7.18	Penyediaan <i>bandwidth</i>	mbps	54	100	200	300	300	300
4.1.7.19	Monev sistem informasi	Kegiatan	1	1	1	1	1	1
4.1.8	Pencegahan Anti Narkoba dan Anti Kekerasan							
4.1.8.1	Sosialisasi Pencegahan Anti Narkoba dan Anti Kekerasan	Kegiatan	11	11	11	11	11	11
4.1.8.2	Layanan deteksi penyalahgunaan narkoba	Jumlah	n/a	500	600	700	800	900
4.1.8.3	Layanan pengaduan dan penanganan tindak kekerasan	Layanan	1	1	1	1	1	1
4.1.9	Persentase digitalisasi data dan integrasi sistem informasi							
4.1.1.9.1	Modernisasi pengelolaan BLU	%	73	83	85	87	89	90
4.1.10	Maturitas BLU							
4.1.10.1	Peningkatan Skor Maturitas BLU	Skor	2,47	2,55	3,04	3,2	3.3	3,5
5.1	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel							
5.1.1	Opini Audit							
5.1.1.1	Margin EBITDA	kegiatan	1	1	1	1	1	1
5.1.1.2	Jumlah Pendapatan Operasional	Indeks	2,8	3	3	3,1	3,1	3,2
5.1.1.3	Jumlah pendapatan BLU dari Optimalisasi aset dan kerjasama	Rp (Miliar)	132	139	142	145	148	151
5.1.1.4	Indeks tingkat perencanaan dan pengelolaan rekening Badan Layanan Umum	Indeks	2,1	3,0	3,5	3,5	3,5	3,5
5.1.1.5	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92,75	90	90	90	90	90
5.1.1.6	Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU	Indeks	3,5	3,5	3,6	3,7	3,8	3,9
5.1.1.7	Modernisasi Pengelolaan BLU	%	84	90	93	95	98	100
5.1.1.8	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	Indeks	n/a	3	3,3	3,4	3,5	3,7
5.1.1.9	Survei Kepuasan Layanan BLU	Indeks	3,25	3,3	3,4	3,5	3,6	3,7

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	Satuan	Baseline	Target				
			2023	2025	2026	2027	2028	2029
5.1.2	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan							
5.1.2.1	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan dari grant pemerintah/LPDP, Pendapatan industri terhadap total pendapatan, Riset, Upskilling dan upgrading dosen, Updating laboratorium.	%	n/a	4,6	4,8	4,8	4,8	4,8
5.1.2.2	Pendapatan BLU dari optimalisasi Aset Tetap Aset Lainnya, Kerjasama, serta Pendapatan Unit Usaha	Rp (Miliar)	1	1,75	2	2,25	2,5	2,75
5.1.2.3	Pendapatan BLU dari optimalisasi aset lancar	Rp (Miliar)	2,9	6,6	7	7,25	7,5	8
5.1.3	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen							
5.1.3.1	Dokumen Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	Dokumen	1	1	1	1	1	1

Lampiran 2: Matriks Kinerja dan Pendanaan

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/ IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu	
				2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028		2029
					05	06	07	08	09							
1.1	Meningkatnya kualifikasi dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan berdaya saing internasional															
1.1.1	Persentase dosen tetap yang memiliki kualifikasi doktor/ doktor terapan/ subspesial is.	IKP	%	25	30	35	40	45	50	486,000	486,000	486,000	486,000	486,000	Fakultas	
1.1.2	Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar	IKP	%	3,50	6	13	20	27	40	342,000	1.094,000	1.094,000	1.094,000	2.187,000	Fakultas	
1.1.3	Persentase dosen tetap yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi di dalam negeri.	IKU	%	36,35	38	40	42	44	45	69,000	445,000	445,000	445,000	650,000	Fakultas	

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
1.1.4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja di tingkat nasional dan internasional .	IKU	%	30	33	35	40	45	50	4.382,000	4.616,000	4.832,000	5.067,000	5.193,000	Fakultas
1.1.5	Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, serta industri dan dunia kerja	IKP	%	8	8,25	8,50	9	9,50	10	1.098,000	1.165,000	1.332,000	1.498,000	1.664,000	Fakultas
1.1.6	Persentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya dan diakui di tingkat nasional dan internasional	IKP	%	-	5	8	11	14	17	641,000	653,000	702,000	738,000	774,000	Fakultas

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
1.3.1	Jumlah program studi dengan status terakreditasi unggul atau terakreditasi secara internasional .	IKU	program studi	0	4	6	8	15	20	1.032,000	581,000	581,000	2.034,000	1.453,000	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
1.3.2	Persentase mata kuliah program sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) untuk meningkatkan capaian SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas)	IKU	%	48,39	50	52	54	56	58	568,000	649,000	798,000	865,000	978,000	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029						
1.3.3	Jumlah kerja sama nasional bidang pendidikan per fakultas.	IKU	kerja sama per fakultas	7,55 (68/9)	9,6	11,5	13,5	15,5	17,5	331,00	230,000	230,000	230,000	230,000	Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama
1.3.4	Jumlah kerja sama internasional bidang pendidikan per fakultas.	IKU	kerja sama per fakultas	2,77 (25/9)	2,77	2,79	2,82	2,85	2,90	268,000	268,000	268,000	268,000	268,000	Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama
1.3.5	Jumlah mata kuliah yang diselenggarakan secara <i>massive open online course</i> (MOOC)	IKP	Jumlah mata kuliah	n/a	n/a	10	20	30	40	-	50,000	30,000	30,000	30,000	UPA TIK, Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama, Fakultas
1.3.6	Rasio dosen-mahasiswa Program D3/S1 bidang sosial	IKP	Rasio	01:40	01:39	01:38	01:37	01:37	01:35	455,817	455,817	455,817	455,817	455,817	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum; Fakultas
1.3.7	Rasio dosen-mahasiswa Program D3/S1 bidang eksakta	IKP	Rasio	01:30	01:28	01:27	01:25	01:22	01:20	455,817	455,817	455,817	455,817	455,817	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum; Fakultas
1.4	Meningkatnya kualitas lulusan melampaui standar nasional pendidikan tinggi														

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
1.4.1	Indeks lulusan program sarjana dan diploma yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta dalam rentang waktu 12 bulan dan pendapatan kompetitif.	IKU	skala	83,41	85,00	86,25	87,50	89,00	90,00	61.702,00	64.787,000	68.026,000	71.427,000	74.998,000	- Biro Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerja Sama - UPA Pengembang an Karier dan Kewirausahaan - Fakultas
1.4.2	Persentase mahasiswa program sarjana dan diploma yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi minimal 10 sks	IKU	%	9,26	10	12	15	20	25	6.802,00	8.163,000	10.203.0,000	13.604,000	17.005,000	Fakultas
1.4.3	Jumlah mahasiswa pertukaran dari perguruan tinggi lain (mahasiswa aktif)	IKU	mahasiswa	n/a	59	65	75	85	100	403,00	465,000	527,000	620,000	744,000	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
1.4.4	Jumlah prestasi mahasiswa minimal tingkat provinsi, nasional, dan internasional	IKU	Prestasi	0,03	0,04	0,05	0,06	0,75	0,10	2.324,00	2.788,000	3.345,000	4.014,000	4.816,000	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama
1.4.5	Persentase lulusan diploma dan sarjana dengan IPK minimal 3,50.	IKU	%	80,24	81,00	82,00	83,00	84,00	85,00	40.416,00	42.436,000	44.558,640	46.786,572	49.125,901	Fakultas
1.4.6	Rata-rata masa studi lulusan program diploma [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].	IKU	tahun	3,29	3,27	3,25	3,20	3,15	3,10	979,000	1.027,950	1.079,348	1.133,315	1.189,981	Fakultas
1.4.7	Rata-rata masa studi lulusan program sarjana [(Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi (AEE PT))].	IKU	tahun	4,45	4,40	4,35	4,25	4,20	4,10	18.268,00	19.181,400	20.140,470	21.147,494	22.204,868	Fakultas

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/ IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
1.4.8	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SEP-T minimal 450	IKP	%	n/a	40	45	50	55	60	167,000	222,000	277,000	332,000	387,000	UPA Bahasa
1.4.9	Persentase lulusan yang mendapatkan skor SKP (Satuan Kredit Prestasi) minimal 300	IKP	%	n/a	40	45	50	55	60	1.754,00	2.104,000	2.529,000	3.031,000	3.637,000	Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama
1.4.10	Persentase lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi.	IKU	%	n/a	5	7	10	15	20	218,00	47,000	67,000	100,000	133,000	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran
1.4.11	Jumlah mahasiswa asing	IKU	Jumlah	17	17	20	30	40	40	1.207,615	1.420,724	2.131,085	2.841,447	2.841,447	Fakultas
1.4.12	Jumlah mahasiswa yang mengikuti international <i>student mobility</i>	IKU	Jumlah	15	17	20	22	24	25						
1.4.13	Jumlah program studi yang menyelenggarakan kelas internasional	IKP	Jumlah	n/a	n/a	1	2	3	3						

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
1.4.14	Jumlah mahasiswa pascasarjana	IKU	Jumlah	195	200	205	210	215	220	2.749.750	2.887.237	2.959.418	3.107.389	3.185.074.	Fakultas
1.4.15	Jumlah program studi yang menyelenggarakan program pascasarjana	IKU	Prodi	5	7	8	9	10	11	2.380.159	2.499.166	2.561.646	2.689.728	2.756.971	Fakultas
2.1	Meningkatnya produktivitas penelitian dan inovasi serta penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diakui secara nasional dan internasional														
2.1.1	Jumlah karya ilmiah hasil penelitian yang berhasil mendapat rekognisi nasional dan internasional per jumlah dosen.	IKU	Karya Ilmiah / Dosen	0,5 (286/558)	0,55	0,6	0,65	0,70	0,75	13.312,00	13.379,00	13.446,00	13.513,00	13.581,00	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
2.1.2	Jumlah perolehan HKI, paten sederhana, dan paten per jumlah dosen.	IKU	HKI/ paten	0,71 (399/558)	0,75	0,80	0,85	0,90	1,00	120,000	121,000	122,000	122,000	123,000	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
2.1.3	Jumlah keluaran penelitian yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	IKU	Keluaran / Dosen	0,04 (22/558)	0,05	0,06	0,07	0,08	0,10	231,000	232,000	233,000	234,000	235,000	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
2.1.4	Jumlah kerja sama bidang penelitian per fakultas.	IKU	Kerja Sama/ Fakultas	0,77 (7/9)	0,79	0,81	0,83	0,85	0,87	317,000	318,000	319,000	320,000	321,000	Honor Bulanan Tim Kerjasama Prodi& Fakultas
2.2	Meningkatnya pemanfaatan pusat unggulan kajian bidang pertanian dan industri yang berkelanjutan														
2.2.1	Jumlah layanan yang dihasilkan oleh Edu agrowisata	IKP	Jumlah layanan	n/a	-	1	1	2	2	0,000	86,000	25,000	111,000	25,000	Badan Pengelola Usaha; Fakultas Pertanian
2.2.2	Jumlah layanan yang dihasilkan oleh <i>Center of Education and Research Automotive Manufacturing Industry (CER-AMI)</i>	IKP	Jumlah layanan	n/a	-	1	1	2	2	0,000	86,000	25.000	111,000	25,000	Badan Pengelola Usaha; Fakultas Teknik

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
2.2.3	Jumlah produk hasil inovasi	IKU	Jumlah produk	n/a	-	1	1	2	2	0,000	120,000	120,000	180,000	180,000	Badan Pengelola Usaha; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
2.2.4	Jumlah pusat studi/bengkel terkait dengan bidang pertanian dan industri berkelanjutan	IKU	Jumlah pusat	n/a	-	1	1	2	2	0,000	234,000	56,000	290,000	112,000	Badan Pengelola Usaha; Fakultas Pertanian; Fakultas Teknik
3.1	Meningkatnya penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengabdian pada Masyarakat														
3.1.1	Jumlah keluaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan	IKU	Keluaran / Dosen	0,02 (13 /558)	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07	231,000	232,000	233,000	234,000	235,000	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].														
3.1.2	Jumlah kerja sama bidang pengabdian kepada masyarakat per fakultas [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].	IKU	Kerja Sama/ Fakultas	0,44 (4/9)	0,46	0,48	0,50	0,52	0,54	57,000	57,000	58,000	58,000	59,000	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
3.1.3	Jumlah desa binaan/mitra UMKM/mitra industri per fakultas [keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas),	IKU	Jumlah / fakultas	1	1	2	2	3	3	35,000	56,000	56,000	79,000	79,000	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
	SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan].														
4.1	Terselenggaranya layanan pendidikan tinggi berdasarkan prinsip tata kelola yang baik.														
4.1.1	Predikat SAKIP	IKU	Indeks	BB	BB	BB	A	A	A	50.423,000	52.079,440	54.112,440	54.590,940	55.093,440	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.2	Persentase fakultas yang mendapatkan predikat zona integritas minimal WBK	IKU	%	0	0	10	20	30	40	311,000	622,000	933,000	1.244,000	1.281,000	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.3	Persentase unit kerja yang tersertifikasi.	IKP	%	0	0	10	20	30	40	0,000	514,000	514,000	514,000	1.028,000	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.4	Perolehan status PTN-BH	IKP	-	-	-	-	-	-	PT N-B H	1.024,000	1.055,000	1.087,000	1.120,000	1.154,000	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.5	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder internal (tendik, dosen dan mahasiswa)	IKP	Indeks	3	3,05	3,1	3,15	3,2	3,26	120,000	123,000	126,000	129,150	132,000	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
4.1.6	Indeks kepuasan layanan akademik oleh stakeholder eksternal (alumni, mitra dan masyarakat)	IKP	Indeks	3	3,05	3,1	3,15	3,2	3,26	273,660	280,00	287,00	294,175	301,00	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.7	Indeks kepuasan layanan dari unit penunjang akademik dan lembaga	IKP	%	3	3,05	3,1	3,15	3,2	3,26	120,000	123,000	126,000	129,000	132,000	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.8	Pencegahan Anti Narkoba dan Anti Kekerasan	IKP	%	n/a	90 %	100 %	100 %	100 %	100 %	500,000	500,000	525,000	551,250	578,812	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum, PP KS dan P4GN
4.1.9	Persentase digitalisasi data dan integrasi sistem informasi	IKP	%	30	35	40	45	50	55	170,700	179,000	187,950	197,000	206,850	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
4.1.10	Maturitas BLU	IKP	Indeks	2,9	3	3,1	3,2	3,3	3,4	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
5.1	Meningkatnya kinerja pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan akuntabel														
5.1.1	Opini Audit	IKP	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	7.175,000	7.534,000	9.567,000	10.045,500	10.548,000	Biro Perencanaan,

Kode S/IK	Sasaran/Indikator Kinerja	IKU/IKT	Satuan	Base line	Target					Alokasi (dalam juta Rupiah)					Unit Pengampu
				2023	2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029	
															Keuangan, dan Umum
5.1.2	Persentase pendapatan non-pendidikan/UKT terhadap total pendapatan (grant pemerintah/LPDP, Pendapatan industri terhadap total pendapatan, Riset, Upskilling dan upgrading dosen, Updating laboratorium)	IKU	%	4,69	4,69	4,8	4,9	5,0	5,1	3,89%	3,55%	5,45%	5,45%	5,45%	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum
5.1.3	Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen	IKP	Dokumen	1	1	1	1	1	1	66.589.247	67.478.225	70.852.136	74.359.854	77.432.392	Biro Perencanaan, Keuangan, dan Umum



RENSTRA UNSIKA